

**MOTIF DAYAK KENYAH KALIMANTAN TIMUR SEBAGAI SUMBER  
IDE PENCIPTAAN BATIK TULIS PADA BAHAN SANDANG BUSANA  
SANTAI WANITA USIA REMAJA**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Rizqyana Saraswati**  
NIM 10207244023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul  
*"Motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur Sebagai Sumber Ide Penciptaan Batik  
Tulis pada Bahan Sandang Busana Santai Wanita Usia Remaja"*  
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Oktober 2015

Pembimbing I,



Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn  
NIP. 19581231 198812 1 001



## PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul  
"Motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur Sebagai Sumber Ide Penciptaan Batik  
Tulis pada Bahan Sandang Busana Santai Wanita Usia Remaja"  
ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada 15 September 2015 dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Iswahyudi, M.Hum	Ketua		.... 2015
Muhajirin, S.Sn.,M.Pd	Sekretaris Penguji		.... 2015
Ismadi, S.Pd.,M.A	Penguji I		... 2015
Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn.	Penguji II		.... 2015

Yogyakarta, Oktober 2015  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Widayastuti Purbani, M. A.  
NIP. 19610524 199001 2 001

#### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya  
Nama : Rizqyana Saraswati  
NIM : 10207244023  
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya TAKS ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Oktober 2015  
Penulis



Rizqyana Saraswati

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“ The Only Way To Do Great Work Is Love What You Do ”*

*Luluslah di waktu yang tepat, bukan tepat waktu.*

## PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Tugas Akhir Karya seni ini untuk:

“Mamah Suwartini ,Kedua orang tua tercinta Achmad Suwaldi dan Jumaniah,  
Adik-adikku, Keluarga, Sahabat, Kerabat, Sahabat, Teman yang tidak bisa disebut  
satu persatu, Guru, Dosen, lalu untuk orang-orang yang selama ini ada saat suka  
maupun duka, dan mereka-mereka yang selalu memberikan semangat,dukungan  
serta doa tulus dalam segala hal ”

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'alla Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dan bimbingan dari Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn, yang dengan sabar dan bijaksana bersedia meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, pengarahan dan sarana yang bermanfaat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada beliau selaku dosen pembimbing.

Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini.
2. Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini.
3. Drs. Mardiyatmo, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan ijin penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini.
4. Para dosen pengajar di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani pendidikan di Jurusan Pendidikan Seni Kerajinan sehingga memiliki bekal di kemudian hari
5. Ibu Heni Guru Batik SMK N 5 Yogyakarta I dan Ibu Dosen Danti Dosen Batik FBS UNY yang telah memberikan bimbingan dalam pengerjaan batik
6. Kedua Orang tua tercinta, Ahmad Suwaldi dan Jumaniah dan Mamah Suwartini yang senantiasa mendoakan dan memberri dukungan baik material maupun moral kepada penulis.



7. Adik-adikku tercinta Diah Yuli Anisa Utami, Trisya Ramadhani Safitri, Dhea Safira Satlita dan Nadia Intan Arafah atas segala dukungan yang diberikan.
8. Seluruh Keluarga Besar Keluarga Jogjakarta dan Di Kalimantan Timur atas segala dukungan yang diberikan.
9. Teman-teman Pendidikan Seni Kerajinan UNY Angkatan 2010 yang sudah memberikan saran dan dukungan dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
10. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya penyusunan TAKS ini.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat berguna untuk perkembangan karya seni khususnya batik dan semua penikmat seni pada umumnya.

Yogyakarta, Oktober 2015

Penulis



Rizqyana Saraswati

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
ABSTRAK .....	ix

## BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan .....	8
F. Manfaat .....	9

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan .....	11
B. Tinjauan Tentang Dayak Kenyah.....	11
C. Tinjauan Tentang Prinsip Desain dan Desain .....	20
D. Tinjauan Tentang Motif.....	24
E. Tinjauan Tentang Batik .....	26
F. Tinjauan Tentang Baik Untuk Bahan Sandang .....	30
G. Tinjauan Tentang Busana .....	35

H. Tinjauan Tentang Wanita Dewasa .....	44
---	----

### **BAB III VISUALISASI KARYA**

A. Sket Alternatif .....	46
B. Sket Terpilih.....	51
C. Pembuatan Pola.....	58
D. Memola .....	60
E. Mencanting.....	60
F. Pewarnaan .....	65
G. Nglorod .....	66
H. Proses Pencucian Kain .....	67
I. Menjemur Kain .....	68
J. Finishing.....	69

### **BAB IV PEMBAHASAN KARYA**

A. Aspek yang Digunakan Setiap Karya .....	70
1. Segi Bentuk .....	70
2. Segi Fungsi.....	70
3. Aspek Estetika.....	71
4. Aspek Ekonomi .....	72
B. Deskripsi Tentang Karya.....	72
1. Seraung Ngan Tameng .....	72
2. Sulur-sulur Melengkung .....	77
3. Hudoq Ngan Tameng .....	82
4. Wujud Hudoq .....	87
5. Hudoq Menari .....	91
6. Sulur-sulur Berjajar .....	96
7. Alam Kenyah .....	100
8. Suluran Hudoq .....	105
9. Sulur Lamin.....	110
10. Tameng Pelangi.....	114

11. Hudoq Bertapa .....	119
12. Tubuh Hudoq .....	123

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	128
B. Saran.....	132

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	134
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	
--------------------------------	--

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Baju Adat Suku Dayak Kenyah .....	18
Gambar 2	: Tas Manik-manik .....	19
Gambar 3	: Hudoq .....	19
Gambar 4	: Seraung .....	20
Gambar 5	: Sket Alternatif Hudoq I .....	47
Gambar 6	: Sket Alternatif II .....	47
Gambar 7	: Sket Alternatif Topeng Hudoq .....	48
Gambar 8	: Sket Alternatif Hudoq Bertapa .....	48
Gambar 9	: Sket Alternatif Sulus Berjajar .....	49
Gambar 10	: Sket Alternatif Sulus-sulus .....	49
Gambar 11	: Sket Alternatif Jajaran Sulus .....	50
Gambar 12	: Sket Terpilih Seraung Ngan Tameng .....	51
Gambar 13	: Sket Terpilih Sulus-sulus Melengkung .....	52
Gambar 14	: Sket Terpilih Hudoq Ngan Tameng .....	53
Gambar 15	: Sket Terpilih Wujud Hudoq .....	54
Gambar 16	: Sket Terpilih Hudoq Menari .....	54
Gambar 17	: Sket Terpilih Sulus Berjajar .....	55
Gambar 18	: Sket Terpilih Alam Kenyah .....	55
Gambar 19	: Sket Terpilih Suluran Hudoq .....	56
Gambar 20	: Sket Terpilih Sulus Lamin .....	56
Gambar 21	: Sket Terpilih Tameng Pelangi .....	57
Gambar 22	: Sket Terpilih Hudoq Bertapa .....	57
Gambar 23	: Sket Terpilih Tubuh Hudoq .....	58
Gambar 24	: Membuat Pola pada Kertas .....	59
Gambar 25	: Memola pada Kain .....	60
Gambar 26	: Ngelowong .....	62
Gambar 27	: Ngisen .....	63
Gambar 28	: Nembok .....	64
Gambar 29	: Memberi Parafin .....	65



Gambar 30	: Pewarnaan .....	66
Gambar 31	: Ngelorod.....	67
Gambar 32	: Mencuci Kain .....	68
Gambar 33	: Menjemur .....	68
Gambar 34	: Finishing.....	69
Gambar 35	: Colorful Dress Seraung Ngan Tameng .....	72
Gambar 36	: Detail Seraung Ngan Tameng .....	73
Gambar 37	: Long Dress Sulusulur Melengkung .....	77
Gambar 38	: Detail Sulusulur Melengkung .....	78
Gambar 39	: Long Dress Ngan Tameng .....	82
Gambar 40	: Detail Ngan Tameng .....	82
Gambar 41	: Maxi Dress Wujud Hudoq.....	87
Gambar 42	: Detail Wujud Hudoq .....	87
Gambar 43	: Midi Dress Hudoq Menari.....	91
Gambar 44	: Detail Hudoq Menari.....	92
Gambar 45	: Midi Dress Sulusulur Berjajar .....	96
Gambar 46	: Detail Sulusulur Berjajar .....	96
Gambar 47	: Long Dress Alam Kenyah .....	100
Gambar 48	: Detail Alam Kenyah.....	101
Gambar 49	: Long Dress Sulusulur Hudoq.....	105
Gambar 50	: Detail Sulusulur Hudoq.....	106
Gambar 51	: Little Colorful Sulusulur Lamin.....	110
Gambar 52	: Detail Sulusulur Lamin .....	110
Gambar 53	: Maxi Tameng Pelangi .....	114
Gambar 54	: Detail Tameng Pelangi .....	115
Gambar 55	: Long Dress Hudoq Bertapa .....	119
Gambar 56	: Detail Hudoq Bertapa.....	119
Gambar 57	: Long Dress Tubuh Hudoq .....	123
Gambar 58	: Detail Tubuh Hudoq .....	123

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Macam-macam serat dari hewan .....	31
Tabel II	: Macam-macam serat dari tumbuhan .....	33
Tabel III	: Macam-macam serat buatan .....	34
Tabel IV	: Macam-macam bahan sandang.....	35
Tabel V	: Kalkulasi biaya produksi .....	80
Tabel VI	: Kalkulasi Biaya Produksi Karya I.....	90
Tabel VII	: Kalkulasi Biaya Produksi Karya II.....	96
Tabel VIII	: Kalkulasi Biaya Produksi Karya III .....	102
Tabel IX	: Kalkulasi Biaya Produksi Karya IV .....	107
Tabel X	: Kalkulasi Biaya Produksi Karya V .....	113
Tabel XI	: Kalkulasi Biaya Produksi Karya VI .....	119
Tabel XII	: Kalkulasi Biaya Produksi Karya VII .....	125
Tabel XIII	: Kalkulasi Biaya Produksi Karya VIII.....	131
Tabel XIV	: Kalkulasi Biaya Produksi Karya IX .....	136
Tabel XV	: Kalkulasi Biaya Produksi Karya X.....	142
Tabel XVI	: Kalkulasi Biaya Produksi Karya XI .....	146
Tabel XVII	: Kalkulasi Biaya Produksi Karya XII .....	151

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:SketAlternatif .....
Lampiran II	: SketTerpilih .....
Lampiran III	:DesainKerja .....
Lampiran IV	: HasilKarya.....
Lampiran V	:DesainUndanganPameran Media Cetak.....
Lampiran VI	:UndanganuntukTamu .....
Lampiran VII	:DesainPamfletPameran .....
Lampiran VIII	: Logo.....
Lampiran IX	:DesainKatalogPameran .....
LampiranX	: DesainBanner dan X-Banner.....
Lampiran XI	: SuasanaPameran.....
Lampiran XII	: Berita Media CetakTribunJogja.....
Lampiran XIII	: Berita Media CetakTribunJogja.....
Lampiran XIV	: Berita Media Online .....
Lampiran XV	: Souvenir

**MOTIF DAYAK KENYAH KALIMANTAN TIMUR SEBAGAI SUMBER  
IDE PENCIPTAAN BATIK TULIS BAHAN SANDANG  
BUSANA SANTAI USIA REMAJA**

Oleh Rizqyana Saraswati  
NIM 10207244023

**ABSTRAK**

Tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk menciptakan bahan sandang dengan menerapkan motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur. Penerapan motif menonjolkan ukel-ukel atau yang disebut dengan sulur.

Proses dalam pembuatan karya seni batik ini adalah dimulai dari mengeksplorasi, studi kepustakaan, kemudian dituangkan ke dalam sket alternatif, sket terpilih dan kemudian membuat desain kerja, mempersiapkan bahan dan alat, visualisasi dan pratek secara langsung, tahap visualisasi dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : Pembuatan desain, persiapan bahan dan alat, memindahkan desain ke dalam kain, mencanting menggunakan malam, membentuk gambar detail-detail atau isen-isen, pencelupan warna, melorod dan terakhir proses finishing. Dalam penciptaan Batik ini mengambil ide dasar motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur sebagai motif utama pada bahan sandang busana santai untuk usia remaja. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya adalah dengan teknik batik tulis. Untuk bahan yang digunakan sebagai bahan dan alat pokok adalah kain mori prima, lilin malam, pewarna indigosol dan naptol.

Adapun hasil karya yang dibuat berjumlah 12 bahan sandang yang berjudul (1) *Seraung Ngan Tameng*, (2) *Sulur Sulur Melengkung*, (3) *Hudoq Ngan Tameng*, (4) *Wujud Hudoq*, (5) *Hudoq Menari*, (6) *Sulur Berjajar*, (7) *Alam Kenyah*, (8) *Suluran Hudoq*, (9) *Sulur Lamin*, (10) *Tameng Pelangi*, (11) *Hudoq Bertapa* dan (12) *Tubuh Hudoq*

**Kata kunci :** Bahan Sandang, Batik dan Dayak Kenyah

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia memiliki kaitan yang erat dengan kesenian, dengan kata lain kehidupan manusia tidak bisa lepas dari kesenian. Kesenian selalu hadir dalam pemenuhan kebutuhan manusia akan rasa keindahan. Aktivitas kesenian sendiri tumbuh dan berkembang seiring dengan kehidupan manusia di muka bumi ini. Salah satu inspirasi yang sering digunakan dalam berkesenian adalah keindahan alam. Seperti yang dinyatakan oleh Sudarso Sp. (1976: 27) bahwa “alam merupakan suatu perwujudan keindahan ciptaan Tuhan”. Pernyataan ini tentunya tidaklah keliru karena dapat kita buktikan sendiri seberapa banyak karya seni yang dibuat berdasarkan inspirasi dari alam. Perwujudan akan keindahan alam dituangkan oleh para seniman dalam berbagai macam bentuk seni. Macam-macam bentuk tersebut ada yang masih mempertahankan ciri khas alam atau bahkan ada yang tidak menyerupai bentuk alam sama sekali. Salah satu bentuk seni yang sudah ada semenjak dulu adalah seni hias. Seni hias muncul sebagai salah satu usaha manusia untuk mengisi bidang-bidang yang kosong dengan isian motif dan pola hias tertentu.

Ragam hias sebagai hasil budaya bangsa Indonesia yang terdapat diberbagai daerah di tanah air merupakan kekayaan seni budaya bangsa. Hal tersebut sekaligus membuktikan kemampuan, kreativitas, dan ketrampilan seniman dalam penciptaan karya seni. Masing-masing daerah memiliki corak dan gaya seni



tersendiri yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lain. Bahkan antar suku dalam satu daerah pun juga memiliki ciri khas tersendiri dalam gaya seninya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan wilayah dan kebudayaan yang mempengaruhi. Soegeng Toekiyo (1987: 9) menyatakan bahwa “ragam hias yang hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat merupakan media ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual, yang proses penciptaannya tidak lepas dari pengaruh-pengaruh lingkungannya”.

Kalimantan merupakan pulau terbesar di dunia setelah Green Land dan Irian. Pulau tersebut kaya akan warisan budaya nenek moyang, mulai dari bahasa, tarian, arsitektur, pakaian, senjata, corak motif ornamen, dan adat istiadat. Suku Dayak di Kalimantan pernah menghasilkan benda-benda yang unik dan besar nilainya. Bahkan Bernard Sellato (1989: 51) menyatakan bahwa “banyak museum diberbagai penjuru dunia memberikan kesaksian tentang betapa tingginya nilai estetis karya-karya tersebut”. Bagi orang Dayak ragam hias adalah satu peninggalan budaya yang merupakan ungkapan pribadi seniman maupun ungkapan seni adat dari kepercayaan animisme. Mereka percaya bahwa manusia masih secara utuh dikelilingi oleh kekuatan-kekuatan roh-roh nenek moyang mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara alam dan manusia memiliki hubungan yang begitu erat. Seperti yang dituliskan pada surat kabar Media Indonesia pada tanggal 10 Desember 2001 menyatakan bahwa:

Orang Dayak berpandangan bahwa alam ini adalah rumah bersama bagi semua makhluk, termasuk makhluk-makhluk yang tidak kelihatan. Karena itu, manusia tidak boleh memonopoli alam untuk kepentingan manusia semata. Atas prinsip inilah, unsur-unsur alam yang berseberangan dengan kepentingan manusia tetap harus diberi tempat untuk eksis.

Intinya adalah hubungan yang harmonis dengan semua unsur alam harus dipertahankan dan dijaga. Apabila ada suatu bencana maka hal ini disebabkan oleh adanya suatu kesalahan yang dibuat manusia dan untuk menghilangkannya harus diadakan upacara-upacara adat tertentu.

Suku Dayak Kenyah adalah salah satu Suku Dayak terbesar yang bermukim di wilayah Kalimantan Timur. Mereka mempunyai kebudayaan atau kebiasaan hidup yang beragam yaitu kebudayaan menari, memahat, memanen, dan lain sebagainya. Kebudayaan menari dilakukan saat panen tiba dan ketika melaksanakan upacara ritual baik upacara perkawinan maupun kematian. Sedangkan memahat dilakukan untuk menghiasi rumah adat, alat-alat rumah tangga, barang-barang kelengkapan upacara, dan membuat patung-patung arwah nenekmoyang. Dari berbagai kesenian Suku Dayak tersebut salah satu yang paling dikenal adalah seni memahat atau mengukir, sebab Suku Dayak sudah mengenal seni memahat dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh Tim Penyusun Monografi Daerah Kalimantan Timur (1976: 39) bahwa

Suku Dayak mengenal dua macam pola seni ukir yaitu seni ukir timbul dan seni ukir tenggelam. Seni ukir timbul biasa disebut kalung *ungeng* dan seni ukir tenggelam biasa disebut kalungking. Kemudian pola-pola tertentu lainnya yaitu pola arwa, babi, sakti, kambing dan sebagainya. Hal ini terlihat pada pakaian adat wanita Dayak, hiasan dinding, alat-alat senjata seperti mandau, sumpitan, alat rumah tangga mereka seperti tikar dari rotan dan alat lainnya.

Masyarakat Dayak Kenyah dapat dikatakan memiliki rasa seni yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar peralatan yang mereka pakai sehari-hari tidak pernah lepas dari hiasan berupa ukiran atau anyaman bambu dan rotan. Semua itu dipengaruhi oleh sistem kepercayaan yang mereka anut, yaitu sistem kepercayaan terhadap roh atau yang biasa disebut *Kaharingan*. Keberadaan ragam

hias Suku Dayak yang dalam berbagai bentuk perwujudannya sangat kuat, selain dipengaruhi oleh kepercayaan animisme juga tercipta berkat dorongan dari diri sang seniman yang tanggap terhadap gejala-gejala dan kenyataan lingkungannya.

Pengaruh kepercayaan yang dianut Suku Dayak Kenyah diawali dari dapur. Pada masa dahulu garam dapur disimpan dalam guci yang bermotif naga atau dalam ruas bambu berhias motif menarik berupa garis, arsir, dan lengkungan spiral. Alat pengaduk makanan terbuat dari kayu dengan hulu berbentuk ikan atau manusia yang menakutkan. Semua itu dimaksudkan agar pengaruh jahat dapat mereka gunakan dan tak pernah lepas dari ukiran. Misalnya seperti ulasan pada Majalah Suara Alam (1998: 42) yang menyatakan bahwa “masyarakat Dayak memiliki semacam tatem yang berukiran di ujung, dimaksudkan agar bibit tanaman terlindungi dari hama. Begitu pula dengan mandau, mulai yang dipakai sehari-hari sampai yang hanya dipakai untuk upacara sakral, semuanya tak pernah lepas dari sentuhan seni ukir dan anyam”.

Ragam hias Dayak Kenyah sebagai salah satu wujud ragam hias Suku Dayak selalu menampilkan corak ragam hias yang berbeda dengan daerah lain di nusantara. Secara komposisi ragam hias Dayak Kenyah memiliki ciri-ciri tersendiri yaitu dominasi motif spiral dan motif *ungeng* yang didesain mengisi ruang-ruang kosong dengan komposisi yang rumit. Ragam ini selain berfungsi sebagai hiasan juga berfungsi simbolik, yang menurut kepercayaan masyarakat pada masa itu. Contoh ungkapan bentuk motif Suku Dayak Kenyah yang bernilai seni, unik, dan mistik terdapat di Museum Nasional Jakarta. Ungkapan motif tersebut terdapat pada silinder bambu ukuran 40 cm dengan garis tengah 8cm

terukir lukisan pohon ajaib di dunia roh. Daun pohon dikatakan sebagai kain halus, kembangnya dari emas, dan buahnya dari permata dengan pucuk setiap cabang digambarkan lancip. Meskipun demikian keindahan seperti yang diuraikan dalam kisah mistis Dayak Kenyah tidak nampak dalam ukiran karya itu sendiri.

Ragam hias Dayak Keyah yang ada disana sudah ada perubahan baik dari segi teknik maupun motifnya jika dibandingkan dengan ragam hias dulunya. Hal ini disebabkan karena perkembangan zaman yang semakin maju. Dasar penciptaan ragam hias pada masa dulu yaitu adanya pembagian jagat raya berdasarkan dunia atas, dunia tengah, dan dunia bawah. Namun ragam hias Dayak Keyah akan selalu hidup walaupun kepercayaan mereka sudah berubah. Orang Dayak Keyah memakai ragam hias sebagai ukiran atau motif.

Seiring dengan perkembangan jaman seni budaya Suku Dayak di Kalimantan semakin banyak dikagumi masyarakat pendukungnya maupun masyarakat luas. Namun demikian pengetahuan masyarakat akan Suku Dayak masih minim terlebih lagi mengenai ragam hiasnya. Kebanyakan masyarakat hanya mengetahui bahwa Suku Dayak adalah suku asli dari Kalimantan, padahal dalam Suku Dayak sendiri terbagi lagi atas beberapa suku salah satunya adalah Suku Dayak Kenyah. Masyarakat juga masih banyak yang belum mengetahui secara spesifik mengenai Suku Dayak Kenyah ini, baik dalam kebudayaannya maupun karya seni yang membedakannya dengan suku-suku lain di Kalimantan. Motif-motif Dayak Kenyah sebagai salah satu warisan nenek moyang yang wajib dilestarikan telah menggugah ide dan gagasan penulis untuk menerjemahkan keindahannya dalam karya tugas akhir. Apabila dilihat dari bentuk motif-motif Suku Dayak Kenyah

memiliki keindahan dan keunikan tersendiri yang ditampilkan lewat keanekaragaman yang kaya akan warna dan makna simbolis dan membedakannya dari motif suku lain.

Sedangkan mengenai keistimewaan batik tulis yang diangkat penulis sebagai tugas akhir Abdul Aziz Sa'du (2013: 5) menyatakan bahwa:

Batik Indonesia tidak hanya sekedar batik, melainkan mengandung makna simbolik yang melambangkan ciri khas dari setiap daerah di Indonesia. Bangsa Indonesia sendiri adalah bangsa yang besar dan terdiri dari banyak suku. Dari beragam suku tersebut muncullah beragam adat-istiadat, budaya, dan kultur lainnya. Salah satu unsur budaya tersebut adalah batik. Batik yang dibuat memiliki motif dan warna sesuai ciri khas daerah masing-masing. Itulah sebabnya motif dan warna batik beraneka ragam.

Dari sekian banyak batik yang ada di nusantara memiliki ciri khas yang berbeda antara satu dengan lainnya. Sehingga, Abdul Aziz Sa'du (2013: 63) juga menyatakan bahwa “walaupun dibuat di daerah lain, namun ciri khas tersebut akan ketahuan karena masing-masing daerah di Indonesia memiliki keunikan, ciri khas, dan corak yang berbeda dengan kota-kota lainnya”.

Oleh karena itu terciptalah ide untuk mengembangkan corak ragam hias Dayak Kenyah sebagai bahan sandang batik tulis untuk memberikan variasi dari corak ragam hias yang sudah ada. Selain itu adanya pengembangan corak ragam hias Dayak Kenyah diharapkan juga dapat digunakan sebagai upaya memperkenalkan kekayaan seni yang ada di Indonesia agar semakin dikenal oleh masyarakat. Melalui aplikasi yang dikerjakan dengan teknik batik tulis, penulis menghadirkan motif-motif Dayak Kenyah yang disajikan dalam bentuk dekoratif sebagai pengembangan dari motif-motif yang dijadikan sumber inspirasi. Penulis juga memodifikasi dalam warna motif yang penerapannya disesuaikan dengan



bahan sandang. Dengan diterapkannya motif-motif Suku Dayak Kenyah diharapkan terciptanya bahan sandang batik tulis yang lebih inovatif dan ekspresif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa identifikasi masalah, diantaranya adalah:

1. Alam sebagai sumber inspirasi yang paling banyak digunakan oleh seniman dalam menciptakan karya seni.
2. Suku Dayak Kenyah sebagai salah satu bagian dari Suku Dayak yang memiliki corak ragam hias tersendiri yang menjadi ciri khasnya dan juga yang membedakannya dari Suku-suku Dayak yang lain.
3. Pengembangan motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur ke dalam bahan sandang batik tulis.
4. Pengembangan teknik batik tulis dalam membentuk batik tulis dengan motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur.
5. Pengembangan desain motif dan warna Dayak Kenyah Kalimantan Timur sebagai sarana untuk melestarikan dan memperkenalkan ragam hias Kalimantan Timur.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, corak ragam hias Dayak Kenyah Kalimantan Timur digunakan sebagai sumber ide penciptaan bahan sandang busana santai wanita usia remaja. Selain itu karya ini juga

digunakan untuk memperkenalkan corak ragam hias khas Suku Dayak Kenyah Kalimantan Timur. Teknik ini sebagai perwujudan ekspresi dan mengeksplorasi bentuk yang mempertimbangkan beberapa prinsip desain, yaitu : prinsip kesederhanaan, prinsip keselarasan, prinsip irama dan *balance* (keseimbangan) dengan mengutamakan sisi fungsi sebagai produk sandang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Setelah memperhatikan uraian latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanacara mengembangkan motif, pola, dan komposisi ragam hias Suku Dayak Kenyah?
2. Bagaimana cara pengembangan motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur ke dalam batik tulis sebagai bahan sandang busana santai wanita usia remaja?
3. Bagaimana teknik pembuatan karya bahan sandang batik tulis dengan menggunakan motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur sebagai sumber ide penciptaan?

#### **E. Tujuan**

Tujuan dari penulisan rancangan konsep karya seni yang berjudul “Motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur Sebagai Sumber Ide Penciptaan Batik Tulis pada Bahan Sandang Busana Santai Wanita Usia Remaja” ini adalah:

1. Merealisasikan ide-ide tersebut dengan karya batik tulis sebagai salah satu bahan sandang busana santai wanita usia remaja.

2. Menciptakan dan mengembangkan karya busana yang kreatif dan inovatif dengan sumber ide motif Suku Dayak Kenyah Kalimantan Timur.
3. Mewujudkan kreativitas, ide, gagasan, dan perasaan penulis dalam mengembangkan motif, pola, dan komposisi ragam hias Suku Dayak Kenyah.
4. Diharapkan karya yang dibuat dapat dinikmati dan dimengerti oleh penikmat seni ataupun masyarakat umum.

#### **F. Manfaat**

Pembuatan tugas akhir karya seni yang berjudul “Motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur Sebagai Sumber Ide Penciptaan Batik Tulis pada Bahan Sandang Busana Santai Wanita Usia Remaja”, diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

##### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat secara teoritis yang diharapkan dari pembuatan tugas akhir ini adalah:

- a. Menambah pengetahuan mengenai seni kriya dan budaya setempat kepada para pecinta seni pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.
- b. Menambah inspirasi bagi perkembangan motif batik di nusantara khususnya motif batik Dayak Kenyah.

##### **2. Manfaat praktis**

Manfaat secara praktis yang dapat dirasakan oleh penulis sekaligus pihak-pihak lain yang berkaitan dengan pembuatan tugas akhir ini baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung adalah:

- a. Bagi penulis adanya karya ini digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan kepuasan tersendiri dalam berkarya serta memberikan pengalaman baru dalam membuat batik tulis. Adanya karya ini juga digunakan sebagai sarana penggali pengetahuan mengenai batik tulis dan dapat memacu diri sendiri untuk terus berkarya lebih baik dan maksimal demi terciptanya kesempurnaan suatu karya.
- b. Dengan adanya tugas akhir ini diharapkan lebih memperkenalkan kepada khalayak mengenai seni tradisi daerah Kalimantan khususnya Suku Dayak Kenyah.
- c. Menambah referensi dan koleksi serta dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya.
- d. Untuk stimulus kepada para peneliti selanjutnya dalam bidang seni tradisional masyarakat Dayak sehingga dapat memperkaya sumber referensi.
- e. Karya busana yang dihasilkan diharapkan dapat merangsang kemungkinan inovasi baru dan secara tidak langsung memberikan sumbangan terhadap perkembangan dunia fashion di Indonesia.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan**

Dalam dunia seni rupa umumnya dikenal ada dua struktur, yaitu struktur isi (bentuk) dan tema (ide). Sebuah karya seni tercipta melalui unsur yang saling melengkapi, sehingga karya seni tercipta dalam kesatuan antara ide dan bentuk. Struktur atau elemen bentuk seni rupa antara lain warna, garis, bidang, tekstur yang menghasilkan objek dalam karya seni itu sendiri. Sedangkan tema atau ide yaitu pikiran yang mendasari seseorang untuk menciptakan suatu karya seni (Mikke Susanto, 2011:38). Setiap karya harus mempunyai tema, karena tema adalah hal yang paling dipentingkan dari sekian masalah yang ada, karena apabila pencipta tidak memiliki tema maka tidak akan berarti. Tema merupakan pokok permasalahan atau dasar penciptaan karya, tema tersebut dibangun melalui daya imajinasi pencipta.

### **B. Tinjauan Tentang Dayak Kenyah**

Suku Dayak Kenyah yang mendiami pulau Kalimantan atau Borneo, khususnya Kalimantan Timur, terdiri dari 24 Sub suku atau suku kekeluargaan. Setiap sub suku biasanya disebut *lepoq* atau *umaq*. Suku kekeluargaan yang ada pada Suku Dayak Kenyah seperti yang disebutkan oleh Lontaan (1975: 53), diantaranya yaitu:

- |                    |                      |
|--------------------|----------------------|
| 1. Suku Kenya      | 5. Suku Nyibun Saban |
| 2. Suku Kenya Bauk | 6. Suku Lepo Maut    |
| 3. Suku Lepo Payah | 7. Suku Ma'Lang      |
| 4. Suku Uma Klap   | 8. Suku Ma Alim      |

- |                           |                      |
|---------------------------|----------------------|
| 9. Suku Lepo Ka'          | 17. Suku Lepo Tukang |
| 10. Suku Ma Badang        | 18. Suku Lepo Bakung |
| 11. Suku Ulun Serau/Berau | 19. Suku Lepo Kulit  |
| 12. Suku Ulun             | 20. Suku Lepo Baka   |
| 13. Suku Lepi Tau         | 21. Suku Lepo Tepo   |
| 14. Suku Lepo Jalan       | 22. Suku Lepo Lisan  |
| 15. Suku Lepo Bam         | 23. Suku Lepo Kayan  |
| 16. Suku Lepo Aga         | 24. Suku Ngure/U     |

Hal yang membedakan diantara sub Suku Dayak Kenyah ini adalah mengenai cara pengucapan akhir kata (setiap sub suku mempunyai ciri khas dialek/logat yang berbeda beda). Dayak atau Suku Dayak adalah suku-suku asli yang mendiami Pulau Kalimantan, lebih tepat lagi adalah yang memiliki budaya terrestrial (daratan, bukan budaya maritim). Sebutan ini adalah sebutan umum karena orang Dayak terdiri dari beragam budaya dan bahasa.

Dayak Kenyah merupakan salah satu kelompok suku asli terbesar dan tertua yang mendiami pulau Kalimantan. Perkembangan dari suku Dayak Kenyah ini dimulai dari mulanya sudah menggunakan alat-alat dari batu, hidup berburu dan mengumpulkan hasil hutan dari satu tempat ke tempat lain. Kemudian beberapa mulai hidup menetap dalam satu komunitas rumah komunal (rumah panjang) dan mengenal teknik pertanian lahan kering (berladang). Meskipun terbagi dalam ratusan sub rumpun, kelompok suku dayak memiliki kesamaan ciri-ciri budaya yang khas. Ciri-ciri tersebut menjadi faktor penentu apakah suatu subsuku di Kalimantan dapat dimasukkan ke dalam kelompok Dayak.

Suku Dayak Kenyah termasuk dalam salah satu dari enam rumpun suku Dayak yang besar di Kalimantan yakni rumpun Dayak Kenyah-Kayan-Bahau. Atau termasuk dalam rumpun Dayak Apo Kayan dalam tujuh rumpun besar menurut klasifikasi Tjilik Riwut. Pada awalnya Suku Dayak Kenyah menetap di Apo Kayan, sebuah wilayah yang identik dengan tanah yang paling tinggi, di Kalimantan Timur paling Timur. Secara administratif wilayah tersebut berada di perbatasan antara Propinsi Kalimantan Timur dengan Serawak Malaysia. Masyarakat generasi tua masih jelas ciri-ciri fisik kedayakannya seperti pemakain tato dan telinga panjang. Tradisi ini masih dapat dilihat pada suku Dayak Kenyah, Bahau dan Kayan (Maunati 2006:149).

Ada beberapa aspek ilmu pengetahuan yang dapat didokumentasikan antara lain; arsitektur rumah lamin, kerajinan dan ragam corak ragam hias. Ketiga aspek ini amat erat hubungannya dengan keseharian mereka dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi, yaitu antara lain adalah sebagai berikut :

a. Arsitektur Rumah Lamin

Arsitektur Lamin pada Dayak Kenyah bisa dilihat dari Lamin adat atau yang disebut dengan serapo. Masyarakat Dayak Kenyah di Desa Lung Anai bukan merupakan lamin yang dihuni atau didiami oleh warga. Lamin ini hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul dalam melaksanakan upacara-upacara adat atau acara-acara lain yang melibatkan warga masyarakat Kenyah. Selain itu juga sebagai tempat

penyimpanan barang-barang adat yang merupakan milik bersama seluruh warga desa, seperti alat-alat musik, barang-barang kerajinan (seni kriya), senjata dan pakaian beserta perlengkapannya. Hampir seluruh komunitas Suku Dayak pada awalnya memiliki rumah lamin sebagai tempat tinggal mereka.

Pada masa dahulu pembuatan lamin ini diperuntukkan untuk satu kelompok suku dayak sehingga dibuat berukuran sangat besar tergantung jumlah komunitas di dalam suku tersebut. Tidak heran jika di satu lamin ada yang berukuran mulai dari 30 meter sampai 100 meter. Lamin mereka yang bangun memiliki tiang antara 3-4 meter dari permukaan tanah. Tingginya lamin ini selain berfungsi untuk menghindari binatang buas juga dimaksudkan menjaga keamanan dari serangan musuh. Dalam lamin ini terdapat ruang/kamar-kamar yang disusun berderet, setiap kepala keluarga memiliki satu kamar selain dapur pada bagian ujung dari lamin. Lamin ini memiliki tangga naik yang jumlahnya bervariasi, namun untuk menerima tamu menggunakan tangga utama yang biasanya terletak pada bagian paling tengah dari lamin. Selain dapur ada pula ruang public yang digunakan untuk menyimpan senjata atau alat-alat berladang dan peralatan upacara. Di halaman bagian depan rumah binatang yang akan dikorbankan pada saat upacara adat. Selain itu terdapat pula rumah-rumahan kecil yang berfungsi sebagai rumah pemujaan. Dengan perkembangan jaman yang semakin maju ini Dayak Kenyah sudah tidak membangun lamin lagi atau ada pula yang menggantinya dengan rumah



adat yang sebagian besar mengambil alih fungsi lamin pada masa lalu. Meskipun ada pula yang tetap membangun lamin namun baik bentuk dan ukurannya tidaklah sebesar lamin-lamin masa lalu.

b. Seni Kriya

Seni kriya yang dihasilkan oleh masyarakat Dayak diketahui sangat bervariasi yang umumnya merupakan benda-benda yang dipergunakan sehari-hari. Artinya hasil seni kriya mereka pada dasarnya dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan mereka meskipun pada masa kini lebih bersifat komersil. Mengayam manik-manik, tudung kepala (*seraung*) dan tikar merupakan pekerjaan perempuan. Untuk membuat keranjang dibagi pengerjaannya antara perempuan dan laki-laki. Perempuan membuat keranjang dengan anyaman halus dan ukurannya lebih kecil, dibandingkan keranjang yang dibuat oleh laki-laki yang biasanya lebih besar dan lebih kokoh untuk pekerjaan di ladang atau berburu.

1) *Seraung* dan *Beloko*

*Seraung* adalah topi berbentuk lebar yang biasa digunakan untuk bekerja di ladang atau untuk menahan sinar matahari dan hujan. *Seraung* dibuat dari daun pandan yang telah dikeringkan. Kini banyak diolah *seraung-seraung* ukuran kecil untuk hiasan rumah tangga. *Beloko* adalah topi pandan yang biasa digunakan pada saat kegiatan upacara.

## 2) *Tameng*

*Tameng* adalah alat perisai pelengkap dalam perang. Gunanya sendiri untuk melindungi tubuh dari serangan lawan. Terbuat dari kayu dan biasanya diberi motif berukir yang sangat etnik dan memiliki ciri khas motif Kalimantan.

### c. Corak Ragam Hias Dayak Kenyah

Corak ragam hias memiliki kesamaan makna dengan ornamen. Ornamen sendiri berasal dari bahasa Yunani “*onare*” yang artinya hiasan atau perhiasan. Fungsi ornamen atau ragam hias adalah penghias suatu media atau benda. Biasanya ragam hias terdiri dari berbagai motif. Corak ragam hias khas Suku Dayak Kenyah dapat ditemukan pada berbagai benda yang digunakan masyarakatnya sehari-hari, misalnya saja pada hiasan dinding, ukiran rumah, baju adat, topi, dan lain sebagainya. Rumah adat Suku Dayak Kenyah memiliki hiasan khas yang disebut *laimin* yang terbuat dari kayu ulin. Kayu ulin merupakan kayu khas yang hanya bisa ditemukan di Kalimantan. Sedangkan bentuk arsitektur rumah adat Suku Dayak Kenyah tidak berbeda jauh dengan rumah-rumah adat dari Suku Dayak lainnya, seperti Dayak Tunjung, Benuaq, Bahau dan lain-lain. Namun rumah adat Suku Dayak Kenyah memiliki suatu ciri khas yaitu meriahnya seni lukis dan seni ukir yang menghiasi rumah adat mereka dengan motif-motif ornamen yang khas dan dinamis.

Corak ragam hias Dayak Kenyah sangat beragam dan dapat diaplikasikan pada beragam benda. Diantara corak ragam hias Dayak

Kenyah yang terkenal dan digunakan sebagai inspirasi pembuatan karya ini adalah:

a. Corak pada baju adat Dayak Kenyah

Baju adat Dayak Kenyah memiliki warna dasar hitam dengan warna corak pada umumnya adalah kuning, merah, dan hijau. Motif sulur-sulur yang digunakan memiliki harapan panjang umur, karena itulah sulur sebagai tumbuhan yang menjalar dan bentuknya memutar tidak ada habisnya sehingga sering digunakan sebagai motif favorit. Sedangkan motif binatang merupakan penggambaran dari roh leluhur, sehingga diharapkan penggunaanya selalu mengingat leluhur. Perpaduan warna dan motif pada baju adat tersebut melambangkan kesatuan antara alam dengan Suku Dayak Kenyah. Bobin AB (1997: 44) menjelaskan bahwa:

Bentuk baju wanita dalam upacara adat atau tari Suku Dayak Kenyah ragam hiasannya terdiri dari sulaman benang emas, rompi-rompi di saat-saat kena sinar, bercahaya indah. Motif hiasan bagian tengahnya berupa bentuk *hudoq* yang dirangkaikan dengan motif hias kepala burung enggang dibagian pinggirnya, tanpa meninggalkan pola-pola simetris.



**Gambar 1: Peragaan Tarian Adat Suku Dayak Kenyah Bersama Ikatan  
Pelajar Mahasiswa Kutai Kartanegara, Yogyakarta**  
(Sumber: Dokumen Rizqyana Saraswati, Juni 2015)

b. Corak pada tas manik-manik khas Dayak Kenyah

Bobin AB (1997) menjelaskan bahwa tas manik-manik dari Suku Dayak Kenyah Kutai pedalaman sudah digunakan sejak abad 19M. Tas ini berfungsi untuk menyimpan uang atau perhiasan. Manik-manik beraneka warna disusun sedemikian rupa hingga membentuk tas dengan pola hiasan atau corak yang beragam. Perpaduan antara manik-manik dan pola yang ditimbulkannya menjadi elemen dekoratif yang mengagumkan dan memiliki nilai abstraksi seni. Pola-pola ini juga dapat memunculkan inspirasi baru dalam berkarya.



Gambar 2: **Tas Manik-manik**  
(Sumber: [www.indonesiakaya.com](http://www.indonesiakaya.com))

c. Lukisan orang berkepala *hudoq*

*Hudoq* merupakan corak yang juga banyak diaplikasikan pada berbagai benda dan hiasan rumah. *Hudoq* sendiri sebenarnya merupakan topeng yang biasa digunakan pada tarian-tarian adat Dayak Kenyah.



Gambar 3: *Hudoq*  
(Sumber: [putratonyooi.wordpress.com](http://putratonyooi.wordpress.com))

d. Corak pada seraung atau topi khas Dayak Kenyah

Topi khas Dayak Kenyah atau yang biasa disebut dengan *seraung* memiliki corak khas yang unik. Bobin AB (1997: 57) menjelaskan bahwa:

*Seraung* sebagai topi dipakai pada upacara adat menanam dan memotong padi dari Suku Dayak Kenyah Kutai pedalaman. Sebagai salah satu contoh ragam hias khas Dayak, dan merupakan gabungan daripada motif sulur daun-daun kreasi burung enggang. Di bagian ujungnya terdapat hiasan bunga dari kain dan ditambah pula bulu burung enggang.



Gambar 4: *Seraung*  
(Sumber: [www.indonesiakaya.com](http://www.indonesiakaya.com))

### C. Tinjauan Tentang Desain dan Prinsip Desain

Kata desain berasal dari kata *disegno* dalam bahasa Italia, dan diterjemahkan sebagai desain atau menggambar, rancangan pematung pelukis sebelum membuat karyanya. Sedangkan kata *design* (bahasa Inggris) memiliki banyak pengertian, sehingga pemahamannya harus dibatasi sesuai dengan konteksnya. Pengertian desain secara harafiah

diterjemahkan menjadi bentuk, model, pola, konstruksi, mode, tujuan atau maksud yang berhubungan dengan perancangan bentuk (Echols dan Shadily, 1990:177),

Pengertian desain dapat dilihat dari berbagai sudut pandang prespektif dan konteksnya. Pada awal abad ke-20, desain mengandung pengertian sebagai suatu kreasi seniman untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan cara tertentu pula (Wallter Gropious, 1919:4). Dekade ini merupakan suatu tahap transformasi dari pengertian desain sebelumnya yang lebih menekankan kepada unsur dekoratif dan keyakinan dari pada fungsi.

Desain Batik merupakan salah satu bentuk seni kerajinan kriya yang menggunakan prinsip desain. Desain dalam ensiklopedia Nasional Indonesia berasal dari bahasa latin *designare* dari bahasa inggris *design* yang artinya rencana, maksud dan tujuan (Tim Cipta Adi Pustaka). Desain merupakan pengorganisasian elemen-elemen visual. Sedangkan menurut Fajar Sidik (1981:3) menyebutkan bahwa desain merupakan pengorganisasian elemen-elemen seni rupa sehingga menjadi kesatuan organik, ada harmoni antara bagian-bagian keseluruhan.

Menurut M. Suyanto (2004:207) Unsur-unsur dalam buku Aplikasi Desain Grafis untuk Periklanan yaitu:

1. Garis

Garis adalah tanda yang dibuat alat untuk melewati permukaan. Alat untuk menggambar melewati permukaan. Alat yang dipakai untuk menggambar tersebut antara lain pensil, bolpoint, dan lain sebagainya.

2. Bentuk

Bentuk merupakan gambaran pada umum sesuatu atau formasi yang tertutup. Cara lain menggambar menggunakan warna.

3. Warna

Warna merupakan elemen grafik yang sangat kuat dan Provokatif. Empat warna (bukan hitam putih) akan meningkatkan efektivitas desain grafis.

4. Tekstur

Tekstur merupakan kualitas permukaan atau kualitas papan atau kertas atau elektronik.

Pendapat lain mengatakan seperti yang dijelaskan oleh Murtihadi 1979:27), bahwa penyusunan desain harus mengikuti prinsip-prinsip atau faktor-faktor sebagai berikut :

1. Kesatuan

Kesatuan dalam komposisi atau penyusunan unsur-unsur desain adalah bentuk kebulatan yang tergabung menjadi satu. Maksud penggabungan tersebut ialah agar saling mengisi dan melengkapi dan tidak terlihat penonjolan yang menyolok dari setiap unsur tersebut.



## 2. Irama

Kesan gerak yang ditimbulkan oleh unsur yang dipadukan secara berdampingan, secara keseluruhan dalam suatu komposisi irama dapat ditimbulkan oleh suatu komposisi dengan cara memvariasikan letak atau arah unsur yang sejenis. Dalam seni rupa khususnya desain, irama atau ritme adalah salah satu pengulangan secara terus menerus dan teratur dari unsur-unsur tertentu.

## 3. Keselarasan

Keselarasan juga disebut dengan harmonis, yaitu persesuaian dari penyusunan unsur-unsur desain antara keadaan yang ekstrim dan tidak ekstrim atau antara bentuk yang serasi dan tidak serasi (komposisi).

## 4. Keseimbangan

Keseimbangan atau *balance* dalam desain ialah penyusunan unsur-unsur desain dengan komposisi yang seimbang atau tidak berat sebelah.

## 5. Kontras

Keadaan dikatakan kontras apabila satu bagian dari sesuatu dengan keadaan berlawanan. Desain kontras adalah penggunaan dan penerapan unsur-unsur desain yang saling menunjukkan perlawanan, seperti gelap terang, besar kecil, tinggi rendah.

## 6. Proporsi

Proporsi adalah unsur kesebandingan ideal yang dapat diterapkan oleh persepsi pengamat sehingga terjadi keseimbangan harmonis dalam penyusunan unsur-unsur desain atau objek.

## 7. Klimaks

Klimaks merupakan unsur inti dalam penyusunan unsur-unsur desain diantara unsur-unsur pelengkap yang lain dan sering kali unsur inti ini merupakan pusat perhatian dan seolah-olah sebagai puncak atau klimaks dari keseluruhan penyusunan.

## 8. Pewarnaan

Pewarnaan adalah penerapan unsur warna yang tepat dan sesuai dalam suatu bentuk desain (Petrussumandi dan Sipahelut, 1991: 17-25).

Desain merupakan perwujudan dari suatu gagasan maupun hasilnya yang bersifat inovatif atau kreatif dari seseorang atau lebih yang menciptakan suatu pola tertentu dengan cara menentukan atau merinci setiap bagian-bagian elemen atau komponen dari pola tersebut antar hubungan atau sama lain, sehingga tersusun suatu pola bentuk yang merupakan suatu keseluruhan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan desain adalah perwujudan dari suatu idea tau gagasan yang mendasari pembuatan suatu benda melalui pengorganisasian elemen-elemen visual atau unsure-unsur desain melalui prinsip-prinsip penyusunan.

### **D. Tinjauan Tentang Motif**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motif adalah penyebab yang menjadi dorongan dasar pendapat atau pikiran sesuatu yang menjadi pokok. Sedangkan menurut Susanto (1973:212) menyatakan bahwa motif

adalah elemen suatu pola yang mengandung pengertian suatu hasil susunan atau pengorganisasian dari motif tertentu dalam bentuk komposisi tertentu pula.

Motif batik adalah kerangka atau gambaran yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif pada umumnya berupa ornament hias yang dipakai atau diterapkan pada bidang-bidang gambar. Dalam hal ini ornament hias diterapkan pada bidang berupa kain seperti batik, Menurut SP. Gustami (1991:7) motif adalah pangkal atau pokok dari suatu pola yang mengalami proses penyusunan dan ditebarkan secara berulang-ulang. Dari proses itu akan diperoleh suatu hasil berupa pola yang diterapkan pada benda lain sehingga menjadi ornament.

Dari deskripsi di atas dapat diperjelas kembali mengenai kedudukan motif dalam suatu benda. Dalam hal ini dijelaskan bahwa motif batik adalah bagian dari pola, merupakan ornamen yang mewujudkan gambar secara keseluruhan dari suatu desain dan berfungsi sebagai penghias bidang-bidang.

Dalam kerajinan batik menurut Herry Lisbianto (2013:141) dalam bukunya yang berjudul “Batik” terdapat dua unsure batik yang dikenal, yaitu :

1. Ornamen, yaitu motif utama sebagai unsure dominan dalam motif batik. Pada ornamen ini terdapat gambar atau pola yang jelas dan membentuk motif tertentu sehingga fokus dalam kain tersebut. Dalam

batik klasik terdapat beberapa jenis atau bentuk ornamen batik seperti truntum, parang catlya, ceplok.

2. *Isen*, yaitu motif pengisi sebagai unsur pelengkap dalam motif batik. *Isen-isen* menjadi pemanis dalam keseluruhan motif. Tanpa *isen*, gambar akan kelihatan kaku dan kurang menarik. Yang termasuk unsur *isen* ini antara lain : titik, garis, garis lengkung.

Menurut Puspita Setiawati (2004:109) setiap motif batik selalu mempunyai latar belakang dan makna masing-masing, dimana setiap motif batik juga digunakan untuk suatu keperluan tertentu dan setiap daerah memiliki motif yang menjadi identitas dari perkembangan kerajinan seni batik di daerahnya.

## **E. Tinjauan Batik**

### **1. Pengertian Batik**

Kata batik berasal dari dua kata dalam bahasa jawa: yaitu “*amba*”, yang mempunyai arti menulis dan “*titik*” yang mempunyai arti “titik”, dimana dalam pembuatan kain batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan sebagian dari tulisan tersebut berupa titik. Selain itu titik berarti juga tetes, artinya dalam membuat kain batik dilakukan pula peneteskan lilin diatas kain putih. Sedangkan menurut Heerry Lisbijanto (2013: 7) “batik merupakan bahan kain yang cara pembuatan dan motifnya sangat berbeda dengan cara pembuatan pada bahan kain pada umumnya”. Batik juga dapat diartikan sebagai gambaran atau hiasan pada kain yang pengerjaanya

melalui proses penutupan dengan bahan lilin atau malam yang kemudian di celup atau diberi warna. Sedangkan kain batik itu sendiri adalah kain bergambar, berhiasan dengan proses pembuatan yang khusus dengan menggunakan lilin atau malam pada kain kemudian proses pengolahannya diproses dengan cara tertentu.

Pembuatan kain batik memerlukan ketelitian dan kesabaran karena semua proses dikerjakan dengan tangan. Hal itulah yang menjadikan kain batik sebagai kain yang mempunyai keistimewaan dan begitu menarik. Pengaplikasian batik tidak hanya terbatas pada bahan dasar kain, akan tetapi membatik bisa juga di terapkan pada media lain seperti kayu. Pada mulanya kain batik hanya digunakan untuk keperluan busana tradisional dikalangan masyarakat Jawa dan mengacu pada nilai-nilai budaya yang masih kental.

Menurut Puspita Setiwari (2004:42) proses pengerjaan batik mengalami perkembangan dari masa ke masa, karena itulah muncul teknik cap untuk mempercepat proses pengerjaan. Sedangkan menurut Sewan Soesanto (1982:56) batik dapat digolongkan menjadi dua hal sesuai dengan cara pelekatan lilin dan proses penyelesaiannya. Menurut cara pelekatan lilin batik dapat digolongkan menjadi batik tulis, batik cap, dan batik lukis. Sedangkan menurut cara proses penyelesaiannya batik dikelompokkan menjadi batik kerokan, batik lorodan, batik bedesan, batik radion, dan batik remukan.

## 2. Pengertian Batik Tulis

Batik tulis adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam atau lilin untuk mencegah pewarnaan dari kain masuk bagian lainnya. Pelekatan lilin pada batik tulis menggunakan alat canting tulis, yaitu malam cair yang dimasukkan dalam canting kemudian digoreskan langsung dengan tangan mengikuti pola yang sudah ada pada kain. Teknik pembuatan batik tulis dalam literatur internasional dikenal sebagai *wax-resist dyeing*. Proses pembuatan batik tulis lebih lama dan hasilnya lebih halus dibanding dengan batik cap.

## 3. Proses Pembuatan Batik Tulis

Menurut Hamzuri (2007:17) terkait dengan proses pembuatan batik tulis terdiri dari :

### a. *Ngemplong*

*Ngemplong* merupakan tahap paling awal atau pendahuluan. Diawali dengan mencuci kain mori. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kanji. Kemudian dilanjutkan dengan pengeloyoran, yaitu memasukkan kain mori ke minyak jarak atau minyak kacang yang sudah ada di dalam abu merang. Kain mori dimasukkan ke dalam minyak jarak agar kain menjadi lemas, sehingga daya serap terhadap zat warna lebih tinggi. Setelah melalui proses di atas kain diberi kanji dan dijemur. Selanjutnya, dilakukan proses pengemplongan, yaitu kain mori dipalu untuk menghaluskan lapisan kain agar mudah dibatik.

b. *Nyorek* atau memola

*Nyorek* atau memola adalah proses menjiplak atau membuat pola diatas kain mori dengan cara meniru pola motif yang sudah ada. Pola biasanya dibuat di atas kerta terlebih dahulu, baru dijiplak sesuai pola di atas kain mori. Tahapan ini dapat dilakukan secara langsung di atas kain atau menjiplaknya dengan menggunakan pensil atau canting.

c. Membatik atau melekatkan lilin

Membatik atau melekatkan lilin merupakan tahap berikutnya, dengan cara menorehkan malam batik ke kain mori sesuai dengan pola. Melekatkan lilin ini berfungsi untuk menutup sebagian kain agar tidak kemasukan warna. Ada tiga tahapan pelekatan lilin, yaitu :

- 1) *Nglowong* yaitu melekatkan lilin yang pertama pada pola dasar atau kerangka motif yang telah dibuat.
- 2) *Nembok* adalah proses menutup kain setelah diklowong dengan menggunakan lilin yang lebih kuat. *Nembok* meliputi menutup permukaan tertentu dan memberikan *isen-isen* pada kain yang sudah diklowong. Bagian tersebut ditutup dengan lapisan malam yang tebal seolah-olah merupakan tembok penahan.
- 3) *Nerusi* adalah mengulangi membatik dari bagian belakang melalui mengikuti batikan pertama.

d. Mewarna

Mewarna adalah proses pencelupan kain yang sudah dibatik ke cairan warna secara berulang-ulang sehingga mendapatkan warna yang

diinginkan. Bagian yang tertutup malam nantinya akan tetap dan yang tidak terkena malam akan berubah menyesuaikan warna yang dipakai.

Zat warna untuk batik terdiri dari zat warna alam dan sintesis.

*e. Nglorod*

Menghilangkan lilin secara keseluruhan pada akhir proses pembuatan batik disebut *mbabar*, *ngebyok*, atau *nglorod*. Menghilang lilin secara keseluruhan ini dilakukan dalam air yang mendidih.

## **F. Tinjauan Batik Untuk Bahan Sandang**

### **1. Pengertian Bahan Sandang**

Bahan sandang merupakan bahan baku dalam pembuatan sandang. Sandang biasanya terbuat dari benang yang ditenun menjadi kain. Benang-benang yang digunakan sangat beragam dan berasal dari berbagai sumber seperti tumbuhan, hewan, maupun bahan sintetis atau buatan. Sedangkan sandang sendiri merupakan benda-benda yang biasa dipakai oleh manusia untuk menutupi bagian tubuhnya. Sandang dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pakaian yang biasa dikenakan oleh manusia sehari-hari, seperti kemeja, kaos, celana, dan lain-lain. Namun dalam arti yang lebih luas sandang dapat diartikan segala hal yang dipakai dan melekat pada tubuh manusia untuk menutupi sebagian atau seluruh bagian tubuhnya, seperti topi, kaus kaki, jilbab, dan lain sebagainya.

Sandang dan bahan pembuatnya muncul sudah sangat lama, seiring dengan munculnya peradaban manusia. Menurut penjelasan Fitriana Tri Astuti (2011) dalam blognya, penelitian ilmuwan tentang pakaian



menunjukkan penemuan pakaian mungkin memiliki ketepatan dengan migrasi utara modern Homo Sapiens yang diperkirakan telah dimulai antara 50.000 dan 100.000 tahun yang lalu. Selanjutnya ia juga memperkirakan bahwa pakaian berasal dari sekitar 540.000 tahun yang lalu. Pada awalnya sandang berfungsi sebagai penutup badan untuk mengatasi, angin, hujan, dan kesehatan. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sandang pun masih terbatas pada kulit tumbuhan dan kulit binatang. Seiring dengan perkembangan zaman, ditemukanlah alat-alat pembuat bahan sandang seperti pemintal kapas menjadi benang yang merupakan bahan dasar bahan sandang. Adanya hal tersebut juga mempengaruhi fungsi sandang yang awalnya hanya sebagai penutup dan pelindung tubuh menjadi sarana untuk mengekspresikan diri, menunculkan keindahan, dan fungsi-fungsi tambahan lainnya.

## 2. Fungsi Batik di Masyarakat

Sebagai cabang seni rupa yang merupakan warisan nenek moyang, batik memiliki berbagai bentuk dan fungsi sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada zamannya, Peran utamanya adalah sebagai bahan busana, sedangkan bentuknya disesuaikan dengan kegunaannya. Dalam perjalanan sejarahnya, batik digunakan untuk pakaian sehari-hari, busana keprabon, pakaian upacara daur hidup, dan untuk pawayowanan, baik sebagai pakaian pria maupun wanita, yaitu berbentuk *bebet/tapih*, *kamphuh (dodot)*, *semekan (kemben)*, selendang, *dhestar (iket atau udheng)* dan sarung (G.

Mudjanto, 1987: 12). Di bawah ini diuraikan berbagai macam bentuk batik sekaligus fungsinya, antara lain yaitu :

- a. *Bebet, tapih* (Bahasa Jawa Ngoko), atau *sinjang* (Bahasa Jawa krama madya). Atau *nyamping* (Bahasa Jawa krama inggil) adalah kain panjang yang biasa digunakan oleh kaum pria dan wanita. *Bebet* istilah kain panjang yang dikenakan untuk kaum pria. Dan *tapih* dipakai oleh kaum wanita. Bantuk, ukuran, dan kualitas mori sebagai bahan baku batik bermacam-macam. Jenis kain yang dipakai sangat menentukan baik buruknya kain batik yang dihasilkan. Ukuran panjang pendek mori biasanya tidak ada standar yang pasti, oleh karena itu digunakan ukuran tradisional yang disebut *kacu*. *Kacu* secara harafiah berarti sapu tangan, berbentuk bujur sangkar, sedangkan yang disebut dengan *sekacu* ialah ukuran kain mori yang sama dengan ukuran *kacu* tersebut (Hamzuri, 1989: 8) Kain *nyamping* membutuhkan 2 atau 2,5 *kacu*, besar kecilnya kain bergantung selera pemakai. Sisi lebar satu *kacu* biasanya sekitar 105 cm, jadi bentuk ukuran *nyamping* 2 *kacu*, berarti berukuran panjang kurang lebih 210cm dan berukuran lebar 105cm.
- b. *Dodot* (Bahasa Jawa ngko), atau *kampung* (Bahasa Jawa Krama Inggil), adalah sejenis kain batik dalam wujud ukuran yang besar. Kain *dodot* digunakan untuk pakaian kebesaran bagi bangsawan dan abdi dalem. Bentuk kain *dodot* biasanya berukuran 7 *kacu*, atau berupa dua lembar kain panjang masing-masing 3,5 *kacu*, yang biasa disebut *setangkep* (satu pasang), kemudian kedua sisi panjangnya dipersatukan dengan

cara dijahit. Ukuran dalam bentuk panjang kurang lebih 367,5 cm dan lebar 210cm.

- c. *Iket* (Bahasa Jawa ngoko), atau *udheng* (Bahasa Jawa Ngoko), atau *dhestar* (Bahasa Jawa krama inggil), adalah kain batik yang dipakai untuk ikat kepala, bentuknya berupa bujur sangkar berukuran satu kaku, atau ukuran dalam dimensi panjang dan lebar 105cm x 105 cm. *Udheng* ada dua macam ialah *udheng* lembaran dan *udheng* jadi. *Udheng* lembaran dibentuk sewaktu akan dipakai, langsung pada kepala isi pemakai, jika telah selesai kemudian dilepas lagi. Bentuk ukuran *udheng* lembaran dibentuk membutuhkan mori satu kaku, tetapi sebenarnya secara praktis yang diperlukan hanya setengah kaku, atau berbentuk segitiga merupakan separo dari satu kaku yang sudah dibentuk, tinggal memakai saja. Bahan yang diperlukan hanya moti setengah kaku.
- d. *Kemben* (Bahasa Jawa Ngoko), atau *semekan* (Bahasa Jawa Krama Inggil), adalah kain batik yang berfungsi sebagai penutup dada wanita. Fungsi *kemben* dapat disamakan dengan pakaian dalam wanita pada zaman sekarang, tetapi banyak para wanita memakai *kutang* dan *kemben* secara bersamaan dan bahkan masih memakai kebaya. *Kemben* biasanya digunakan pada putri dan abdi dalem keraton sebagai pengganti kebaya. Pada zaman dulu kain *kemben* membutuhkan hingga 5 kaku, bergantung besar kecilnya si pemakai. Akan tetapi bentuk kain

*kemben* sekarang ini, berukuran panjang 2,5 kaku dan lebar 0,5 kaku, atau ukuran panjang kurang lebih 260,5 cm dan lebar 52,5 cm.

- e. Selendang atau slendhang (Bahasa Jawa Ngoko dan Krama), adalah kain batik yang digunakan juga untuk wanita sebagai kain hias di bagian bahu. Di samping itu fungsi selendang juga untuk menggendong anak, bakul, dan barang-barang lainnya. Ia berbentuk empat persegi panjang, berukuran panjang kurang lebih 210 cm dan lebar 55cm. Ada kalanya slendhang juga digunakan untuk penutup dada, namun ada motif khusus untuk slendhang, yaitu tengahan blumbangan dan tengahan sidangan, dengan motif cemukiran, dan dengan *pengadha* dan *tumpal* pada ujungnya.
- f. *Sarung* (Bahasa Jawa Ngoko) atau *sande* (Bahasa Jawa krama), adalah kain batik yang kedua ujungnya dijahit sehingga berbentuk menyerupai tabung yang tidak berujung pangkal, dikenakan secara melingkar di badan bagian bawah dengan dikencangkan pada bagian pinggang. Sebelum dijahit ukuran sarung kurang lebih 2,5 kaku atau dari bagian kepala dan badan. Motif batik yang ada pada badan biasanya terputus oleh motif khusus yang ada pada bagian kepala.
- g. Kain panjang adalah kain yang berbentuk empat persegi panjang yang dililitkan mengelilingi pinggang. Panjangnya hingga pergelangan kaki, dengan lebar beragam antara 100cm sampai 115 cm, sedangkan panjangnya kira-kira mencapai 250cm. Kain ini dipakai pria maupun wanita, biasanya dianggap lebih resmi daripada sarung. Ketika dipakai

oleh wanita lazimnya dengan cara dililitkan ke bagian badan mulai dari arah kiri ke kanan. Kadang-kadang ditambahi lipatan (*wiru/wiron*) tipis di bagian depannya. Apabila dikenakan oleh pria biasanya dengan lipatan kain besar, dan dililitkan ke arah sebaliknya, yaitu dari arah kanan-kiri.

## **G. Tinjauan Tentang Busana/Pakaian**

### **1. Pengertian Busana**

Busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk penutup tubuh seseorang (Riyanto, 2009:1). Desain busana adalah perwujudan rancangan untuk segala jenis busana. Dalam arti sempit busana dapat diartikan bahan tekstil yang disampirkan atau dijahit terlebih dahulu dipakai untuk penutup tubuh seseorang yang langsung menutup kulit ataupun yang tidak langsung menutup kulit seperti sarung atau kain dan kebaya, rok, blus, bebe, celana panjang atau pendek, kemeja, singlet, BH (bahasa Belanda), piyama dan daster. Pengertian busana dalam arti luas adalah semua yang kita pakai mulai dari kepala sampai dengan ujung kaki yang menampilkan keindahan meliputi :

- a. Bersifat pokok seperti : kebaya dan kain panjang, sarung, rok, blus, blazer, bebe, celana rok, celana pendek atau celana panjang (pantaloon), sporthem, kemeja, T-Shirt, piyama, singlet, kutang, BH, rok dalam, bebe dalam.

- b. Bersifat pelengkap seperti : alas kaki (khususnya sepatu, sandal, *selop*), kaus kaki, tas, topi, peci, selendang, kerudung, dasi, *scraf*, *syaal*, *stola*, ikat pinggang, sarung tangan, *payung*, yang dalam istilah asing disebut *millineries*.
- c. Bersifat menambah seperti : pita rambut, sirkam, bondu, jepit hias, penjepit dasi, kancing manset (*manchet*), jam tangan, kaca mata, giwang, anting, kalung dan liontin, gelang tangan, gelang kaki, cincin, bros, mahkota, yang dalam istilah asing disebut accessories (Arifah A. Riyanto, 2009:2)

## 2. Penggolongan Busana/Pakaian

Pakaian busana merupakan kebutuhan pokok/kebutuhan primer bagi manusia yang harus dipenuhi disamping kebutuhan akan pangan dan papan. Pakaian memiliki arti penting bagi kelangsungan hidup manusia yaitu sebagai pelindung tubuh dari cuaca maupun pengaruh lingkungan manusia mengenal pakaian sejak zaman purba, tetapi pada saat itu manusia menutupi tubuhnya hanya dengan menggunakan bahan-bahan yang ada disekitar mereka. Bahan-bahan tersebut antara lain adalah kulit kayu, daun, kulit binatang dan lain sebagainya.

## 3. Lingkup Busana

Manusia yang beradab, dalam kehidupannya tidak dapat melepaskan diri dari busana. Busana berarti sebagai salah satu kebutuhan manusia yang setiap hari diperlukan atau dipergunakan sebagai alat

penunjang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Busana dalam lingkup Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, merupakan satu diantara lingkup yang lainnya, yang di dalamnya mencakup ilmu, seni dan keterampilan.

Dari definisi tentang “*home economics*” atau ilmu kesejahteraan keluarga, di dalamnya tercakup “*clothing*” atau sandang yang dapat diartikan secara luas, yaitu semua kebutuhan untuk penutup tubuh atau yang disebut pakaian atau busana. Berbicara sandang berarti berbicara tentang bahan yang dipergunakan untuk menjadi busana, sedangkan busana yaitu yang sudah siap untuk dipergunakan. Dalam ilmu kesejahteraan keluarga berkaitan dengan pemilihan dan penyediaan busana. Untuk pemilihan dan penyediaan busana akan berkaitan dengan ilmu, seni dan keterampilan.

Lingkup bidang busana, secara lebih luas tidak hanya berbicara tentang yang berkaitan dengan busana yang dipergunakan seseorang untuk penutup tubuhnya, tetapi termasuk segala sesuatu yang terkait dengan kain, benang, bahan pelengkap busana. Beberapa hal yang termasuk di dalam lingkup ini, yaitu dasar desain lenan rumah tangga, berbagai jenis lenan rumah tangga dengan berbagai hiasan (sulaman, border, aplikasi, penerapan payet, mute, sablon, batik, jumputan dan sebagainya), pengetahuan dan praktek pembuatan hiasan dinding dengan berbagai hiasan seperti berbagai sulaman tangan dan bordir.

#### 4. Fungsi Busana

##### a. Busana sebagai alat pelindung

Salah satu benda yang mampu memberikan kehangatan, kenyamanan dan ketenangan sekaligus ialah kain. Nenek oyang kita telah menciptakan berbagai jenis kain yang dapat memberikan semua itu, karena nenek moyang tidak membuat kain tersebut secara sembarangan. Berbagai jenis kain tenun maupun batik dibuat oleh para ibu dengan ketekunan, kesabaran, ketelitian, dan dedikasi yang sangat tinggi. Dan mereka membuat kain-kain yang serba indah tersebut bukan sekedar untuk penutup atau penghangat tubuh belaka. Kain tersebut sebagai salah satu bentuk pengabdian mereka terhadap Sang Pencipta dan keluarganya (Pengembangan Tren Internasional dengan Paduan Inspirasi Etnik Lokal, 2012:4).

Mempertahankan diri dari berbagai tantangan alam, misalnya dari berbagai tantangan alam, misalnya dari angin, panas, hujan, sengatan binatang dan sebagainya. Salah satu yang dapat dijadikan alat untuk dapat melindungi badan agar tetap sehat yaitu busana, apabila bahan, model, warna sesuai dengan iklim atau cuaca, kondisi lingkungan di mana busana itu dipergunakan. Dapat dicontohkan untuk daerah yang beriklim panas, kita lebih kepanasan, misalnya dipilih bahan dari katun (batik, *poplin*, *voile*), model dengan kerah yang tidak menutup leher, lengan pendek dan warna yang muda.



Dari segi keamanan diri, manusia melindungi dirinya dengan pakaian besi (di zaman Yunani dan Romawi), pakaian rompi anti peluru (digunakan oleh para kepala negara /pemerintahan dan para detektif), topi baja (helm baja) dipergunakan oleh para serdadu di medan perang. Busana yang dapat menunjang agar seseorang tetap sehat, yaitu :

- 1) Bahan harus dipilih sesuai dengan iklim di mana busana itu dipakai, karena bahan pakaian mempunyai sifat yang berbeda.
- 2) Model busana pun harus disesuaikan dengan iklim yaitu misalnya model-model busana yang berlengan panjang, dengan kerah tegak menutup leher akan lebih sesuai untuk dipergunakan di iklim yang tidak menambah kepanasan bagi tubuh kita.
- 3) Warna yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan iklim dan waktu pemakaian.
- 4) Selanjutnya, yang sangat perlu diperhatikan adalah pemeliharaannya. Bagaimanapun serasnya, bagus atau indahnya busana, apalagi yang dipergunakan sehari-hari kalau kurang terpelihara dapat menimbulkan sakit.
- 5) Waktu perlu diperhatikan dalam pemilihan, mempergunakan busana, karena kadang-kadang ada model-model busana yang sesuai dengan dipergunakan hanya untuk siang atau malam hari.

b. Busana Sebagai Alat Penunjang Komunikasi

Seperti kita ketahui dalam komunikasi terdapat pernyataan antarmanusia. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan

(*message*) dari komunikator (*communicator*) kepada komunikan (*communicant*). Pada umumnya, salah satu yang dipakai pada waktu berkomunikasi itu adalah busana. Dengan demikian, busana dapat dikatakan sebagai salah satu alat penunjang yang dipergunakan dalam berkomunikasi. Agar busana dapat menjadi alat penunjang yang memadai dalam berkomunikasi, maka perlu diperhatikan beberapa hal yaitu kebersihan dan kerapihan, kesopanan, kesusilaan atau peradaban, keseragaman busana, dan keserasian (Pengembangan Tren Internasional dengan Paduan Inspirasi Etnik Lokal, 2012:6)

#### 1) Kebersihan dan Kerapihan

Dengan busana yang rapi dan bersih, masyarakat disekeliling di mana busana dipakai akan mudah menerimanya karena busananya tidak berbau yang tidak enak, serasi dipandang, sehingga tidak mengganggu dalam pergaulan.

#### 2) Kesopanan, Kesusilaan, atau Peradaban

Hal tersebut perlu diperhatikan, karena dengan berbusana yang sopan, memenuhi kesusilaan, sesuai dengan peradaban, norma agama, sesuai dengan lingkungan setempat, sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga cenderung akan dapat memudahkan seseorang untuk berkomunikasi.

#### 3) Keseragaman Busana

Berbusana yang sesuai dengan tata tertib setempat, misalnya berbusana seragam akan dapat memudahkan berkomunikasi karena

dia merasa tidak ada ganjalan dalam dirinya misalnya merasa takut dimarahi, malu tidak sama busananya dengan yang lain, takut dihukum, takut diketahui sebagai siswa yang melanggar tata tertib atau ada perasaan tidak percaya diri. Hal tersebut dapat mengganggu kelancaran berkomunikasi.

#### 4) Keserasian

Keserasian akan menimbulkan rasa kagum, enak bagi yang melihatnya dan dapat menunjukkan status social seseorang serta dapat memperlancar dalam berkomunikasi. Dapat dikemukakan contoh, bahwa orang akan lebih mudah diterima oleh seseorang atau lingkungan jika busananya serasi dari pada berbusana kumal, berbusana asal, tanpa memperhatikan keserasian model, warna dengan dirinya. Jadi keserasian dalam berbusana sebagai salah satu yang harus diperhatikan agar dapat memperlancar seseorang untuk berkomunikasi.

### C. Busana Sebagai Alat Memperindah

Pada dasarnya bahwa manusia adalah makhluk yang senang pada sesuatu yang serasi, bagus dan indah. Dapat dikatakan bahwa manusia membutuhkan sesuatu yang indah atau senang melihat yang indah. Sebelum manusia mempergunakan bahan tekstil, manusia melumuri badannya dengan lumpur berwarna, menghias badannya dengan tattoo atau menutup badannya dengan rantai dari kerang, manic-manik, daun-daunan, kulit kayu yang dipukul-pukul. Selain dari pada itu mereka

melubangi telinga atau hidungnya untuk menggantungkan perhiasan, menata rambut, kuku dan ber-*make up*. Semuanya itu bermaksud supaya lebih baik, cantik atau indah. Setelah lebih berkembang pemikirannya, manusia mulai belajar menenun sehingga dapat menghasilkan bahan pakaian yang dinamakan tekstil. Dengan makin meningkatnya produksi tekstil pada setiap waktu, setiap waktu, setiap orang dapat mempergunakannya dengan leluasa. Sebagai orang yang belajar Ilmu Kesejahteraan Keluarga khususnya dan mempergunakan bahan umumnya diharapkan dapat memanfaatkannya semaksimal mungkin, sehingga bahan tekstil atau busana ini dapat betul-betul berfungsi untuk dirinya.

Seiring dengan perkembangan zaman pakaian yang selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, baik dalam hal desain, jenis bahan, motif, maupun waktu dan kesempatan pemakainya. Saat ini fungsi pakaian untuk menunjukkan status *social*, status ekonomi dan untuk memenuhi kelayakan hidup bermasyarakat agar diterima oleh lingkungan, serta untuk mengekspresikan diri salah satunya adalah pakaian santai.

Menurut Prapti Karomah (1998:9), supaya tidak salah dalam pemilihan jenis pakaian yang digunakan, maka pakaian dibedakan berdasarkan usia maupun waktu pemakainya, yaitu sebagai berikut :

- a) Menurut jenisnya : pakaian pria, pakaian wanita, pakaian anak-anak, pakaian bayi dan pakaian khusus (Muslim/pakaian anak).

- b) Menurut fungsinya : pakaian dalam dan pakaian luar.
- c) Menurut kesempatannya : pakaian sekolah, pakaian kerja, pakaian rekreasi, pakaian pesta dan pakaian olahraga.
- d) Menurut Waktu : Pakaian untuk pagi, pakaian untuk siang dan pakaian untuk malam.

Pakaian santai menurut pemakaiannya dan waktunya diantaranya adalah sebagai berikut :

#### A. Pakaian Harian/Rumah

Pakaian ini sering disebut dengan pakaian sehari-hari, yaitu busana yang dikenakan untuk kegiatan sehari-hari di dalam rumah/sekitarnya. Pakaian sehari-hari biasanya terkesan santai, longgar dan menggunakan bahan yang sejuk dan menyerap keringat.

#### b. Pakaian rekreasi/ santai

Yaitu pakaian yang dipergunakan jika seseorang akan bersantai/berekreasi. Pakaian ini memiliki banyak pilihan mode, tetapi yang perlu diperhatikan adalah tempat tujuannya, seperti ke mall, gunung, pantai, taman bermain dan sebagainya.

#### c. Pakaian sekolah/kuliah

Yaitu pakaian yang dikenakan untuk pergi ke sekolah/kuliah, biasanya berupa seragam dengan mode yang praktis, serta bahan yang kuat, sedang pakain kuliah bergaya lebih casual dan tren.

#### d. Pakaian Olahraga

Adalah pakaian yang dipakai jika seseorang akan berolahraga. Jenis olahraga apa yang dikerjakan akan menentukan pilihan pakaian.

## **H. Tinjauan Tentang Wanita Usia Remaja**

Wanita merupakan sebutan untuk manusia berjenis kelamin perempuan yang merupakan lawan dari laki-laki. Dalam Alwi (2002:856) disebutkan perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai muka, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Jadi wanita/perempuan adalah antara lain manusia yang memiliki payudara, memiliki rahim dan saluran telur. Sedangkan istilah remaja, menurut Izzanty (2008:123), kata remaja diterjemahkan dari kata dalam bahasa Inggris *adolescence* /*adolecece* (bahasa Latin) yang berarti tumbuh/tumbuh untuk matang, menjadi dewasa. Jadi remaja adalah merupakan suatu tahapan dalam proses perkembangan manusia sesudah masa kanak-kanak dan sebelum masa dewasa.

Masa ini sangat menarik untuk dibicarakan karena merupakan masa transisi sehingga remaja sudah tidak memiliki sifat kanak-kanak tetapi juga belum bersifat dewasa. Menurut Yusuf (2000:184), masa remaja ini meliputi (a) remaja awal : 12-15 th; (b) remaja madya : 15-18 th; dan (c) remaja akhir : 19-22 th. Jadi yang dimaksud remaja adalah manusia yang berusia antara 12-22th yang terbagi menjadi tiga fase yaitu remaja awal, remaja madya dan remaja akhir.

Pada remaja terjadi perubahan fisik dan mental yang sangat pesat, perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat menimbulkan penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai dan minat baru. Hal ini menyebabkan remaja selalu mendambakan identitas diri sehingga tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal. Mereka selalu ingin berbeda dari yang lainnya sehingga mencari hal yang unik. Dari dua pengertian diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan wanita usia remaja adalah perempuan dengan usia 12 th sampai 22th yang terbagi menjadi 3 fase yaitu wanita remaja awal, wanita remaja madya dan wanita remaja akhir.

### **BAB III**

## **VISUALISASI KARYA**

#### **A. Sket Alternatif**

Sket alternatif merupakan bagian dari perencanaan penciptaan karya seni rupa setelah melakukan observasi secara tidak langsung, hal ini dikarenakan tema yang diangkat sebagai konsep penciptaannya hanya cerita fiktif belaka yang ada pada imajinasi masyarakat didaerahnya berdasarkan cerita rakyat zaman dulu. Sket alternatif ini dimaksudkan untuk mencari kemungkinan pengembangan-pengembangan bentuk gambar tersebut untuk dapat mempresentasi tema atau ide yang orisinil, bermutu, menarik, dan mengubah perasaan orang yang melihatnya agar dapat mengingatkannya kembali budaya-budaya pada zaman dulu.

Serta memperkenalkan kembali budaya zaman dulu pada anak masa kini melalui sket-sket alternatif itu juga dapat memberikan panduan dan referensi dalam perwujudan karya seni sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses pengerjaannya dapat diminimalisir karena adanya referensi atau pedoman dari sket-sket yang ada.

Sket-sket hasil pengembangan yang kemudian dipilih antara sket-sket yang terbaik berdasarkan berbagai pertimbangan baik ditinjau segi artistik maupun dari segi teknik pengerjaannya. Setelah sket-sket alternatif yang dipilih itu ditetapkan untuk selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam proses pengerjaan.



1) SketAlternatif

a. *Hudoq*



Gambar 5 : **Sket Alternatif *Hudoq* 1**  
(Karya Rizqyana Saraswati, Februari 2014)



Gambar 6 : **Sket Alternatif *Hudoq* 2**  
(Karya Rizqyana Saraswati, Februari 2014)



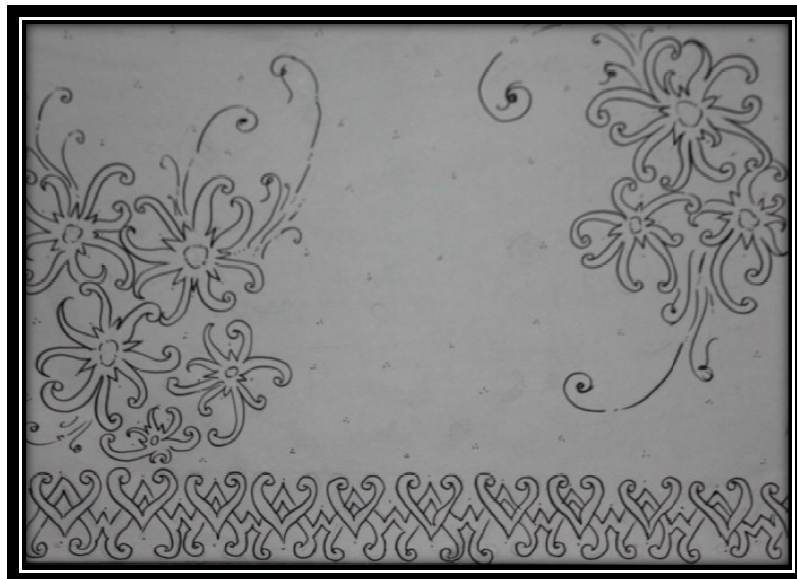
Gambar 7 : Sket Alternatif Topeng *Hudoq*  
(Karya Rizqyana Saraswati, Februari 2014)



Gambar 8 : Sket Alternatif *Hudoq Bertapa*  
(Karya Rizqyana Saraswati, Februari 2014)



**Gambar 9 : Sket Alternatif Sulur Berjajar**  
(Karya Rizqyana Saraswati, Februari 2014)



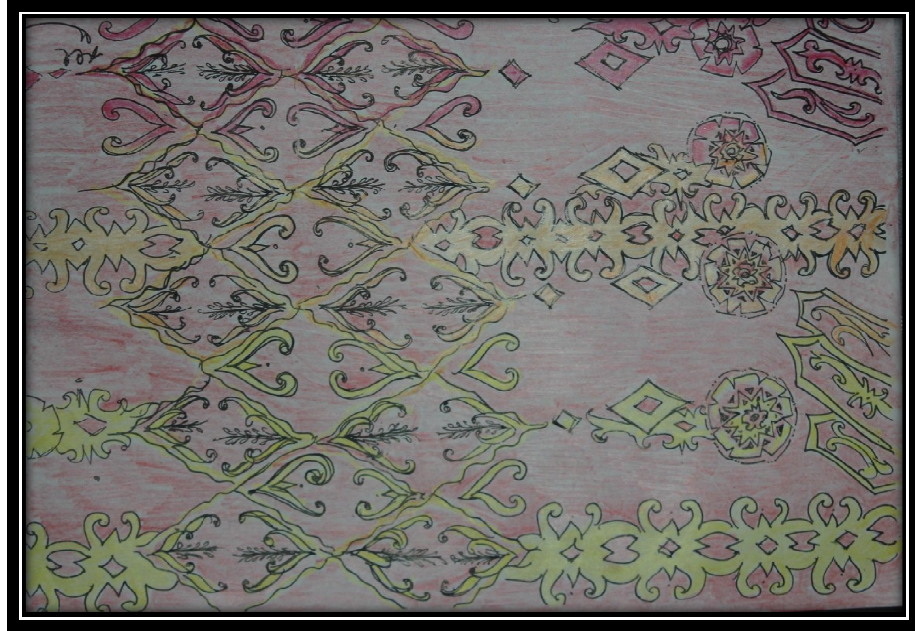
**Gambar 10 : Sket Alternatif Sulur-Sulur**  
(Karya Rizqyana Saraswati, Februari 2014)



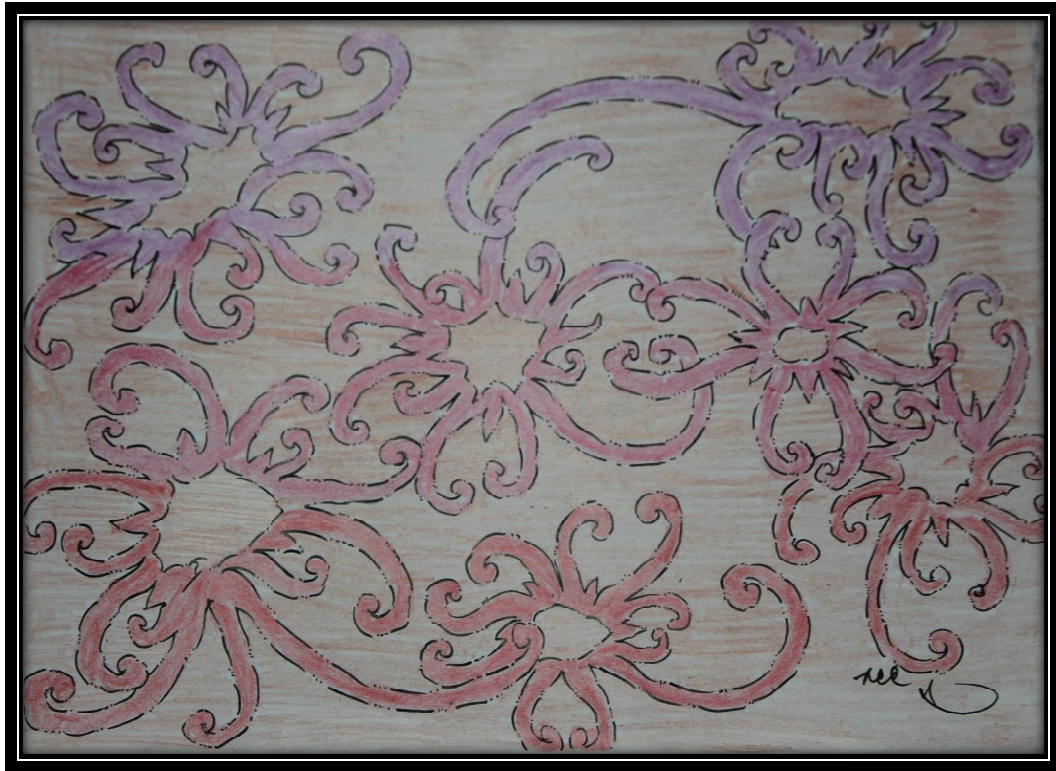
Gambar 11 : **Sket Alternatif Jajaran Sulur**  
(Karya Rizqyana Saraswati, Februari 2014)



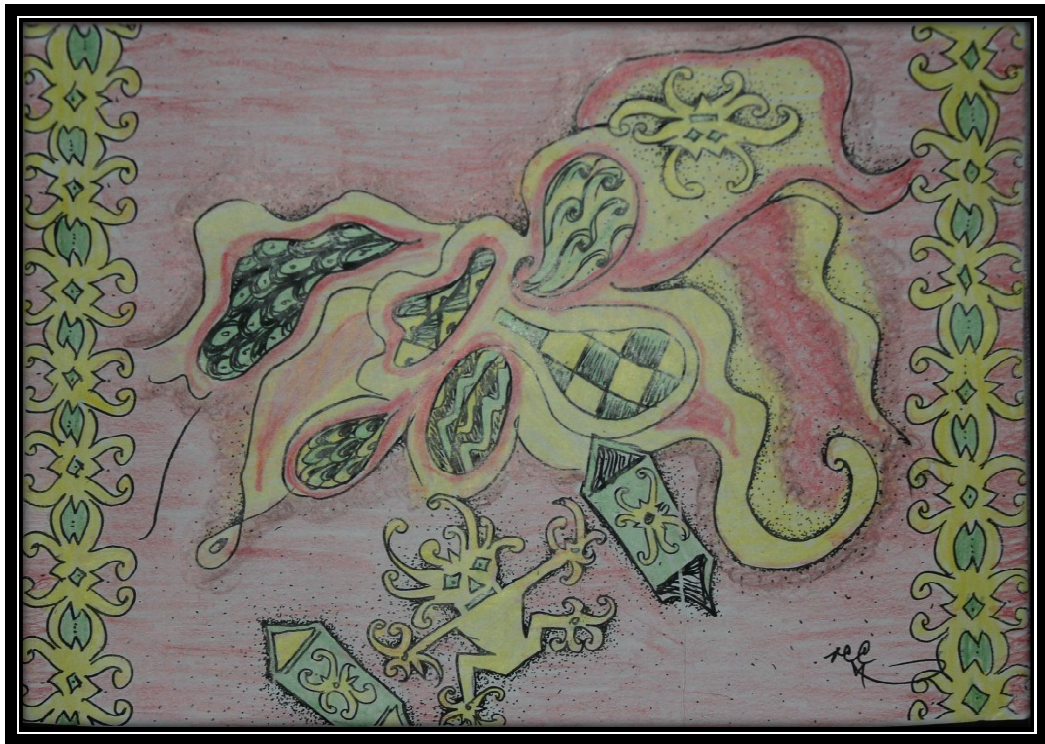
2) SketTerpilih



Gambar 12 : **Sket Terpilih Seraung Ngan Tameng**  
(Karya Rizqyana Saraswati, Februari 2014)



Gambar 13 : **Sket Terpilih Sulur-sulur Melengkung 1**  
(Karya Rizqyana Saraswati, Februari 2014)



Gambar 14 : **Sket Terpilih *Hudoq Ngan Tameng 1***  
(Karya Rizqyana Saraswati, Februari 2014)





Gambar 15 : **Sket Terpilih Wujud *Hudoq***  
(Karya Rizqyana Saraswati, Februari 2014)



Gambar 16 : **Sket Terpilih *Hudoq* Menari**  
(Karya Rizqyana Saraswati, Februari 2014)





**Gambar 17 : Sket Terpilih Sulur-sulur Berjajar**  
(Karya Rizqyana Saraswati, Februari 2014)



**Gambar 18 : Sket Terpilih alam Kenyah**  
(Karya Rizqyana Saraswati, Februari 2014)





Gambar 19 : **Sket Terpilih Suluran *Hudoq***  
(Karya Rizqyana Saraswati, Februari 2014)



Gambar 20 : **Sket Terpilih Sulur *Lamin***  
(Karya Rizqyana Saraswati, Februari 2014)





Gambar 21: **Sket Terpilih Tameng Pelangi**  
(Karya Rizqyana Saraswati, Februari 2014)



Gambar 22: **Sket Terpilih Hudoq Bertapa**  
(Karya Rizqyana Saraswati, Februari 2014)



Gambar 23 : **Sket Terpilih Tubuh Hudoq**  
(Karya Rizqyana Saraswati, Februari 2014)

## B. Pembuatan Pola

### a. Pembuatan Pola pada Kertas

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) terdapat empat pengertian pola, yaitu: (1) Gambar yang dipakai untuk contoh batik, (2) Corak batik atau tenun; rasi atau suri; (3) Potongan kertas yang dipakai sebagai contoh dulu dalam membuat baju dsb, model; (4) sistem, cara kerja, permainan, pemerintahan, (5) bentuk (struktur) yang tetap". Pembuatan pola yaitu proses menjiplak atau membuat pola di atas kain mori dengan cara meniru pola motif yang sudah ada. Pola biasanya dibuat di atas kertas terlebih dahulu, baru dijiplak sesuai pola di atas kain mori. Tahapan ini dapat dilakukan secara langsung di atas kain atau menjiplaknya dengan menggunakan pensil atau canting. Pembuatan pola

pada kertas ditujukan untuk membuat unsur desain gambar dalam penataannya seimbang (*balance*) dan memiliki kesatuan unsur satu dengan yang lainnya. Kertas yang biasa digunakan untuk membuat pola berukuran A4.



Gambar 24 : **Proses Membuat Pola pada Kertas**  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)

Setelah melakukan proses memola di atas kertas, selanjutnya yang dilakukan adalah memola di atas kain. Membuat desain batik diatas kain mori dengan pencil bisa disebut dengan “molani”. Pola ialah motif batik dalam ukuran tertentu sebagai contoh motif batik yang akan dibuat.



### C. Memola

Proses pemolaan hanya dikerjakan untuk proses batik tulis saja, yaitu pembuatan rencana motif pada kain dengan cara penjiplakan kertas pola pada kain pola berikut: kertas pola diletakkan diatas meja pola, kemudian kain yang akan dipola ditumpangkan diatas kertas pola lalu dijepit supaya kain tidak bergeser digambar dengan pensil.



Gambar 25 : **Proses Memola Pada kain**  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Agustus 2014)

### D. Proses Menyanting

Proses menyanting adalah proses melekatkan lilin atau malam pada kain dengan menggunakan canting. Sebenarnya malam tidak habis atau hilang, karena akhirnya diambil kembali pada proses *mbabar*. Malam yang digunakan untuk membatik berbeda dengan malam atau lilin biasa. Malam untuk membatik bersifat cepat meresap pada kain tetapi dapat dengan mudah lepas ketika proses pelorodan. Proses menyanting ini dilakukan beberapa cara, yakni antara lain:

### 1) *Nglowong*

*Nglowong* merupakan cara melekatkan lilin yang pertama pada pola dasar atau kerangka motif yang telah dibuat. Alat yang digunakan adalah canting *klowong* dan dalam pengelowongan ini diusahakan keadaan malam tidak dalam keadaan terlalu panas ataupun kurang. Keadaan malam harus selalu dikontrol pada keadaan yang baik untuk ngelowongi. Ciri-cirinya adalah jika digunakan bisa menembus dan tidak melebar pada kain. Apabila keadaan malam terlalu panas maka saat pencantingan malam tersebut akan melebar. Begitu juga apabila kurang panas, malam tersebut tidak dapat menembus pada kain. Jika seperti ini maka hasilnya pun menjadi tidak maksimal. Untuk menghindari hal tersebut, baiknya malam tersebut selalu dalam suhu kompor yang sudah diatur atau dianjurkan. *Nglowong* disalah satu sisi kain disebut *ngengreng* dan kemudian dilanjutkan dengan nerusi di sisi yang lainnya. Proses ini dimaksudkan untuk mencegah penempelan warna pada bagian-bagian yang ditempel malam.



Gambar 26 : **Proses *Nglowong***  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Agustus 2014)

## 2) *Ngiseni*

*Ngiseni* adalah kegiatan dimana mencanting dengan tujuan agar motif batik terlihat hidup, lebih indah, dan detail dari suatu desain timbul. *Ngiseni* ini dilakukan setelah *ngelowong* dan sesudah diwarnai, tergantung variasi motif seperti apa yang akan dibuat. Dalam melakukan *isen-isen* canting yang digunakan adalah paling kecil.





Gambar 27 : **Proses Ngisen**  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Agustus 2015)

### 3) *Nembok*

Sebelum dicelup ke dalam zat pewarna, bagian yang dikehendaki tetap berwarna putih harus ditutup dengan malam. Lapisan malam ini ibaratnya untuk menahan zat pewarna agar jangan merembes kebagian yang tertutup malam dan parafin. Apabila ada perembesan kerana temboknya kurang kuat maka bagian yang seharusnya putih akan tampak jalur-jalur berwarna yang akan mengurangi keindahan batik tersebut. Itulah sebabnya malam temboknya harus kuat dan ulet, lain dengan malam *klowong* yang justru tidak boleh terlalu ulet agar mudah *dikerok*.



Gambar 28: **Proses *Nembok***  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, September 2014)

#### 4) Proses memberi parafin

Proses memberi parafin pada kain sama halnya dengan membatik menggunakan malam. Namun yang membedakan adalah corak yang ditimbulkan dari parafin. Parafin memberi efek pecah-pecah atau abstrak, tergantung pembatik meremas kain yang telah dilumuri parafin.



Gambar 29 : **Proses Memberi Parafin**  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, September 2015)

#### **E. Proses Pewarnaan**

Pewarnaan adalah proses pencelupan kain yang telah dicanting ke cairan warna secara berulang-ulang. Hal tersebut dilakukan sampai mendapatkan warna yang diinginkan. Zat warna dari keseluruhan karya batik ini terdiri dari zat warna naphthol, indigosol dan rapit dengan menggunakan teknik colet atau memberi warna dengan menyoletkan warna ke dalam motif batik yang sudah dicanting *klowong* dengan rapat dan teknik mewarna tutup celup.



Gambar30 : **Proses Pewarnaan**  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, November 2014)

#### **F. Proses *Nglorod***

Setelah mendapatkan warna yang di kehendaki, maka kain harus mengalami proses *nglorod*. *Nglorod* adalah teknik pelepasan lilin malam secara keseluruhan dengan cara direbus dalam air mendidih. Cara untuk membantu pelepasan lilin batik dapat digunakan obat pembantu berupa soda abu atau natrium silikat dan water glass. Proses *melorod* malam atau yang sering disebut dengan *nglorod* (menghilangkan malam) ini merupakan proses menghilangkan lilin malam secara keseluruhan pada akhir proses pembuatan batik atau yang disebut dengan *mbabar* atau *ngebyok*. Kemudian jika malam sudah terlepas dari kain, kain diangkat dan langsung dicuci sampai bersih.



**Gambar31: Proses Melorod Kain**

(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, November 2014)

#### **G. Proses Mencuci Kain**

Proses mencuci kain bertujuan untuk menghilangkan sisa-sisa malam yang masih menempel pada kain. Selain itu mencuci juga bertujuan untuk menghilangkan warna yang masih luntur hingga air cucianya tetap bening.





**Gambar32: Proses Mencuci Kain**  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Januari2015)

#### **H. Proses menjemur kain**

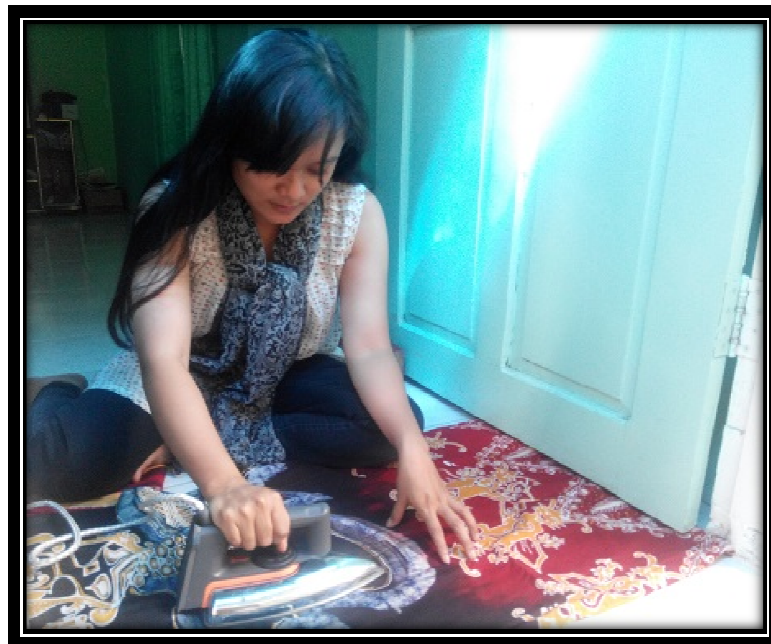
Merupakan proses penjemuran kain yang sudah dicuci bersih. Menjemur kain batik harus dilakukan dengan hati-hati dan tidak boleh terkena sinar matahari secara langsung agar warnanya tidak memudar dan lebih tahan lama.



**Gambar33 : Proses Menjemur Kain**  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Januari 2015)

### **I. *Finishing* atau Proses menyetrika kain**

Untuk finishing, dilakukan menyetrika kain yang sudah kering dengan tujuan untuk merapikan sebuah karya. Mencuci bahan sandang yang merupakan batik tulis asli diperlukan cara yang berbeda untuk merapikannya, karena perawatan kain batik tulis haruslah hati-hati. Caranya adalah kain batik tulis tersebut diberi landasan kertas kemudian kertas yang dibawahnya merupakan kain disetrika. Tujuan dari cara menyetrika ini adalah untuk menghilangkan kerutan dari bahan sandang tersebut dengan alat yang dipanaskan agar terlihat mulus dan rapi.



**Gambar34 : Proses Menyetrika Kain**  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Februari 201

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN KARYA**

Dalam pembahasan karya seni berupa batik tulis bahan sandang motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur ini berorientasi pada beberapa aspek yang menyertai dalam karya tersebut. Pembahasan aspek-aspek ini penting dilakukan untuk menunjukkan atau memberitahukan tentang apa saja yang menyertai dalam karya seni ini.

#### **A. Aspek-aspek yang digunakan pada setiap karya**

Aspek-aspek penting yang menyertai dalam karya khususnya untuk bahan sandang berupa batik tulis pengembangan motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur ini adalah segi bentuk, aspek fungsi, aspek estetis, aspek ergonomi. Aspek-aspek tersebut akan di jelaskan sebagai berikut:

##### **1. Segi Bentuk**

Pada tiap karya memiliki bentuk tersendiri yang membedakan dengan karya lainnya. Fungsinya sendiri untuk menelaah dari segi bentuk ini adalah untuk mengetahui sejauh mana karya yang dibuat dengan pengamatan langsung.

##### **2. Aspek Fungsi**

Benda fungsional adalah benda-benda yang dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat praktis, misalnya parabol rumah tangga, sandang dan lain-lain. Aspek fungsi dalam karya seni berupa bahan sandang batik tulis dayak kenyah kalimantan timur ini digolongkan menjadi dua, yakni fungsi primer dan sekunder. Fungsi primernya yaitu bahan sandang ini digunakan untuk digunakan



karena untuk melindungi kulit dan menutup dirinya sedangkan untuk fungsi sekundernya adalah sebagai menghias diri pada seseorang, media menyebarluaskan motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur kepada masyarakat luas dimanapun bahan sandang itu dipakai dan simbol status, jabatan, atau kedudukan orang yang memakainya. Perkembangan dan jenis-jenis bahan sandang bergantung pada kebiasaan dan budaya yang memiliki ciri khas masing-masing.

Bahan sandang yang sudah dirancang ini pada penciptaannya memiliki berbagai macam corak dan ukuran. selain itu juga dapat digunakan untuk pria maupun wanita dan bisa digunakan bagi kalangan anak-anak, remaja juga orang tua serta untuk bahan sandang harian atau acara resmi. Namun ukuran yang digunakan adalah sama yaitu dengan ukuran 190 cm – 200 cm. Dan semua bahan sandang yang sudah dibuat memiliki fungsi tersendiri. fungsi dari pada karya tersebut telah didesain sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kegunaannya.

### **3. Aspek Estetika**

Bahan sandang batik tulis dengan pengembangan motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur dapat di kategorikan sebagai salah satu hasil karya seni rupa. Seperti karya seni yang lain, kain batik tulis ini juga memiliki nilai keindahan yang terkandung di dalamnya. Nilai keindahan tersebut terkait antara unsur tekstur, warna, corak, bidang, garis, bentuk dan lain sebagainya. Keberadaannya sendiri dari karya seni ini terletak pada pengembangan motif dan motif pendukungnya yang sangat bervariasi, sehingga memberi nuansa yang berbeda.

#### 4. Aspek Ekonomi

Dalam proses pembuatan karya batik tulis bahan sandange ini mutlak dibarengi dengan pertimbangan ekonomi baik dari sebelum proses pembuatan maupun setelah karya yang sudah jadi. Aspek ekonomi pada karya-karya yang sudah dibuat meliputi biaya produksi, harga jual, keuntungan dan sasaran pasar.

#### B. Deskripsi tentang karya

##### 1. *Seraung Ngan Tameng*



Gambar 35 : **Colorful Dress *Seraung Ngan Tameng***  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)



Gambar 36 : **Detail *Seraung Ngan Tameng***  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)

a. Spesifikasi :

Judul Karya : *Seraung Ngan Tameng*

Ukuran : 200cm x 111cm

Media : Kain mori prima

Teknik : Batik tulis tutup celup

a. Deskripsi Karya Batik *Seraung Ngan Tameng*

1) Segi Bentuk

Bahan sandang busana santai wanita di usia remaja diatas tersusun dari unsur-unsur *seraung*, *tameng* dan motif pendukungnya adalah sulur-sulur. dari penyusunan desainnya sendiri saling berkaitan sehingga tercipta satu kesatuan/*unity*.

Komposisi warna yang digunakan adalah warna-warna yang cerah dan sangat pantas dikenakan pada wanita di usia remaja, karena dari warna-warna gradasi yang ditimbulkan akan memunculkan

warna yang ceria/ membangun semangat bagi si pengguna. Stilirisasi titik-titik atau dalam istilah batik yakni *cecek* memang menjadi andalan dari karya batik tulis bahan sandang ini, karena dengan bantuan titik-titik ini dapat membantu dan memperindah juga dapat mempertegas motif utamanya.

## 2) Aspek Fungsi

Fungsi karya batik tulis ini adalah sebagai bahan sandang pakaian santai harian atau sehari-hari. Pakaian santai sehari-hari karena bahan sandang yang dikenakan untuk kegiatan sehari-hari di dalam rumah/sekitarnya. Pakaian ini apabila dipakai penggunanya akan terkesan santai, longgar dan menggunakan bahan prima yang dapat menyerap keringat.

## 3) Aspek Estetika

Aspek estetis pada karya batik tulis motif Dayak Kalimantan Timur ini terletak pada penyusunan motifnya yang disusun secara vertikal dengan mengelilingi seluruh bagian kain. Dan juga mengaplikasikan motif *seraung* dengan *tameng* yang menjadi motif pendukungnya. Dengan menerapkan motif stilirisasi sulur Dayak Kenyah. Motif sulur Dayak Kenyah dipilih karena sebagian masyarakat di daerah Dayak Kenyah Kalimantan Timur sering menjadikan topi saung sangat penting digunakan di kehidupan sehari-hari seperti untuk menutupi kepala saat berada diluar ruangan. Dan pewarnaan yang digunakan adalah gradasi dari

warna kuning, orange dan merah. Ketiga warna ini mampu memberikan kesan tersendiri bagi si pemakai, dan mempunyai sifat masing-masing setiap warna, Seperti kuning misalnya warna kuning melambangkan matahari yang erat dengan alam di daerah Dayak Kenyah, kemudian warna yang sifatnya berimajinasi terhadap lingkungan dan merangsang aktivitas mental dan menarik perhatian, kemudian warna orange menunjukkan kehangatan yang ada di dalam lingkungan Dayak Kenyah dan memberi kesan yang kuat pada elemen sulur-sulur dan yang terakhir adalah warna merah. Warna merah yang melambangkan kesan energi, kekuatan dan keberanian dari seorang Dayak Kenyah. Apabila digabungkan dari warna-warna tersebut menjadi gradasi yang sangat *epic*, sehingga diharapkan bagi pemakainya akan memberikan kesan tenang dan seimbang. Begitu juga bagi para penikmatnya atau orang-orang yang melihat diharapkan akan terbawa ke dalam kesan yang dipancarkan oleh bahan sandang batik tulis tersebut, serta memberi efek yang positif bagi setiap orang yang bersinggungan.

#### 4) Aspek Ekonomi

##### a) Biaya Produksi

No.	Bahan	Banyak	Harga	Jumlah
1.	Kain Mori Prima	2 meter	Rp 15.000,00 /m	Rp 30.000,00
2.	Malam	1,5 kg	Rp 30.000,00 / kg	Rp 45.000,00
3.	Pewarna Napthol	3 set	Rp 17.000,00 /set	Rp 51.000,00

4.	Minyak Tanah	1 liter	Rp 10.000,00/liter	Rp 10.000,00
5.	Soda Abu	0,6 kg	Rp 10.000,00/kg	Rp 6.000,00
6.	Jahit Wolsum	2 meter	Rp 5.000,00/m	Rp 10.000,00
7.	Gas	1,5 kg	Rp 20.000,00/3kg	Rp 10.500,00
8.	Foto Produk		Rp 50.000,00	Rp 50.000,00
8.	Total		Rp212.500,00	

**Tabel VI**  
**Kalkulasi Biaya Produksi Karya I**

b) Sasaran Pasar

Sasaran pasar sangat menentukan maju dan berkembangnya usaha. Karena produk batik tulis ini nantinya akan di produksi secara banyak, maka memikirkan pasar yang dituju sangatlah penting. Berhubungan dengan konsep awal pembuatan batik motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur ini adalah bahan sandang, maka pasar utama yang dituju adalah seluruh Kota Besar di Indonesia guna menyebarkan dan memperkenalkan motif tersebut pada khalayak dan akan diproduksi dalam jumlah besar, dengan alasan karena batik ini di desain untuk semua kalangan, baik anak-anak, remaja dan orang tua.

c) Harga Jual dan Keuntungan

Dengan melihat rata-rata kenaikan UMP secara nasional mencapai 12,77 % dari Rp 1,58 juta menjadi Rp 1,78 juta dan Angka ini sekitar 99,53 % dari rata-rata komponen hidup layak (KHL) nasional yang dipatok Rp 1,81 juta, sehingga sasaran

penjualan batik tulis ini dijual dengan harga Rp 550.000,00. Dengan perhitungan laba 100% dari biaya produksi. Bahan sandang batik tulis ini ditujukan untuk kalangan menengah ke bawah dan menengah ke atas.

## 2. Sulur-sulur Melengkung



Gambar 37 : **Long Dress Sulur-sulur Melengkung**  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)





Gambar 38: **Detail Sulur-sulur Melengkung**  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)

a. Spesifikasi

Judul Karya : Sulur-Sulur Melengkung

Ukuran : 200cm x 110cm

Media : Kain Mori Prima

Teknik : Batik Tulis Tutup Celup

b. Deskripsi Karya Batik Sulur-Sulur Melengkung

1) Segi Bentuk

Batik tulis bahan sandang in berjudul Sulur-sulur Melengkung yang terinspirasi dari sulur-sulur atau tanaman yang ada di alam suku Dayak Kenyah yang bentuknya melengkung. Tiap kontur dari gambar selalu diberi *isen-isen* berupa titik-titik kecil untuk mempertegas dari kontur gambar.



## 2) Aspek Fungsi

Fungsi karya batik Sulusulur Melengkung ini adalah sebagai bahan sandang pakaian santai harian atau sehari-hari. Dikatakan pakaian santai sehari-hari karena bahan sandang yang dikenakan untuk kegiatan sehari-hari di dalam rumah/sekitarnya. Pakaian ini apabila dipakai penggunaanya akan terkesan santai dengan menggunakan bahan prima yang dapat menyerap keringat.

## 3) Aspek Estetika

Aspek Estetika pada karya batik tulis dengan judul Sulusulur Melengkung terletak pada penyusunan motifnya yang penuh bagian depan dan belakang. Terutama pada bagian belakang, sengan di desain dengan warna kuning, orange, merah dan ungu digunakan dengan maksud agar si pengguna bahan sandang batik tulis ini terpancar kesan keindahan, keagungan dan kelembutan ketika mengenakannya. Begitu juga juga bagi para penikmat atau orang-orang yang memadangnya akan terbawa ke dalam kesan yang dipancarkan oleh batik tulis tersebut. Didominasi dengan setiap lekukan sulur atau kontur dari sulur diberi *isen-isen* berupa titik-titik untuk memberi kesan hidup, semua bagian dari bahan sandang ini dirancang tidak memberi ruang kosong, sehingga semuanya penuh dengan kesan titik. Penggunaan motif sulur atau yang dimaksud dengan tumbuh-tumbuhan yang menjalar berfungsi untuk menambah nilai keindahan

suatu bidang 2 dimensi atau 3 dimesi yang berbentuk distilasi dari tumbuh-tumbuhan.

#### 4) Aspek Ekonomi

Dalam proses pembuatan kara batik tulis ini tentu sudah ada pertimbangan ekonomi baik dari sebelum proses pembuatan maupun setelah karya jadi. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi biaya produksi, harga jual dan keuntungan, serta sasaran pasar.

##### a) Biaya Produksi

No.	Bahan	Banyak	Harga	Jumlah
1.	Kain Mori Prima	2 meter	Rp 15.000,00/m	Rp 30.000,00
2.	Malam	1,5kg	Rp 30.000,00/kg	Rp 45.000,00
3.	Pewarna Napthol	3 set	Rp 17.000,00/set	Rp 51.000,00
4.	Pewarna Indigosol	1 set	Rp 12.000,00/set	Rp 12.000,00
5.	Minyak Tanah	1 liter	Rp 10.000,00/liter	Rp 10.000,00
6.	Soda Abu	0,6 kg	Rp 10.000,00/kg	Rp 6.000,00
7.	Gas	1,5 Kg	Rp 20.000,00/3kg	Rp 10.500,00
8.	Jahit Wolsum	2meter	Rp 5.000,00/m	Rp 10.000,00
9.	Foto Produk		Rp 50.000,00	Rp 50.000,00
9.	Total		Rp224.500,00	

**Tabel VII**  
**Kalkulasi Biaya Produksi Karya II**

#### b) Sasaran Pasar

Sasaran pasar sangat menentukan maju dan berkembangnya usaha. Karena produk batik tulis ini nantinya akan di produksi secara banyak, maka memikirkan pasar yang dituju sangatlah penting. Berhubungan dengan konsep awal pembuatan batik motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur ini adalah bahan sandang , maka pasar utama yang dituju adalah seluruh Kota Besar di Indonesia guna menyebarkan dan memperkenalkan motif tersebut pada khalayak dan akan diproduksi dalam jumlah besar, dengan alasan karena batik ini di desain untuk semua kalangan, baik anak-anak, remaja dan orang tua.

#### c) Harga Jual dan Keuntungan

Dengan melihat rata-rata kenaikan UMP secara nasional mencapai 12,77 % dari Rp 1,58 juta menjadi Rp 1,78 juta dan Angka ini sekitar 99,53 % dari rata-rata komponen hidup layak (KHL) nasional yang dipatok Rp 1,81 juta, sehingga sasaran penjualan batik tulis ini dijual dengan harga Rp 450.000,00 Dengan perhitungan laba 100% dari biaya produksi. Bahan sandang batik tulis ini ditujukan untuk kalangan menengah ke atas.

### 3. *Hudoq Ngan Tameng*



Gambar 39 : **Long Dress Ngan Tameng**  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)



Gambar 40 : **Detail Hudoq Ngan Tameng**  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)

Spesifikasi :

Judul Karya : *Hudoq Ngan Tameng*

Ukuran : 200cm x 109cm

Media : Kain Mori Prima

Teknik : Batik Tulis Colet dan Tutup Celup

a. Deskripsi Karya Batik *Topeng Hudoq Ngan Tameng*

1) Segi Bentuk

Pada gambar diatas berjudul “*Hudoq Ngan Tameng*” ini diambil dari *Hudoq* dan *Tameng* yang merupakan cirri khas dari suku Dayak Kalimantan Timur. Dengan menampilkan bentuk dari aspek yang tersusun sedemikian rupa, kedua unsur tersebut saling berkesinambungan dan saling berkaitan kesatuan dengan membentuk bidang / motif pendukungnya. Bahan sandang ini menggunakan tambahan tumpal yang diletakkan pada pinggiran kain/bahan sandang agar nampak rapi. Keindahan dipancarkan pada batik tulis bahan sandang diatas bisa dilihat dari penggunaan malam parafin yang sangat banyak, pecahan yang diciptakan juga memang sudah direncana, sehingga penempatan dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

2) Aspek Fungsi

Dilihat dari aspek fungsinya, bahan sandang ini baik untuk dalam acara santai seperti pertemuan dengan keluarga besar, kumpul bersama teman sebaya dan lain sebagainya. Warnanya

yang fresh membuat pengguna akan nampak terlihat lebih gaya dan semangat. Bahan sandang ini termasuk multifungsi karena selain dapat digunakan sebagai gaun juga bisa digunakan untuk bawahan yang dipadupadankan dengan baju/pakaian yang berwarna polos.

### 3) Aspek Estetika

Aspek estetis pada karya batik tulis dengan judul *Hudoq Bersanding Ngan Tameng* terletak pada penyusunan motifnya yang penuh. Motif yang dipakai adalah *Hudoq* yang merupakan topeng yang sering dipakai dalam tarian khas Dayak Kenyah dan tameng yang merupakan alat pelindung bagi si pengguna dalam perang atau saat tarian adat Dayak Kenyah. Motifnya disusun dengan acak dengan maksud memberi unsur abstrak dan kaya corak. Mengutamakan warna kuning untuk mempertegas si motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur dan memberi *vignet* (titik-titik) pada bagian motif utama. Dirancang dengan penggunaan efek pecah/retak pada bagian tertentu untuk mempertegas garis antara motif utama dan pendukung, hingga terbentuk keselarasan. Untuk perpaduan warna kuning, merah, ini merupakan warna yang memberi kesan energi, hijau yang memberi kesan keseimbangan, warna kuning yang bermakna menarik perhatian, dan coklat yg berarti kedamaian.

Warna-warna tersebut merupakan warna yang memang lekat dengan Dayak Kenyah. Arti keseluruhan dari warna bahan sandang

batik tulis ini adalah agar si pengguna saat mengenakan membawa kesan damai,selaras, dan keceriaan yang terpancar dari si pengguna.Batik tulis ini termasuk dalam golongan abstrak kontemporer.

#### 4) Aspek Ekonomi

Dalam proses pembuatan karya batik tulis ini tentu sudah ada pertimbangan ekonomi baik dari sebelum proses pembuatan maupun setelah karya jadi. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi biaya produksi, harga jual dan keuntungan, serta sasaran pasar.

##### a) Biaya Produksi

No.	Bahan	Banyak	Harga	Jumlah
1.	Kain Mori Prima	2 meter	Rp 15.000,00 /m	Rp 30.000,00
2.	Malam	1,5 kg	Rp 30.000,00 / kg	Rp 45.000,00
3.	Jasa Pembatik		Rp250.000,00	Rp 250.000,00
4.	Minyak Tanah	1 liter	Rp 10.000,00/liter	Rp 10.000,00
5.	Soda Abu	0,6 kg	Rp 10.000,00/kg	Rp 6.000,00
6.	Jahit Wolsum	2 meter	Rp 5.000,00/m	Rp 10.000,00
7.	Gas	1,5 kg	Rp 20.000,00/3kg	Rp 10.500,00
8.	Pewarna	3 set	Rp 17.000,00	Rp 51.000,00
9.	Foto Produk		Rp 50.000,00	Rp 50.000,00
10.	Total			Rp462.500,00

Tabel VIII  
Kalkulasi Biaya Produksi Karya III

b) Sasaran Pasar

Sasaran pasar sangat menentukan maju dan berkembangnya usaha. Karena produk batik tulis ini nantinya akan di produksi secara banyak, maka memikirkan pasar yang dituju sangatlah penting. Berhubungan dengan konsep awal pembuatan batik motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur ini adalah bahan sandang, maka pasar utama yang dituju adalah seluruh Kota Besar di Indonesia guna menyebarkan dan memperkenalkan motif tersebut pada khalayak dan akan diproduksi dalam jumlah besar, dengan alasan karena batik ini di desain untuk semua kalangan, baik anak-anak, remaja dan orang tua.

c) Harga Jual dan Keuntungan

Dengan melihat rata-rata kenaikan UMP secara nasional mencapai 12,77 % dari Rp 1,58 juta menjadi Rp 1,78 juta dan Angka ini sekitar 99,53 % dari rata-rata komponen hidup layak (KHL) nasional yang dipatok Rp 1,81 juta, sehingga sasaran penjualan batik tulis ini dijual dengan harga Rp 855.000,00. Dengan perhitungan laba 100% dari biaya produksi. Bahan sandang batik tulis ini ditujukan untuk kalangan menengah ke bawah dan menengah ke atas.



#### 4. *Wujud Hudoq*



Gambar 41: **Maxi Dress *Wujud Hudoq***  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)



Gambar 42 : **Detail *Wujud Hudoq***  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)

a. Spesifikasi

Judul Karya : Wujud *Hudoq*  
 Ukuran : 200cm x 109cm  
 Media : Kain Mori Prima  
 Teknik : Teknik tutup celup

a. Deskripsi Karya Batik Wujud *Hudoq*

1) Segi Bentuk

Gambar diatas berjudul Wujud *Hudoq* yang mengambil unsure *Hudoq* sebagai motif utamanya. Pada gambar batik diatas motif-motif pendukung seperti beberapa isen melengkapi dan membentuk unsur-unsur seni rupa yang sangat berkaitan. Sehingga menghasilkan kesatuan dan bidang-bidang seperti lengkungan, lancip, dan bidang lainnya. Pada bagian desain utama yakni *Hudoq* di gambarkan sebuah topeng yang biasa digunakan pada tarian-tarian adat Dayak Kenyah Kalimantan Timur. Penulis juga menggambarkan *Hudoq* ini berada dalam perlengkapannya bersama motif pendukung seperti tameng yakni alat perisai pelengkap dalam perang. Kesabaran dan keuletan dalam penggarapan ini akhirnya melahirkan karya seni batik tulis yang berjudul Wujud *Hudoq* yang berukuran 200cmx109cm.

2) Aspek Fungsi

Fungsi karya batik tulis Wujud *Hudoq* adalah sebagai bahan sandang untuk sebagai bahan sandang pakaian santai harian

atau sehari-hari seperti pakaian yang dipergunakan untuk seseorang wanita di usia remaja yang akan bersantai/berekreasi. Pakaian ini apabila dipakai penggunaanya akan terkesan santai dan menggunakan bahan prima dapat menyerap keringat.

### 3) Aspek Estetika

Aspek estetis pada karya batik tulis dengan judul Kepala Hudoq terletak pada penyusunan motifnya yang penuh, disusun dengan teknik acak dengan maksud memberi unsur abstrak. Mengutamakan *cecek* (titik) untuk mempertegas motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur dan memberi *vignet* (titik-titik) pada bagian motif utama. Untuk perpaduan warna kuning, biru dan ungu ini merupakan warna memberi kesan kekuatan spiritual, tenang, lembut, energi, hijau yang memberi kesan kehangatan dari keseluruhan dari bahan sandang bahan sandang batik tulis ini adalah agar si pengguna nampak indah saat mengenakannya dan akan menarik perhatian orang yang memandang. Batik tulis ini tergolong batik abstrak.

### 4) Aspek Ekonomi

Dalam proses pembuatan karya batik tulis ini tentu sudah ada pertimbangan ekonomi baik dari sebelum proses pembuatan maupun setelah karya jadi. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi biaya produksi, harga jual dan keuntungan, serta sasaran pasar.

## a) Biaya Produksi

No.	Bahan	Banyak	Harga	Jumlah
1.	Kain Mori Prima	2 meter	Rp 15.000,00 /m	Rp 30.000,00
2.	Malam	1,5 kg	Rp 30.000,00 / kg	Rp 45.000,00
3.	Pewarna	3 set	Rp 17.000,00 /set	Rp 51.000,00
4.	Minyak Tanah	1 liter	Rp 10.000,00/liter	Rp 10.000,00
5.	Soda Abu	0,6 kg	Rp 10.000,00/kg	Rp 6.000,00
6.	Jahit Wolsum	2 meter	Rp 5.000,00/m	Rp 10.000,00
7.	Gas	1,5 kg	Rp 20.000,00/3kg	Rp 10.500,00
8.	Jasa Pembatik		Rp 250.000,00	Rp 250.000,00
9.	Total		Rp462.500,00	

**Tabel IX**  
**Kalkulasi Biaya Produksi Karya IV**

## b) Sasaran Pasar

Sasaran pasar sangat menentukan maju dan berkembangnya usaha. Karena produk batik tulis ini nantinya akan di produksi secara banyak, maka memikirkan pasar yang dituju sangatlah penting. Berhubungan dengan konsep awal pembuatan batik motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur ini adalah bahan sandang, maka pasar utama yang dituju adalah seluruh Kota Besar di Indonesia guna menyebarkan dan memperkenalkan motif tersebut pada khalayak dan akan diproduksi dalam

jumlah besar, dengan alasan karena batik ini di desain untuk semua kalangan, baik anak-anak, remaja dan orang tua.

c) Harga Jual dan Keuntungan

Dengan melihat rata-rata kenaikan UMP secara nasional mencapai 12,77 % dari Rp 1,58 juta menjadi Rp 1,78 juta dan Angka ini sekitar 99,53 % dari rata-rata komponen hidup layak (KHL) nasional yang dipatok Rp 1,81 juta, sehingga sasaran penjualan batik tulis ini dijual dengan harga Rp 855.000,00 Dengan perhitungan laba 100% dari biaya produksi. Bahan sandang batik tulis ini ditujukan untuk kalangan menengah ke bawah dan menengah ke atas.

## 5. *Hudoq Menari*



Gambar 43 : **Midi Dress *Hudoq Menari***  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)



Gambar 44: **Detail *Hudoq Menari***  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)

a. Spesifikasi

Judul Karya	: <i>Hudoq Menari</i>
Ukuran	: 200cm x 109cm
Media	: Kain Mori Prima
Teknik	: Batik Tulis Tutup Celup

b. Deskripsi Karya Batik *Hudoq Menari*

1) Segi Bentuk

Gambar batik ini berjudul *Hudoq Menari* yang mengangkat *Hudoq* kembali dalam karya seni batik tuli ini. Pada gambar diatas menampilkan *Hudoq* yang seolah berada dalam nuansa Dayak Kenyah yang kental. Menari disini dimaksudkan karya digambarkan seolah menari bersama alunan music yang berupa motif lengkungan yang mengelilinginya. Bagian pinggiran diberi

coretan menggunakan paraffin yang tersusun acak namun tetap kental unsur seni yang tersusun tetap nampak rapi. Yang mengkombinasikan antara warna merah dan oranye yang berani, dan warna coklat untuk melengkapinya.

## 2) Aspek Fungsi

Dilihat dari aspek fungsinya, bahan sandang ini untuk dalam acara santai seperti reuni bersama teman. Di desain multifungsi karena dapat digunakan sebagai bahan atasan dan bawahan. Terdapat tumpal yang menghiasi pinggiran dari batik tulis ini, sehingga kedinamisan yang terpancar pun muncul bagi mereka yang menggunakan.

## 3) Aspek Estetika

Aspek estetis pada karya batik tulis dengan judul *Hudoq Menari* terletak pada penyusunan motifnya yang penuh, disusun dengan teknik acak dengan maksud memberi unsur abstrak. Mengutamakan *cecek* (titik) untuk mempertegas si motif dayak kenyah kalimantan timur dan memberi vignet (titik-titik) pada bagian motif utama. Batik tulis ini termasuk dalam golongan batik tulis abstrak kontemporer. Untuk perpaduan coklat, merah, oranye, dan putih ini merupakan warna memberi kesan energi yang kuat, memberi kesan kuat akan suatu elemen dari motif Dayak Kenyah itu sendiri, coklat yang artinya kedamaian dan putih ini gunanya

untuk menampilkan atau menekankan warna lain serta memberi kesederhanaan dan kebersihan bagi si pengguna.

#### 4) Aspek Ekonomi

Dalam proses pembuatan karya batik tulis ini tentu sudah ada pertimbangan ekonomi baik dari sebelum proses pembuatan maupun setelah karya jadi. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi biaya produksi, harga jual dan keuntungan, serta sasaran pasar.

##### a) Biaya Produksi

No.	Bahan	Banyak	Harga	Jumlah
1.	Kain Mori Prima	2 meter	Rp 15.000,00 /m	Rp 30.000,00
2.	Malam	1,5 kg	Rp 30.000,00 / kg	Rp 45.000,00
3.	Jasa Pembatik		Rp250.000,00	Rp250.000,00
4.	Minyak Tanah	1 liter	Rp 10.000,00/liter	Rp 10.000,00
5.	Soda Abu	0,6 kg	Rp 10.000,00/kg	Rp 6.000,00
6.	Jahit Wolsum	2 meter	Rp 5.000,00/m	Rp 10.000,00
7.	Gas	1,5 kg	Rp 20.000,00/3kg	Rp 10.500,00
8.	Foto Produk		Rp 50.000,00	Rp 50.000,00
8.	Total		Rp461.500,00	

**Tabel X**  
**Kalkulasi Biaya Produksi Karya V**



b) Sasaran Pasar

Sasaran pasar sangat menentukan maju dan berkembangnya usaha. Karena produk batik tulis ini nantinya akan di produksi secara banyak, maka memikirkan pasar yang dituju sangatlah penting. Berhubungan dengan konsep awal pembuatan batik motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur ini adalah bahan sandang, maka pasar utama yang dituju adalah seluruh Kota Besar di Indonesia guna menyebarkan dan memperkenalkan motif tersebut pada khalayak dan akan diproduksi dalam jumlah besar, dengan alasan karena batik ini di desain untuk semua kalangan, baik anak-anak, remaja dan orang tua.

c) Harga Jual dan Keuntungan

Dengan melihat rata-rata kenaikan UMP secara nasional mencapai 12,77 % dari Rp 1,58 juta menjadi Rp 1,78 juta dan Angka ini sekitar 99,53 % dari rata-rata komponen hidup layak (KHL) nasional yang dipatok Rp 1,81 juta, sehingga sasaran penjualan batik tulis ini dijual dengan harga Rp 875.000,00. Dengan perhitungan laba 100% dari biaya produksi. Bahan sandang batik tulis ini ditujukan untuk kalangan menengah ke bawah dan menengah ke atas.

## 6. Sulus Berjajar



Gambar 45 : **Midi Dress Sulus Berjajar**  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)



Gambar 46 : **Detail Sulus Berjajar**  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)

a. Spesifikasi

Judul Karya : Sulur Berjajar

Ukuran : 200cm x 110cm

Media : Kain Mori Prima

Teknik : Batik Tulis Tutup Celup Sebanyak 3 kali

b. Deskripsi Karya Batik Sulur Berjajar

1) Segi Bentuk

Batik tulis bahan sandang diatas menggambarkan sulur-sulur atau lengkungan dari sebuah tanaman yang ada di alam Dayak Kenyah Kalimantan Timur. Motifnya tidak akan mati, karena penggunaan motif tambahan seperti titik-titik (cecek) dan tumpal tetap pada porsinya. Sulur-sulur disusun secara rapi sehingga, untuk kerapian tetap ada di dalam unsur seni rupanya. Dan stilisais yang saling mendukung sehingga menggambarkan bentuk-bentuk untuk mencapai/sesuai karya seni yang diinginkan. Secara keseluruhan, motif utama yakni sulur memang sangat mendominasi, motif pendukung tetap berkesinambungan antara motif-pendukung lainnya dan secara visual penulis mampu menyelesaikan dan menghadirkan sebuah karya seni yang layak untuk diapresiasi.

2) Aspek Fungsi

Dilihat dari aspek fungsinya, bahan sandang ini adalah untuk dalam acara santai seperti ulang tahun teman sebaya yang diaplikasikan dalam bahan sandang dengan aksen tumpal yang berada

di bawah. Melihat dominan warna maroon yang dipancarkan melambangkan kehidupan si pengguna yakni keberanian, keceriaan dan nampak lebih mempesona saat dikenakan pada wanita usia remaja.

### 3) Aspek Estetika

Untuk motif yang digunakan dominan pada motif motif tumbuhan daun pakis yang menjalar berupa sulur-suluran. Motif Sulur disini terinspirasi dari Kehidupan Dayak Kenyah dengan ruang lingkup yang lekat dengan alam./tumbuhan. Menggunakan warna maroon karena untuk memproduksi warna yang lebih banyak atau lebih bervariasi. Menggunakan kontur dengan warna kuning untuk tetap menerapkan warna-warna Dayak Kenyah tetap ada untuk menimbulkan kesan cerah ceria pada si pemakai. Penggunaan motif pada kain batik tulis ini juga mempertimbangkan keseimbangan dan komposisi penempatan dari motif utama dengan tumpal (pendukung) dengan cara pengukuran menggunakan alat bantu garisan, sehingga motif yang ditampilkan tidak menabrak dan tetap berkesinambungan.

### 4) Aspek Ekonomi

Dalam proses pembuatan karya batik tulis ini tentu sudah ada pertimbangan ekonomi baik dari sebelum proses pembuatan maupun setelah karya jadi. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi biaya produksi, harga jual dan keuntungan, serta sasaran pasar.

## a) Biaya Produksi

No.	Bahan	Banyak	Harga	Jumlah
1.	Kain Mori Prima	2 meter	Rp 15.000,00 /m	Rp 30.000,00
2.	Malam	1,5 kg	Rp 30.000,00 / kg	Rp 45.000,00
3.	Pewarna Naphthol	3 set	Rp 17.000,00 /set	Rp 51.000,00
4.	Minyak Tanah	1 liter	Rp 10.000,00/liter	Rp 10.000,00
5.	Soda Abu	0,6 kg	Rp 10.000,00/kg	Rp 6.000,00
6.	JahitWolsum	2 meter	Rp 5.000,00/m	Rp 10.000,00
7.	Gas	1,5 kg	Rp 20.000,00/3kg	Rp 10.500,00
8.	Foto Produk		Rp 50.000,00	Rp 50.000,00
9.	Total		Rp262.500,00	

**Tabel XI**  
**Kalkulasi Biaya Produksi Karya VI**

## b) Sasaran Pasar

Sasaran pasar sangat menentukan maju dan berkembangnya usaha. Karena produk batik tulis ini nantinya akan di produksi secara banyak, maka memikirkan pasar yang dituju sangatlah penting. Berhubungan dengan konsep awal pembuatan batik motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur ini adalah bahan sandang, maka pasar utama yang dituju adalah seluruh Kota Besar di Indonesia guna menyebarkan dan memperkenalkan motif tersebut pada khalayak dan akan diproduksi dalam jumlah besar, dengan alasan karena batik ini di desain untuk semua kalangan, baik anak-anak, remaja dan orang tua.

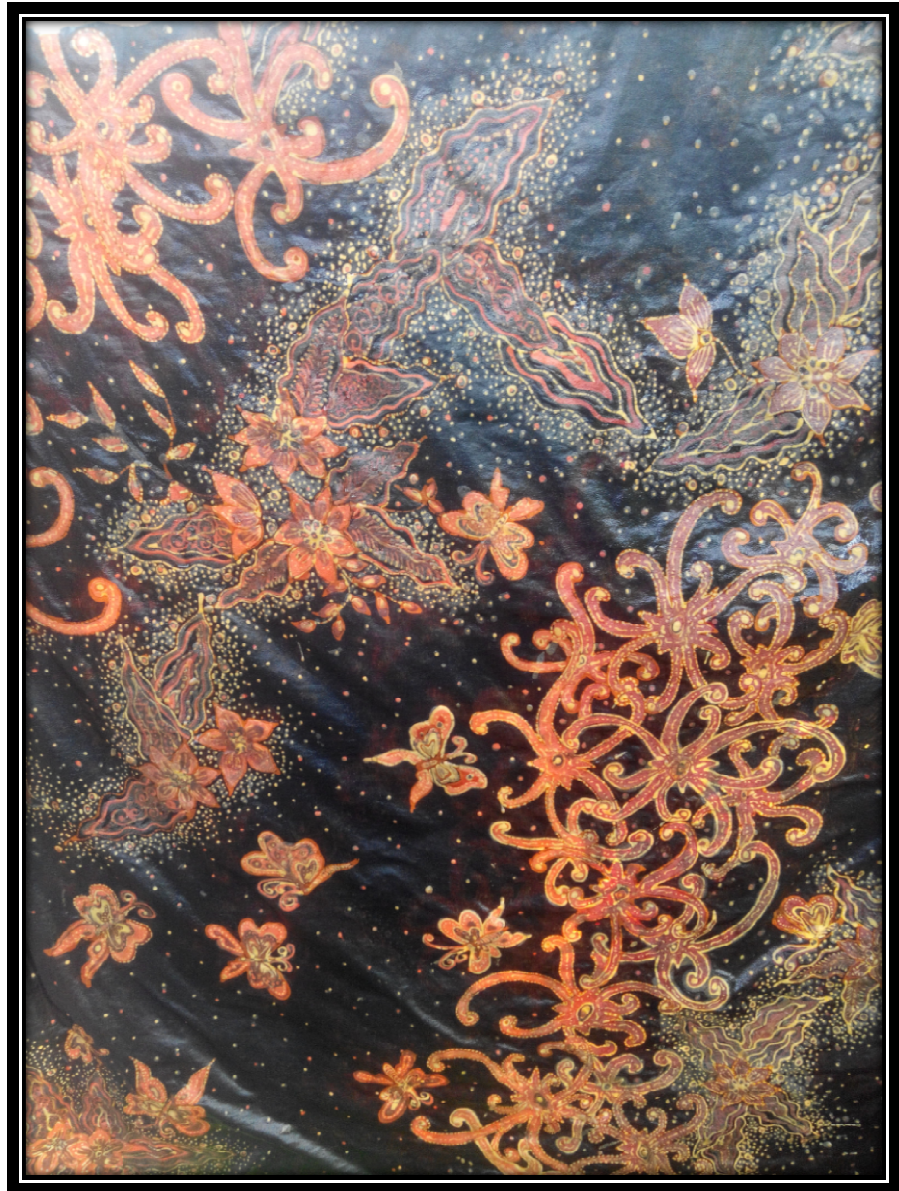
c) Harga Jual dan Keuntungan

Dengan melihat rata-rata kenaikan UMP secara nasional mencapai 12,77 % dari Rp 1,58 juta menjadi Rp 1,78 juta dan Angka ini sekitar 99,53 % dari rata-rata komponen hidup layak (KHL) nasional yang dipatok Rp 1,81 juta, sehingga sasaran penjualan batik tulis ini dijual dengan harga Rp 550.000,00 Dengan perhitungan laba 100% dari biaya produksi. Bahan sandang batik tulis ini ditujukan untuk kalangan menengah ke bawah dan menengah ke atas.

**7. Alam Kenyah**



**Gambar 47 : Long Dress Alam Kenyah**  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)



Gambar 48: **Detail Alam Kenyah**  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)

a. Spesifikasi

Judul Karya : Alam Kenyah

Ukuran : 200cm x 110cm

Media : Kain Mori Prima

Teknik : Batik Tulis Tutup Celup Sebanyak 3 kali

b. Deskripsi Karya Batik Alam Kenyah

1) Segi Bentuk

Gambar batik tulis bahan sandang wanita di usia remaja diatas mengambil motif sulur-sulur sebagai motif utama. Menampilkan bentuk dari unsur-unsur dari seni rupa yang saling berkaitan. Sehingga membentuk kesatuan dan bidang-bidang seperti dan lengkungan, gelombang titik dan bidang lainnya, serta menghadirkan volume dan stilisasi yang saling mendukung. Motif-moti seperti bunga dan kupu-kupu merupakan motif pendukung dengan menggambarkan Alam yang lekat dalam kehidupan masyarakat suku Dayak Kenyah Kalimantan Timur. Bidang-bidang warna yang tersusun sedemikian rupa akhirnya dapat menghadirkan bentuk tertentu sebagai objek yang sesuai dengan karakter yang ingin dicapai.

2) Aspek Fungsi

Dilihat dari aspek fungsinya, bahan sandang ini baik untuk digunakan dalam acara santai pakaian sehari-hari di rumah saat bertemu dengan keluarga besar. Untuk warna-warna yang diciptakan merupakan warna klasik, sehingga menimbulkan kesan vintage/klasik bagi wanita di usia remaja yang menggunakan.



### 3) Aspek Estetika

Motif Sulusur disatukan dengan penghuni alam yang berupa tumbuhan dan hewan berupa bunga dan kupu-kupu merupakan inspirasi dalam pembuatan karya batik tulis ini. Aspek estetis pada karya batik tulis dengan judul Alam Dayak Kenyah terletak pada penyusunan motifnya yang penuh, yakni perpaduan antara sulur/tumbuhan berjalur, kemudian alam yang berupa hewan (kupu-kupu, bunga dan daun sebagai motif pendukung, menggunakan cecek (titik) setiap kontur motif untuk mempertegas motif, baik itu motif utama maupun motif pendukungnya. Untuk perpaduan berbagai warna ini merupakan warna klasik.

### 4) Aspek Ekonomi

Dalam proses pembuatan karya batik tulis ini tentu sudah ada pertimbangan ekonomi baik dari sebelum proses pembuatan maupun setelah karya jadi. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi biaya produksi, harga jual dan keuntungan, serta sasaran pasar.

#### a) Biaya Produksi

No.	Bahan	Banyak	Harga	Jumlah
1.	Kain Mori Prima	2 meter	Rp 15.000,00 /m	Rp 30.000,00
2.	Malam	1,5 kg	Rp 30.000,00 / kg	Rp 45.000,00
3.	Pewarna Naphthol	3 set	Rp 17.000,00 /set	Rp 51.000,00
4.	Minyak Tanah	1 liter	Rp 10.000,00/liter	Rp 10.000,00

5.	Soda Abu	0,6 kg	Rp 10.000,00/kg	Rp 6.000,00
6.	JahitWolsum	2 meter	Rp 5.000,00/m	Rp 10.000,00
7.	Gas	1,5 kg	Rp 20.000,00/3kg	Rp 10.500,00
8.	Foto Produk		Rp 50.000,00	Rp 50.000,00
9.	Total		Rp262.500,00	

**Tabel XII**  
**Kalkulasi Biaya Produksi Karya VII**

b) Sasaran Pasar

Sasaran pasar sangat menentukan maju dan berkembangnya usaha. Karena produk batik tulis ini nantinya akan di produksi secara banyak, maka memikirkan pasar yang dituju sangatlah penting. Berhubungan dengan konsep awal pembuatan batik motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur ini adalah bahan sandang, maka pasar utama yang dituju adalah seluruh Kota Besar di Indonesia guna menyebarkan dan memperkenalkan motif tersebut pada khalayak dan akan diproduksi dalam jumlah besar, dengan alasan karena batik ini di desain untuk semua kalangan, baik anak-anak, remaja dan orang tua.

c) Harga Jual dan Keuntungan

Dengan melihat rata-rata kenaikan UMP secara nasional mencapai 12,77 % dari Rp 1,58 juta menjadi Rp 1,78 juta dan Angka ini sekitar 99,53 % dari rata-rata komponen hidup layak (KHL) nasional yang dipatok Rp 1,81 juta, sehingga sasaran penjualan batik tulis ini dijual dengan harga Rp 550.000,00

Dengan perhitungan laba 100% dari biaya produksi. Bahan sandang batik tulis ini ditujukan untuk kalangan menengah ke bawah dan menengah ke atas.

#### 8. **Suluran *Hudoq***



Gambar 49: **Long Dress Suluran *Hudoq***  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)



**Gambar 50: Detail Suluran *Hudoq***  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)

a) Spesifikasi :

Judul karya	: Suluran <i>Hudoq</i>
Ukuran	: 213cm x 110cm
Media	: Kain Mori Prima
Teknik	: Batik Tulis Tutup Celup, Lorodan 2 kali

b. Deskripsi Karya Batik Suluran *Hudoq*

1) Segi Bentuk

Pada gambar diatas menampilkan beberapa cirri khas dari Dayak Kenyah Kalimantan Timur yakni Sulur dan Hudoq. Dengan menampilkan bentuk dari aspek yang tersusun sedemikian rupa, dari unsure-unsur tersebut disusun dengan secara acak dengan menggunakan lengkungan untuk member space pada karya ini sendiri. Volume yang di pakai tidak terlalu besar atau kecil,

sehingga apabila digunakan pada wanita usia remaja manapun akan dapat diaplikasikan ke berbagai macam bentuk pakaian. Warna yang tersusun dalam karya batik tulis ini menggunakan gradasi warna sehingga karya ini menghasilkan bentuk dan warna sesuai dengan karakter seorang wanita di usia remaja.

## 2) Aspek Fungsi

Fungsi dari karya batik Suluran *Hudoq* ini adalah sebagai bahan sandang sehari-hari yang di khususkan untuk kaum hawa di usia remaja dan sangat cocok digunakan dalam berbagai acara santai di rumah. Warna yang ditimbulkan adalah gradasi warna, sehingga menunjukkan karakter dari wanita di usia remaja.

## 3) Aspek Estetika

Motif ini diambil berdasarkan motif yang sangat khas dari Dayak Kenyah yakni topeng *Hudog* dan Sulur. Topeng *Hudog* adalah salah satu yang digunakan pada salah satu tarian Dayak Kenyah dan sulur yang merupakan motif lengkungan tumbuhan pakis yang banyak tumbuh di hutan Dayak Kenyah. Bentuk motif paduan *hudoq* dan sulur ini cukup rumit karena didominasi oleh titik-titik dan garis kecil-kecil pada setiap kontur motif, Motif yang dipakai adalah topeng *Hudoq*, Sulur-sulur dan moti pendukung yaitu belah ketupat geometris) dan menggunakan teknik pengulangan motif. Selain motifnya yang cukup rumit motif ini

juga divariasikan dengan bentuk motif tambahan berupa stilirisasi dalam motif.

#### 4) Aspek Ekonomi

Dalam proses pembuatan karya batik tulis ini mutlak dibarengi dengan pertimbangan ekonomi baik dari sebelum proses pembuatan maupun setelah karya jadi. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi biaya produksi, harga jual dan keuntungan, serta sasaran pasar.

##### a) Biaya Produksi

No.	Bahan	Banyak	Harga	Jumlah
1.	Kain Mori Prima	2 meter	Rp 15.000,00 /m	Rp 30.000,00
2.	Malam	1,5 kg	Rp 30.000,00 / kg	Rp 45.000,00
3.	Pewarna Naphthol & Indigosol	3 set & 1 set	Rp 17.000,00 /set Rp 7.000,00	Rp 51.000,00 Rp 7.000,00
4.	Minyak Tanah	1 liter	Rp 10.000,00/liter	Rp 10.000,00
5.	Soda Abu	0,6 kg	Rp 10.000,00/kg	Rp 6.000,00
6.	JahitWolsum	2 meter	Rp 5.000,00/m	Rp 10.000,00
7.	Gas	1,5 kg	Rp 20.000,00/3kg	Rp 10.500,00
8.	Foto Produk		Rp 50.000,00	Rp 50.000,00
9.	Total		Rp269.500,00	

**Tabel XIII**  
**Kalkulasi Biaya Produksi Karya VIII**

#### b) Sasaran Pasar

Sasaran pasar sangat menentukan maju dan berkembangnya suatu usaha. Karena produk batik tulis ini nantinya akan di produksi secara banyak, maka memikirkan pasar yang akan dituju sangatlah penting. Karena merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda seperti coraknya yang berbeda dan kualitasnya yang berbeda-beda pula. Karena pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, makin banyak jumlah dan macam barangnya. Jadi pembuatan batik tulis ini dibuat sedemikian rupa dengan maksud mengaitkan dan mengembangkan motif dayak kenyah. Dan produk bahan sandang ini dapat diaplikasikan untuk bahan sandnag pria maupun wanita.

#### c) Harga Jual dan Keuntungan

Dengan melihat rata-rata kenaikan UMP secara nasional mencapai 12,77 % dari Rp 1,58 juta menjadi Rp 1,78 juta dan Angka ini sekitar 99,53 % dari rata-rata komponen hidup layak (KHL) nasional yang dipatok Rp 1,81 juta, sehingga sasaran penjualan batik tulis ini dijual dengan harga Rp 550.000,00 Dengan perhitungan laba 100% dari biaya produksi. Bahan sandang batik tulis ini ditujukan untuk kalangan menengah ke atas.

## 9. Sulur Lamin



Gambar 51: **Little Colorful Dress Sulur Lamin**  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)



Gambar 52: **Detail Sulur Lamin**  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)

a) Spesifikasi :

Judul karya : Sulur Lamin



Ukuran : 200cm x 111cm  
 Media : Kain Mori Prima  
 Teknik : Batik Tulis Tutup Celup

b. Deskripsi Karya Batik Sulur Lamin

1) Segi Bentuk

Pada batik tulis bahan sandang diatas menampilkan motif-motif Dayak Kenyah Kalimantan berupa sulur dan lamin yang merupakan tempat berkumpulnya masyarakat Dayak Kenyah dalam rangka upacara-upacara adat. Motif pendukungnya adalah seperti Tameng dan unsur-unsur dari motif Dayak Kenyah. Bentuk dari desain ini diambil dari aspek yang tersusun sedemikian rupa, seperti dari unsur-unsur seni rupa yang saling berkaitan kesatuan dengan membentuk bidang yang lainnya. memiliki volume dan stilisasi yang saling mendukung satu sama lainnya dan warna yang tersusun dalam bidang yang sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk dan warna tertentu yang sesuai karakter dalam Dayak Kenyah Kalimantan Timur. Dengan penuh kesabaran dan keuletan dalam pembuatan karya seni batik tulis ini melahirkan sebuah karya seni batik yang berjudul Sulur Lamin dengan media kain mori prima.

2) Aspek Fungsi

Fungsi dari karya batik Sulur Lamin ini adalah sebagai bahan sandang yang di khususkan untuk kaum wanita usia

remaja. Sangat cocok dikenakan dalam berbagai acara santai seperti acara kumpul bersama keluarga dan lain sebagainya. Bahan sandang ini juga termasuk multifungsi karena bisa digunakan sebagai bawahan yang dipadu padakan dengan atasan berwarna polos dengan ditambah aksesoris untuk mempercantik wanita di usia remaja yang menggunakan.

### 3) Aspek Estetika

Bentuk motif ini cukup rumit karena didominasi oleh titik-titik dan tetap mengutamakan motif sulur dan lamin, Motif yang dipakai adalah topeng *Hudoq*, Sulur-sulur dan motif pendukung yaitu belah ketupat geometris) dan menggunakan teknik pengulangan motif. Selain motifnya yang cukup rumit motif ini juga divariasikan dengan bentuk motif tambahan berupa stilirisasi dalam motif.

### 5) Aspek Ekonomi

Dalam proses pembuatan karya batik tulis ini mutlak dibarengi dengan pertimbangan ekonomi baik dari sebelum proses pembuatan maupun setelah karya jadi. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi biaya produksi, harga jual dan keuntungan, serta sasaran pasar.

#### a) Biaya Produksi

No.	Bahan	Banyak	Harga	Jumlah
1.	Kain Mori Prima	2 meter	Rp 15.000,00 /m	Rp 30.000,00

2.	Malam	1,5 kg	Rp 30.000,00 / kg	Rp 45.000,00
3.	Jasa Pembatik		Rp250.000,00	Rp 250.000,00
4.	Minyak Tanah	1 liter	Rp 10.000,00/liter	Rp 10.000,00
5.	Soda Abu	0,6 kg	Rp 10.000,00/kg	Rp 6.000,00
6.	Jahit Wolsum	2 meter	Rp 5.000,00/m	Rp 10.000,00
7.	Gas	1,5 kg	Rp 20.000,00/3kg	Rp 10.500,00
8.	Foto Produk		Rp 50.000,00	Rp 50.000,00
8.	Total		Rp411.500,00	

**Tabel XIV**  
**Kalkulasi Biaya Produksi Karya IX**

b) Sasaran Pasar

Sasaran pasar sangat menentukan maju dan berkembangnya suatu usaha. Karena produk batik tulis ini nantinya akan di produksi secara banyak, maka memikirkan pasar yang akan dituju sangatlah penting. Kegiatan ini merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda seperti coraknya yang berbeda dan kualitasnya yang berbeda-beda pula. Karena pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, makin banyak jumlah dan macam barangnya. Jadi pembuatan batik tulis ini dibuat sedemikian rupa dengan maksud mengaitkan dan mengembangkan motif dayak kenyah. Dan produk bahan sandang ini dapat diaplikasikan untuk bahan sandnag pria maupun wanita.

c) Harga Jual dan Keuntungan

Dengan melihat rata-rata kenaikan UMP secara nasional mencapai 12,77 % dari Rp 1,58 juta menjadi Rp 1,78 juta dan Angka ini sekitar 99,53 % dari rata-rata komponen hidup layak (KHL) nasional yang dipatok Rp 1,81 juta, sehingga sasaran penjualan batik tulis ini dijual dengan harga Rp 850.000,00 Dengan perhitungan laba 100% dari biaya produksi. Bahan sandang batik tulis ini ditujukan untuk kalangan menengah ke bawah dan menengah ke atas.

**10. *Tameng Pelangi***



Gambar 53: **Maxi Dress Tameng Pelangi**  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)



Gambar 54: **Detail *Tameng Pelangi***  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)

a) Spesifikasi :

Judul karya	: <i>Tameng Pelangi</i>
Ukuran	: 200cm x 111cm
Media	: Kain Mori Prima
Teknik	: Batik Tulis Tutup Celup

b) Diskripsi Karya

1) Segi Bentuk

Pada gambar diatas menunjukkan penulis mengidentifikasi unsur-unsur yang tampak dalam Dayak Kenyah Kalimantan Timur yakni adalah Tameng. Tameng sendiri merupakan alat perisai pelengkap dalam perang. Gunanya sendiri untuk melindungi tubuh dari serangan lawan. Seperti tameng aslinya, pembuatan desain/motif tameng sendiri diberi motif berukir yang sangat etnik dan memiliki ciri

khas motif Kalimantan. Pada karya ini menampilkan tumpal dengan ukuran yang berbeda, fungsinya nantinya si pengguna akan memakai kain bahan sandang ini bisa diaplikasikan untuk bawahan yang motifnya simple namun tetap mengangkat tema Dayak Kenyah Kalimantan Timur. Dalam gambar tersebut, motif ini tetap mendapat motif pendukung untuk mempercantik seperti *isen-isen* dan penggunaan efek pecah yang diciptakan. Dari komposisi warna yang soft menghadirkan komposisi warna yang harmonis dan mendukung satu sedemikian rupa sehingga menggambarkan bentuk-bentuk yang diinginkan untuk mencapai bentuk yang diinginkan.

## 2) Aspek Fungsi

Bahan sandang batik tulis ini baik digunakan bagi kaum hawa/wanita usia remaja. digunakan dalam berbagai acara santai seperti acara rekreasi dan lain sebagainya. Kemudian di gunakan untuk busana wanita di usia remaja dengan diaplikasikan pada pakaian/busana yang berlengan panjang maupun pendek karena menggunakan tumpal sebagai penghias dari bahan sandang ini sendiri.

## 3) Aspek Estetika

Menggunakan motif tameng karena *tameng* adalah salah satu cirri khas yang ada pada Dayak Kenyah, biasa digunakan dalam tarian dan perang. Aspek estetis pada karya batik tulis *Tameng* Dayak Kalimantan Timur ini terletak pada penyusunan motifnya yang disusun secara acak dan member *isen-isen* pada dalam motif *Tameng*. Dengan

memberi motif *tumpal* pada bagian atas juga bawah kain. Kemudian dalam pewarnaan sifatnya berimajinasi dengan sentuhan inovasi dengan menerapkan warna-warni *soft* dan untuk merangsang aktivitas mental dan menarik perhatian. Percampuran antara warna merah dengan warna biru yaitu ungu ini memberi kesan sejuk dan eksotik bagi pemakainya . Begitu juga bagi para penikmatnya atau orang-orang yang melihat diharapkan akan terbawa ke dalam kesan yang dipancarkan oleh bahan sandang batik tulis tersebut, serta memberi efek yang positif bagi setiap orang yang bersinggungan.

#### 4) Aspek Ekonomi

Dalam proses pembuatan karya batik tulis ini tentu sudah ada pertimbangan ekonomi baik dari sebelum proses pembuatan maupun setelah karya jadi. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi biaya produksi, harga jual dan keuntungan, serta sasaran pasar.

##### a) Biaya Produksi

No.	Bahan	Banyak	Harga	Jumlah
1.	Kain Mori Prima	2 meter	Rp 15.000,00 /m	Rp 30.000,00
2.	Malam	1,5 kg	Rp 30.000,00 / kg	Rp 45.000,00
3.	PewarnaNaphthol	3 set	Rp 17.000,00 /set	Rp 51.000,00
4.	Minyak Tanah	1 liter	Rp 10.000,00/liter	Rp 10.000,00

5.	Soda Abu	0,6 kg	Rp 10.000,00/kg	Rp 6.000,00
6.	JahitWolsum	2 meter	Rp 5.000,00/m	Rp 10.000,00
7.	Gas	1,5 kg	Rp 20.000,00/3kg	Rp 10.500,00
8.	Foto Produk		Rp 50.000,00	Rp 50.000,00
9.	Total			Rp262.500,00

**Tabel XV**  
**Kalkulasi Biaya Produksi Karya X**

b) Sasaran Pasar

Sasaran pasar sangat menentukan maju dan berkembangnya usaha. Karena produk batik tulis ini nantinya akan di produksi secara banyak, maka memikirkan pasar yang dituju sangatlah penting. Berhubungan dengan konsep awal pembuatan batik motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur ini adalah bahan sandang , maka pasar utama yang dituju adalah seluruh Kota Besar di Indonesia guna menyebarkan dan memperkenalkan motif tersebut pada khalayak dan akan diproduksi dalam jumlah besar, dengan alasan karena batik ini di desain untuk semua kalangan, baik anak-anak, remaja dan orang tua.

c) Harga Jual dan Keuntungan

Dengan melihat rata-rata kenaikan UMP secara nasional mencapai 12,77 % dari Rp 1,58 juta menjadi Rp 1,78 juta dan Angka ini sekitar 99,53 % dari rata-rata komponen hidup layak



(KHL) nasional yang dipatok Rp 1,81 juta, sehingga sasaran penjualan batik tulis ini dijual dengan harga Rp 550.000,00. Dengan perhitungan laba 100% dari biaya produksi. Bahan sandang batik tulis ini ditujukan untuk kalangan menengah ke bawah dan menengah ke atas.

### 11. *Hudoq Bertapa*



Gambar 55: **Long Dress *Hudoq Bertapa***  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)



Gambar 56: **Detail *Hudoq Bertapa***  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)

a) Spesifikasi :

Judul karya	: <i>Hudoq Bertapa</i>
Ukuran	: 200cm x 113cm
Media	: Kain Mori Prima
Teknik	: Batik Tulis Tutup Celup, Lorodan 2 kali

b) Diskripsi Karya

1) Segi Bentuk

Gambar bahan sandang diatas mengambil *Hudoq* sebagai motif utama. *Hudoq* merupakan topeng dari Dayak Kenyah Kalimantan Timur yang biasa digunakan dalam acara adat. Dengan menampilkan bentuk dari aspek-aspek yang dari unsur seni rupa yang saling berkaitan sehingga membentuk kesatuan dengan bidang-bidang lainnya. Motif pendukung seperti sulur yang berada dalam tumpal

tersusun mampu memberi keseimbangan dalam motif utama. Selain itu juga melahirkan volume dan stilisasi yang saling mendukung.

## 2) Aspek Fungsi

Fungsi dari karya batik tulis bahan sandang ini bisa digunakan dalam berbagai acara santai dirumah/sekitar. Baik digunakan baik untuk busana kemeja panjang maupun pendek pada wanita di usia remaja.

## 3) Aspek Estetika

Bentuk motif ini terinspirasi dari wujud *Hudoq* dan diberi tumpal untuk mempercantik motif dan menggunakan teknik pengulangan motif. Selain itu menggunakan warna coklat dan hijau untuk memberi kesan berwibawa bagi yang mengenakan.

## 4) Aspek Ekonomi

Dalam proses pembuatan karya batik tulis ini mutlak dibarengi dengan pertimbangan ekonomi baik dari sebelum proses pembuatan maupun setelah karya jadi. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi biaya produksi, harga jual dan keuntungan, serta sasaran pasar.

### a) Biaya Produksi

No.	Bahan	Banyak	Harga	Jumlah
1.	Kain Mori Prima Primisima	2 meter	Rp 18.000,00 /m	Rp 36.000,00
2.	Malam	1,5 kg	Rp 30.000,00 / kg	Rp 45.000,00
3.	JasaPenjahit			Rp 250.000,00
4.	JahitWolsum	2 meter	Rp 5.000,00/m	Rp 10.000,00
5.	Foto Produk		Rp 50.000,00	Rp 50.000,00
6.	Total			Rp 391.000,00

**Tabel XVI**  
**Kalkulasi Biaya Produksi Karya XI**

b) Sasaran Pasar

Sasaran pasar sangat menentukan maju dan berkembangnya suatu usaha. Karena produk batik tulis ini nantinya akan di produksi secara banyak, maka memikirkan pasar yang akan dituju sangatlah penting. Karena merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda seperti coraknya yang berbeda dan kualitasnya yang berbeda-beda pula. Karena pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, makin

banyak jumlah dan macam barangnya. Jadi pembuatan batik tulis ini dibuat sedemikian rupa dengan maksud mengaitkan dan mengembangkan motif Dayak Kenyah. Produk bahan sandang ini dapat diaplikasikan untuk bahan sandang pria maupun wanita.

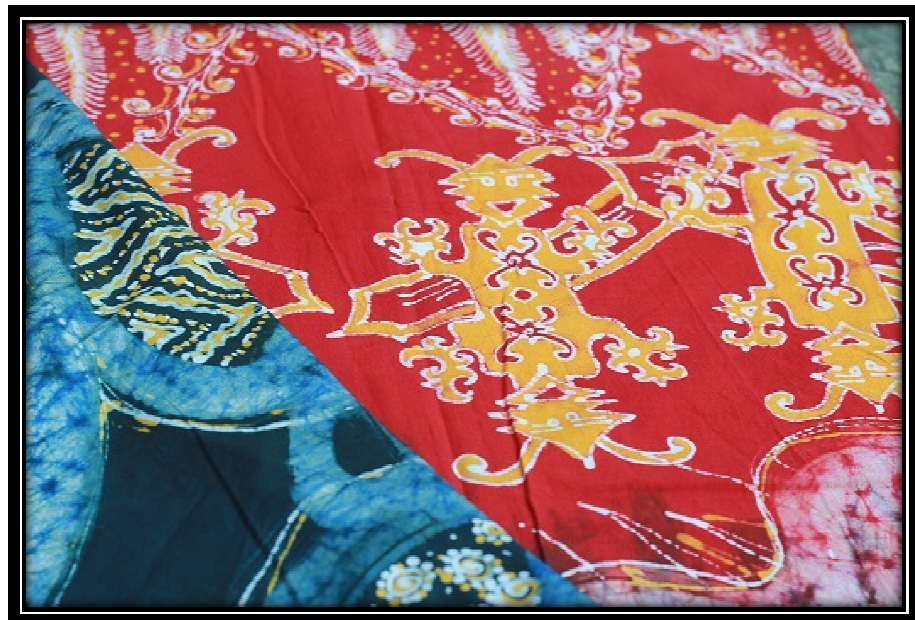
c) Harga Jual dan Keuntungan

Dengan melihat rata-rata kenaikan UMP secara nasional mencapai 12,77 % dari Rp 1,58 juta menjadi Rp 1,78 juta dan Angka ini sekitar 99,53 % dari rata-rata komponen hidup layak (KHL) nasional yang dipatok Rp 1,81 juta, sehingga sasaran penjualan batik tulis ini dijual dengan harga Rp 800.000,00 Dengan perhitungan laba 100% dari biaya produksi. Bahan sandang batik tulis ini ditujukan untuk kalangan menengah ke bawah dan menengah ke atas.

## 12. Tubuh *Hudoq*



Gambar 57: **Long Dress Tubuh *Hudoq***  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)



Gambar 58: **Detail Tubuh *Hudoq***  
(Sumber: Dokumentasi Rizqyana Saraswati, Juni 2015)

a) Spesifikasi :

Judul karya	: Tubuh <i>Hudoq</i>
Ukuran	: 200cm x 113cm
Media	: Kain Mori Prima
Teknik	: Batik Tulis Tutup Celup

b. Deskripsi Karya Batik Tubuh *Hudoq*

1) Segi Bentuk

Pada gambar batik tulis bahan sandang diatas menampilkan bentuk dari aspek-aspek yang terstruktur dari unsur-unsur seni rupa yang saling berkaitan sehingga membentuk kesatuan dengan bidang-bidang seperti lengkungan, titik dan lain sebagainya. Selain itu juga menghadirkan volume dan stilisasi yang saling mendukung. Bidang-bidang warna yang tersusun sedemikian rupa dapat menghasilkan bentuk tertentu sebagai objek yang sesuai dengan karakter dari motif Dayak Ke nyah Kalimantan Timur yang dicapai. Pemberian *tumpal* juga menambah keselarasan juga proporsinyapun rapi, sehingga batik tulis bahan sandang ini dibuat sesuai dengan harapan serta berkat kesabaran dan keuletan dalam peggarapannya.

2) Aspek Fungsi

Fungsi dari karya batik Tubuh *Hudoq* ini adalah sebagai bahan sandang santai yang dapat digunakan padawanita di usia remaja. Bahan sandang ini dapat dikatakan multifungsi karena dapat

digunakan untuk bawahan ataupun atasan pada busana wanita di usia remaja dengan lengan panjang maupun pendek.

### 3) Aspek Estetika

Motif yang dipakai terinspirasi dari Tubuh *Hudoq*, *Hudoq* itu sendiri adalah salah satu suatu properti dalam salah satu tarian dari Dayak Kenyah dan juga digunakan dalam festival kebudayaan, dalam motif tersebut *Hudoq* juga menggunakan pakaian adat dari Kalimantan. Sulur-sulur dan motif pendukung lainnya yaitu berupa pecahan dari lilin paraffin, sehingga menimbulkan efek pecah pada kain batik tulis ini. Motifnya juga divariasikan dengan tumpal untuk mempertegas motif utama.

### 4) Aspek Ekonomi

Dalam proses pembuatan karya batik tulis ini mutlak dibarengi dengan pertimbangan ekonomi baik dari sebelum proses pembuatan maupun setelah karya jadi. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi biaya produksi, harga jual dan keuntungan, serta sasaran pasar.

#### a) Biaya Produksi

No.	Bahan	Banyak	Harga	Jumlah
1.	Kain Mori Prima	2 meter	Rp 15.000,00 /m	Rp 30.000,00
2.	Malam	1,5 kg	Rp 30.000,00 / kg	Rp 45.000,00
3.	Jasa Pembatik			Rp250.000,00



4.	Minyak Tanah	1 liter	Rp 10.000,00/liter	Rp 10.000,00
5.	Soda Abu	0,6 kg	Rp 10.000,00/kg	Rp 6.000,00
6.	Jahit Wolsum	2 meter	Rp 5.000,00/m	Rp 10.000,00
7.	Gas	1,5 kg	Rp 20.000,00/3kg	Rp 10.500,00
8.	Foto Produk		Rp 50.000,00	Rp 50.000,00
8.	Total			Rp411.500,00

**Tabel XVII**  
**Kalkulasi Biaya Produksi Karya XII**

b) Sasaran Pasar

Sasaran pasar sangat menentukan maju dan berkembangnya suatu usaha. Karena produk batik tulis ini nantinya akan di produksi secara banyak, maka memikirkan pasar yang akan dituju sangatlah penting. Karena merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda seperti coraknya yang berbeda dan kualitasnya yang berbeda-beda pula. Karena pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, makin banyak jumlah dan macam barangnya. Jadi pembuatan batik tulis ini dibuat sedemikian rupa dengan maksud mengaitkan dan mengembangkan motif dayak kenyah. Dan produk bahan sandang ini dapat diaplikasikan untuk bahan sandnag pria maupun wanita.

c) Harga Jual dan Keuntungan

Dengan melihat rata-rata kenaikan UMP secara nasional mencapai 12,77 % dari Rp 1,58 juta menjadi Rp 1,78 juta dan Angka ini sekitar 99,53 % dari rata-rata komponen hidup layak (KHL) nasional yang dipatok Rp 1,81 juta, sehingga sasaran penjualan batik tulis ini dijual dengan harga Rp 850.000,00 Dengan perhitungan laba 100% dari biaya produksi. Bahan sandang batik tulis ini ditujukan untuk kalangan menengah ke bawah dan menengah ke atas.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dalam penciptaan karya batik tulis ini, dengan mengambil tema Dayak Kenyah sebagai ide dasar penerapan motif pada bahan sandang batik tulis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alam sangat erat kaitannya dengan berbagai seni kehidupan masyarakat Dayak Kenyah Kalimantan Timur, diantaranya dengan berkesenian. Selain itu pada dasarnya Suku Dayak Kenyah memiliki kreatifitas dan dinamika kehidupan yang begitu kompleks. Budaya dan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyangnya merupakan modal dasar untuk memposisikan Suku Dayak Kenyah dalam budaya dan peradaban yang tinggi. Peradaban dalam arti norma-norma dan nilai luhur dipegang secara ketat. Jiwa kebersamaan dan toleransi serta jiwa gotong royong menjadi dasar yang kuat bagi mereka.
2. Proses atau tahapan dalam pembuatan karya adalah eksplorasi, studi kepustakaan, pembuatan desain alternatif, pemilihan desain, pembuatan gambar kerja atau disebut pola dalam batik, persiapan alat dan bahan, pemolaan, pencantingan, pewarnaan dengan mencelup dan pencoletan , merining, pengeblokan warna dengan dengan malam, pelorodan, pengeringan, dan finishing.

3. Hasil dari eksplorasi tersebut menghasilkan motif dari pengembangan bantuk motif Dayak Kenyah Kalimantan Timur, yaitu:

a. Bahan sandang *Seraung Ngan Tameng*

Motif ini terinspirasi dari dengan menerapkan motif stilisasi sulur Dayak Kenyah. Motif sulur Dayak Kenyah dipilih karena sebagian masyarakat di daerah Dayak Kenyah Kalimantan Timur sering menjadikan topi *seraung* sangat penting digunakan di kehidupan sehari-hari seperti untuk menutupi kepala saat berada di luar ruangan dan motif pendukungnya menggunakan motif sulur-sulur yang merupakan khas dari Dayak Kenyah Kalimantan Timur.

b. Bahan sandang Sulur-Sulur Melengkung

Motif ini terinspirasi dari sulur-sulur atau yang dikenal dengan tumbuh-tumbuhan yang menjalar, berfungsi untuk menambah nilai keindahan suatu bidang 2 dimensi atau 3 dimesi yang berbentuk distilasi dari tumbuh-tumbuhan.

c. Bahan Sandang *Hudoq Ngan Tameng*

Motif terinspirasi dari *Hudoq* yang merupakan topeng yang sering dipakai dalam tarian khas Dayak Kenyah dan Tameng yang merupakan alat pelindung bagi si pengguna dalam perang atau saat tarian adat Dayak Kenyah

d. Bahan Sandang Wujud *Hudoq*

Motif ini terinspirasi dari bentuk *Hudoq*, *Hudoq* adalah topeng yang sering dipakai dalam tarian khas Dayak Kenyah dan merupakan salah satu ciri khas dari Suku Dayak.

e. Bahan Sandang *Hudoq* Menari

Motif ini terinspirasi dari motif *Hudoq* yang menjadi ciri khas yang sangat melekat dengan Suku Dayak Kenyah Kalimantan Timur.

f. Bahan Sandang Sultur Berjajar

Motif ini terinspirasi dari sultur/ tumbuhan menjalar yang dikenal dengan daun pakis yang menjalar berupa *sultur*-suluran. Motif Sultur disini terinspirasi dari Kehidupan Dayak Kenyah dengan ruang lingkup yang lekat dengan alam/tumbuhan

g. Bahan Sandang Alam Kenyah

Motif ini terinspirasi dari Motif Sultur-sultur/ tumbuhan yang menjalar dengan dipadukan dengan hasil alam berupa bunga dan kupu-kupu, karena Suku Dayak Kenyah sangtatlh erat kaitannya dengan alam.

h. Bahan Sandang Suluran *Hudoq*

Motif ini terinspirasi dari motif *Hudoq* yang topeng yang digunakan pada salah satu tarian Dayak Kenyah dan Sultur yang merupakan motif lengkungan tumbuhan pakis yang banyak tumbuh di hutan Dayak Kenyah.

i. Bahan Sandang Sulus Lamin

Motif ini terinspirasi dari Sulus yaitu bentuk lengkungan tumbuhan pakis yang banyak tumbuh di hutan Dayak Kenyah dan Lamin yang merupakan rumah adat yang berfungsi sebagai tempat berkumpul dalam melaksanakan upacara-upacara adat atau acara-acara lain yang melibatkan warga masyarakat Dayak Kenyah Kalimantan Timur.

j. Bahan Sandang Tubuh Hudoq

Motif ini terinspirasi dari Tubuh *Hudoq*, *Hudoq* itu sendiri adalah salah satu property dalam salah satu tarian dari Dayak Kenyah dan juga digunakan dalam festival kebudayaan, dalam motif tersebut *Hudoq* juga menggunakan pakaian adat dari Kalimantan Timur.

k. Bahan Sandang *Tameng* Pelangi

Menggunakan motif *tameng* karena tameng adalah salah satu ciri khas yang ada pada Dayak Kenyah, biasa digunakan dalam tarian dan perang Dayak Kenyah.

l. Bahan Sandang *Hudoq* Bertapa

Motif yang dibuat terinspirasi dari bagian tubuh *Hudoq* sedang bertapa dalam kehidupan di alamnya. *Hudoq* juga merupakan ciri khas dari Suku Dayak Kenyah.

## B. Saran

Pengalaman yang di dapat selama menciptakan karya batik tulis dalam bentuk bahan sandang yang ide dasar penciptaan motifnya dari Dayak Kenyah Kalimantan Timur dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya pelestarian terhadap Suku Dayak Kenyah dan kebudayaan yang ada di dalam Dayak Kenyah Kalimantan Timur ini. Bentuk atau wujud pelestarian tersebut tidak hanya dengan tetap menjaga kelestarian kebudayaan tersebut, tetapi dapat juga dilakukan dengan cara tetap mengenangnya menjadi sebuah foto atau cerita yang lebih unik atau dengan cara membuat pengembangan motif dengan menggunakan bentuk-bentuk panorama kebudayaan dari Dayak Kenyah itu sendiri. Karena dari itu, keberadaan Dayak Kenyah ataupun budaya yang ada disana bisa mempengaruhi bagi kehidupan manusia, maupun dalam kebudayaanya juga mengandung nilai religi, pendidikan dan norma-norma yang dapat membuat seseorang menjadi lebih baik atau sadar akan pentingnya mengenal budaya dari salah satu propinsi yang ada di Indonesia.
2. Untuk merealisasikan sebuah ide atau gagasan perlu didasari oleh pengalaman langsung menuju lokasi dan sudah memiliki modal konsep yang jelas juga matang. Penguasaan konsep tersebut juga membutuhkan wawasan yang cukup luas. Selain itu juga tidak lupa mencari informasi secara disiplin, konsisten dan mencari tahu mengenai suatu objek yang dituju kepada narasumber/sumber yang akan dibuat sebanyak mungkin.

Terakhir adalah kelayakan waktu untuk pengerjaan karya, karena karya ini membutuhkan waktu yang sangat panjang, melihat pengerjaan karya manual. Hal-hal tersebut penting untuk mengantisipasi timbulnya hambatan saat proses berkreasi.

3. Karena ini merupakan karya bahan sandang batik tulis, alangkah baiknya dengan menentukan peletakan desain pada bahan sandang dengan memikirkan ukuran yang tepat (dapat diaplikasikan untuk dijadikan baju).
4. Hambatan yang ditemui pada saat dalam pembuatan karya batik tulis adalah kegagalan dalam proses pewarnaan. Warna yang diharapkan sebenarnya A namun pada prakteknya warna tidak seperti yang diinginkan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan perencanaan, pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang pewarnaan batik, agar dapat menghasilkan warna sesuai yang diharapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Sa'du. 2013. *Buku Praktis Mengenal dan Membuat Batik*. Jogjakarta: Harmoni
- Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Bernard Sellato. 1989. *Naga dan Burung Enggang*. Jakarta: ELF Aquetaine
- Bobin Ab, dkk. 1997. *Album Sejarah Seni Budaya Kalimantan Timur II*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Depdibud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dharsono, Sony Kartika. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Surakarta: ISI
- Hamzuri. 2007. *Batik Klasik, Classical Batik*. Jakarta: Djambatan
- Gustami. 2007. *Metode Penciptaan Seni*. Bandung: Erlangga
- Hendriyana. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Erlangga
- Izzanty, Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- J.u.lontaan. 1975. *Sejarah Hukum Adat dan Adat Istiadat Kalimantan Barat*. Jakarta: Offset Bumirestu
- Majalah Suara Alam. 1988. *Ornamen Daya*. Jakarta Pusat: Yayasan Indoseia Hijau
- Pupita Setiwari, 2004. *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik*. Jogjakarta: Absolut
- Sudarso . 1976. *Nature Artis Magistra: Alam Adalah Guru Seniman ,Tinjauan Seni*. Yogyakarta: STSI ASRI.
- Soesanto, Sewan., 1982. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I
- Toekiyo, Soegeng. 1987. *Mengenal Ragam hias Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tim Penyusun Monografi Daerah Kalimantan Timur. 1976. *Monografi Daerah Kalimantan Timur II*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Departemen P dan K Republik

Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset

<http://fitrititting.blogspot.com/2011/11/kebutuhan-sandang.html> diakses 15 Juni 2015 pukul 15.00

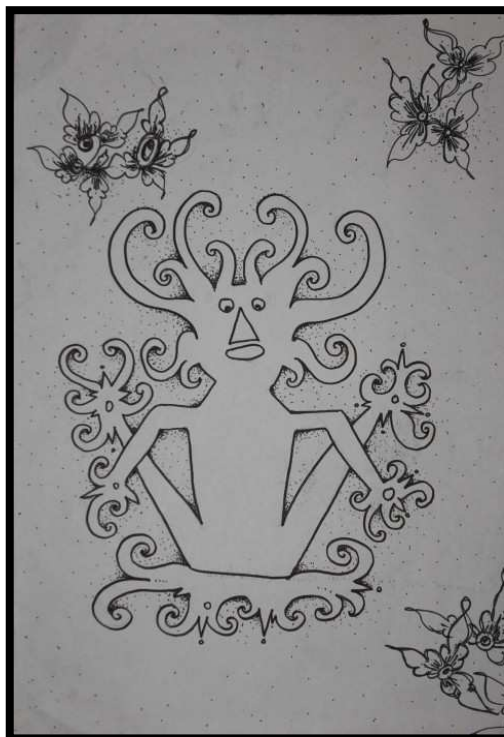
[http://kumpulantugassekolahnyarakabintang.blogspot.com/2014/11/serat-bahan-pakaian-tekstil\\_11.html](http://kumpulantugassekolahnyarakabintang.blogspot.com/2014/11/serat-bahan-pakaian-tekstil_11.html) diakses jumat 12 juni 2015 pukul 18.00 wib

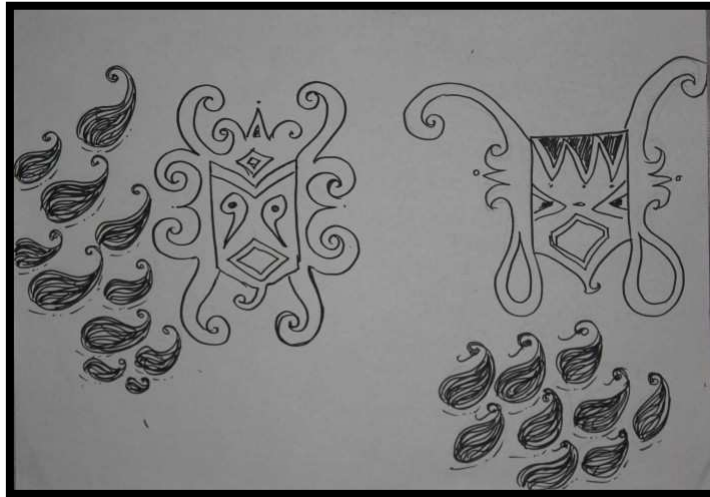
[www. fitinline.com](http://www.fitinline.com) diakses 16 Juni 2015 pukul 15.33 wib

[www.indonesiakaya.com](http://www.indonesiakaya.com) diakses 15 Juni 2015 pukul 17.30 wib

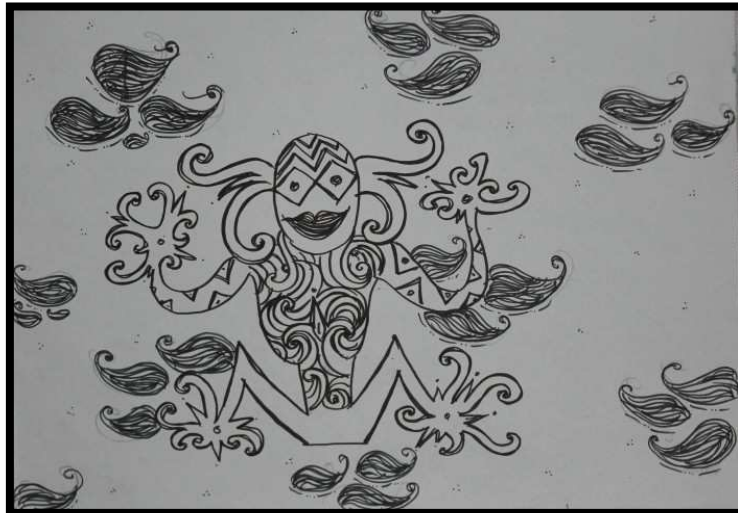
[www. gloride.blogspot.com](http://www.gloride.blogspot.com) diakses 15 Juni 2015 pukul 18.00

[www. putratonyooi.wordpress.com](http://www.putratonyooi.wordpress.com), diakses 15 Juni 2015 pukul 18.23

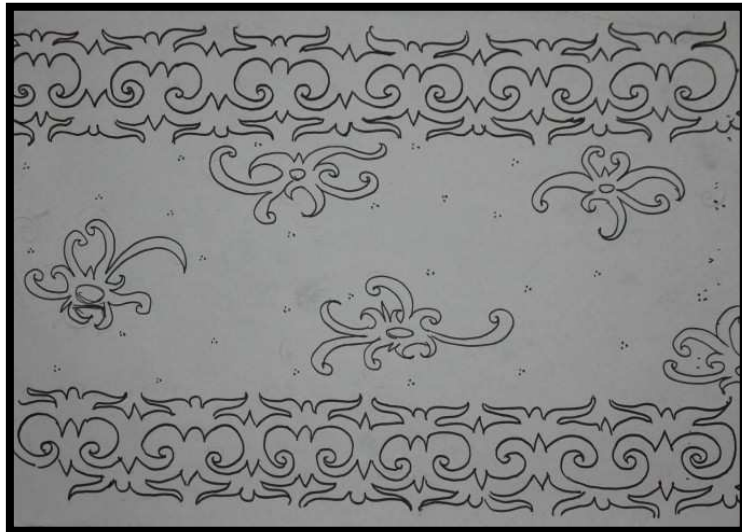
**Lampiran 1****Sket Alternatif****Gambar 1 Hudoq (1)****Gambar Hudoq (2)**



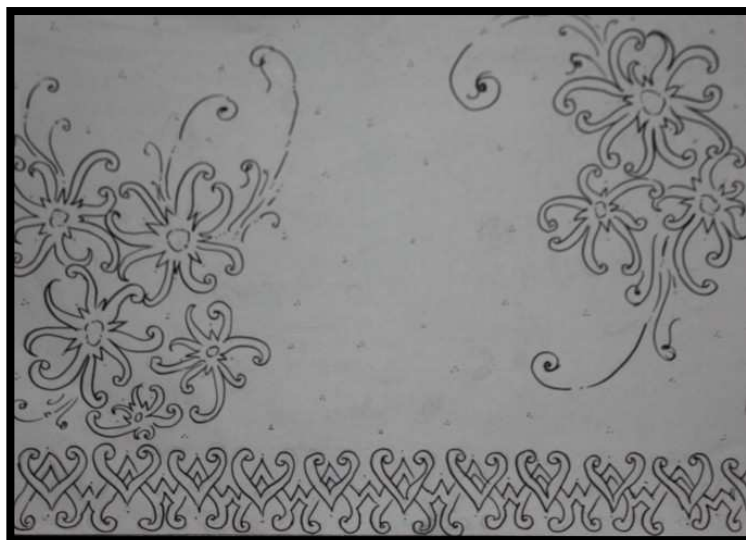
**Gambar 3 Topeng Hudoq**



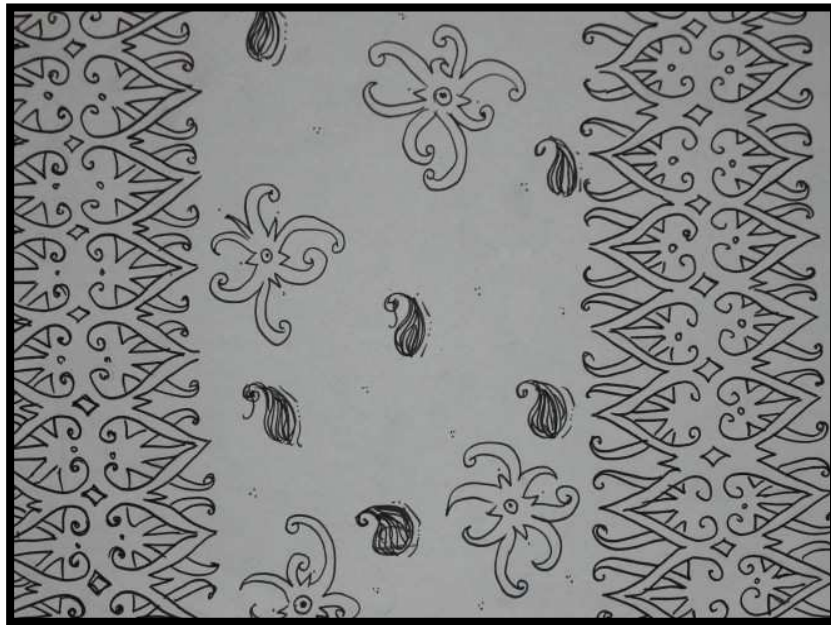
**Gambar 4 Hudoq Bertapa**



**Gambar 5 Sulur Berjajar**



**Gambar 6 Sulur-sulur**



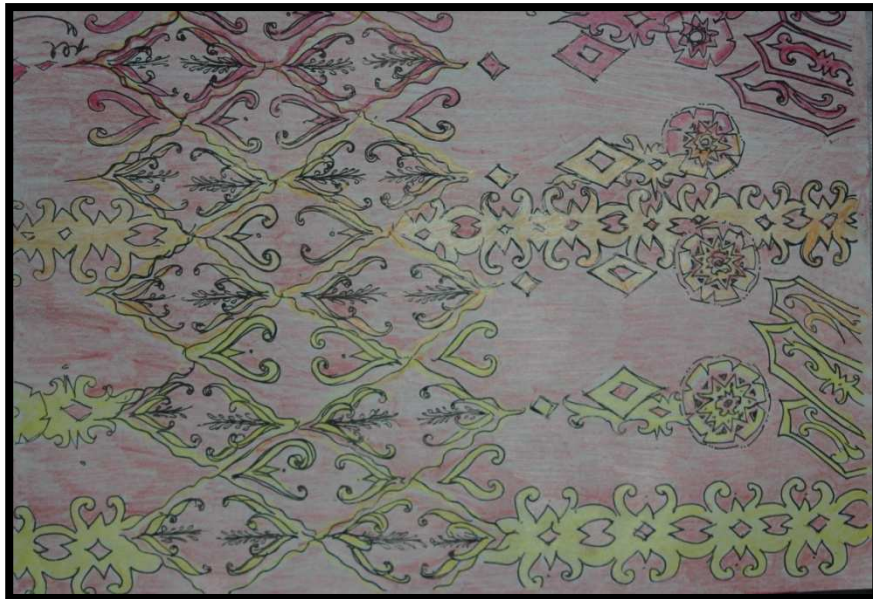
**Gambar 7 Jajaran Sulur**

\

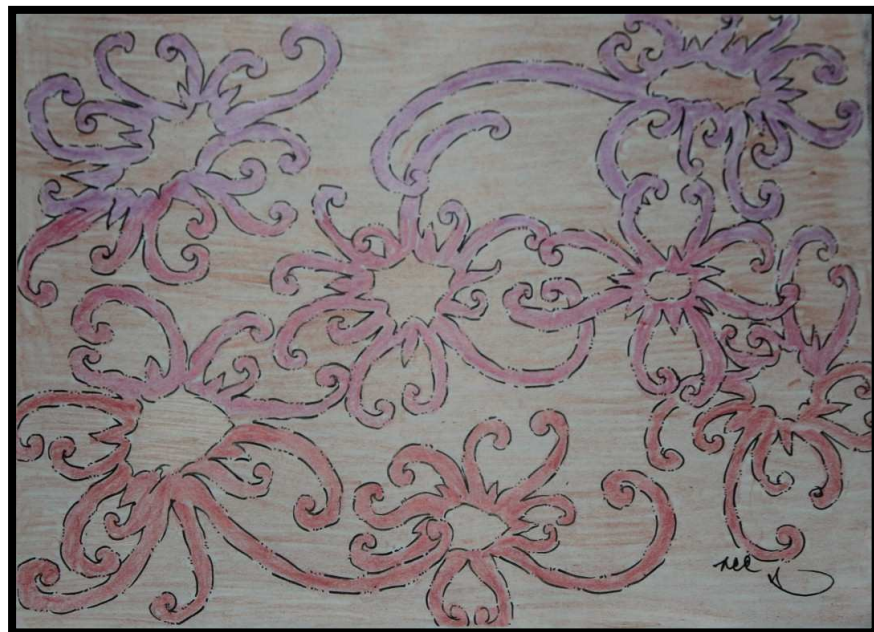


## Lampiran 2

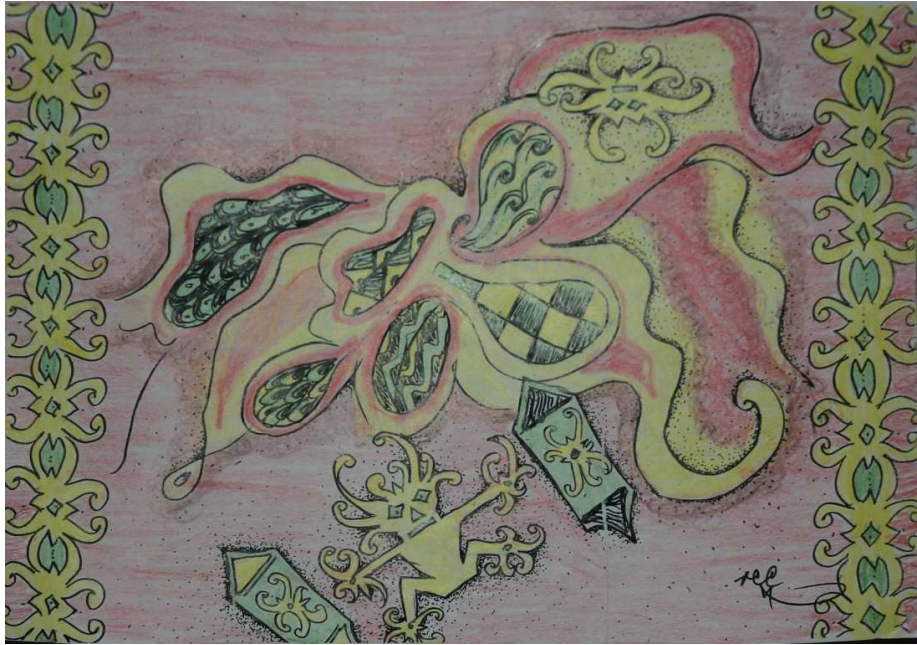
### Sket Terpilih



**Gambar 8 Seraung Ngan Tameng**



**Gambar 9 Sulur-sulur Melengkung**



**Gambar 10 Hudoq Ngan Tameng**



**Gambar 11 Wujud Hudoq**

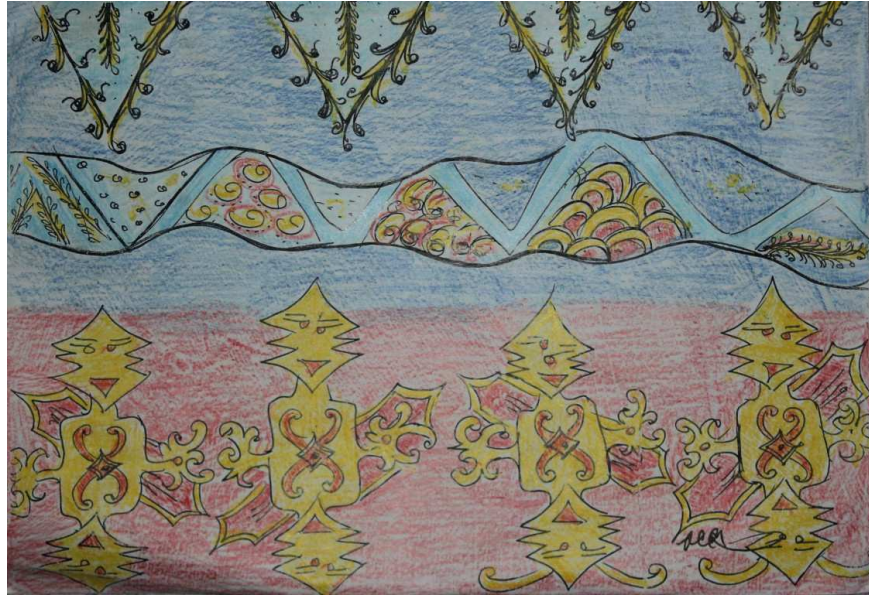




**Gambar 12 Hudoq Menari**



**Gambar 13 Suluran Hudoq**



**Gambar 14 Tubuh Hudoq**



**Gambar 15 Sulur-sulur Berjajar**





**Gambar 16 Alam Kenyah**



**Gambar 17 Hudoq Bertapa**



**Gambar 18 Sulur Lamin**



**Gambar 19 Tameng Pelangi**



## Lampiran 3

## Desain Kerja



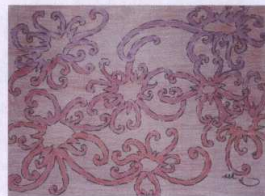
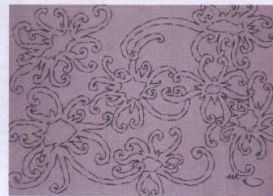
Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
Prodi Seni Kerajinan  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri  
Yogyakarta

Gambar Kerja:  
Gambar 1

Oleh :  
Nama: Rizqyana Saraswati  
NIM: 10207244023  
Pendidikan Seni Kerajinan

Dosen Pembimbing:  
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn

Paraf



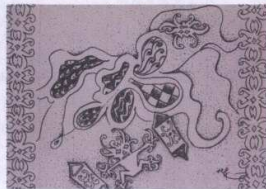
Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
Prodi Seni Kerajinan  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri

Gambar Kerja:  
Gambar 2

Oleh :  
Nama: Rizqyana Saraswati  
NIM: 10207244023  
Pendidikan Seni Kerajinan

Dosen Pembimbing:  
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn

Paraf



Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
Prodi Seni Kerajinan  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri  
Yogyakarta

Gambar Kerja:  
Gambar 3

Oleh :  
Nama: Rizqyana Saraswati  
NIM: 10207244023  
Pendidikan Seni Kerajinan

Dosen Pembimbing:  
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn

Paraf





Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
Prodi Seni Kerajinan  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri  
Yogyakarta

Gambar Kerja:  
Gambar 5

Oleh :  
Nama: Rizayana Saraswati  
NIM: 10207244023  
Pendidikan Seni Kerajinan

Dosen Pembimbing:  
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn

Paraf





Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
Prodi Seni Kerajinan  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri

Gambar Kerja:  
Gambar 4

Oleh :  
Nama: Rizqyana Saraswati  
NIM: 10207244023  
Pendidikan Seni Kerajinan

Dosen Pembimbing:  
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn

Paraf



Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
Prodi Seni Kerajinan  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri  
Yogyakarta

Gambar Kerja:  
Gambar 6

Oleh :  
Nama: Rizqyana Saraswati  
NIM: 10207244023  
Pendidikan Seni Kerajinan

Dosen Pembimbing:  
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn

Paraf



Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
Prodi Seni Kerajinan  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Majalengka

Gambar Kerja:  
Gambar 8

Oleh :  
Nama: Rizqyana Saraswati  
NIM: 10207244023  
Pendidikan Seni Kerajinan

Dosen Pembimbing:  
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn

Paraf





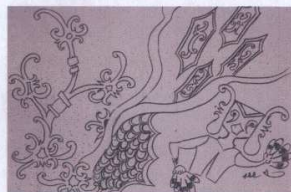
Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
Prodi Seni Kerajinan  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri  
Yogyakarta

Gambar Kerja:  
Gambar 7

Oleh :  
Nama: Rizqyana Saraswati  
NIM: 10207244023  
Pendidikan Seni Kerajinan

Dosen Pembimbing:  
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn

Paraf



Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
Prodi Seni Kerajinan  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri  
Yogyakarta

Gambar Kerja:  
Gambar 9

Oleh :  
Nama: Rizqyana Saraswati  
NIM: 10207244023  
Pendidikan Seni Kerajinan

Dosen Pembimbing:  
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn

Paraf



Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
Prodi Seni Kerajinan  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri  
Yogyakarta

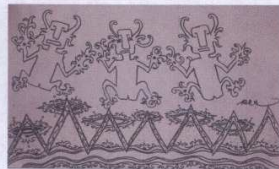
Gambar Kerja:  
Gambar 10

Oleh :  
Nama: Rizqyana Saraswati  
NIM: 10207244023  
Pendidikan Seni Kerajinan

Dosen Pembimbing:  
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn

Paraf





Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
Prodi Seni Kerajinan  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Gambar Kerja:  
Gambar 11

Oleh :  
Nama: Rizqyana Saraswati  
NIM: 10207244023  
Pendidikan Seni Kerajinan

Dosen Pembimbing:  
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn

Paraf



Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
Prodi Seni Kerajinan  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri  
Yogyakarta

Gambar Kerja:  
Gambar 12

Oleh :  
Nama: Rizqyana Saraswati  
NIM: 10207244023  
Pendidikan Seni Kerajinan

Dosen Pembimbing:  
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn

Paraf



## Lampiran 4

### Hasil Karya



**Colorful Dress Seraung Ngan Tameng**



**Long Dress Sulur-sulur Melengkung**



**Long Dress Alam Kenyah**



**Long Dress Suluran Hudoq**





### Long Dress Ngan Tameng



### Maxi Dress Wujud Hudoq



### **Little Colorful Dress Sultur Lamin**



### **Maxi Dress Tameng Pelangi**



**Long Dress Hudoq Bertapa**



**Long Dress**





**Midi Dress Hudoq Menari**

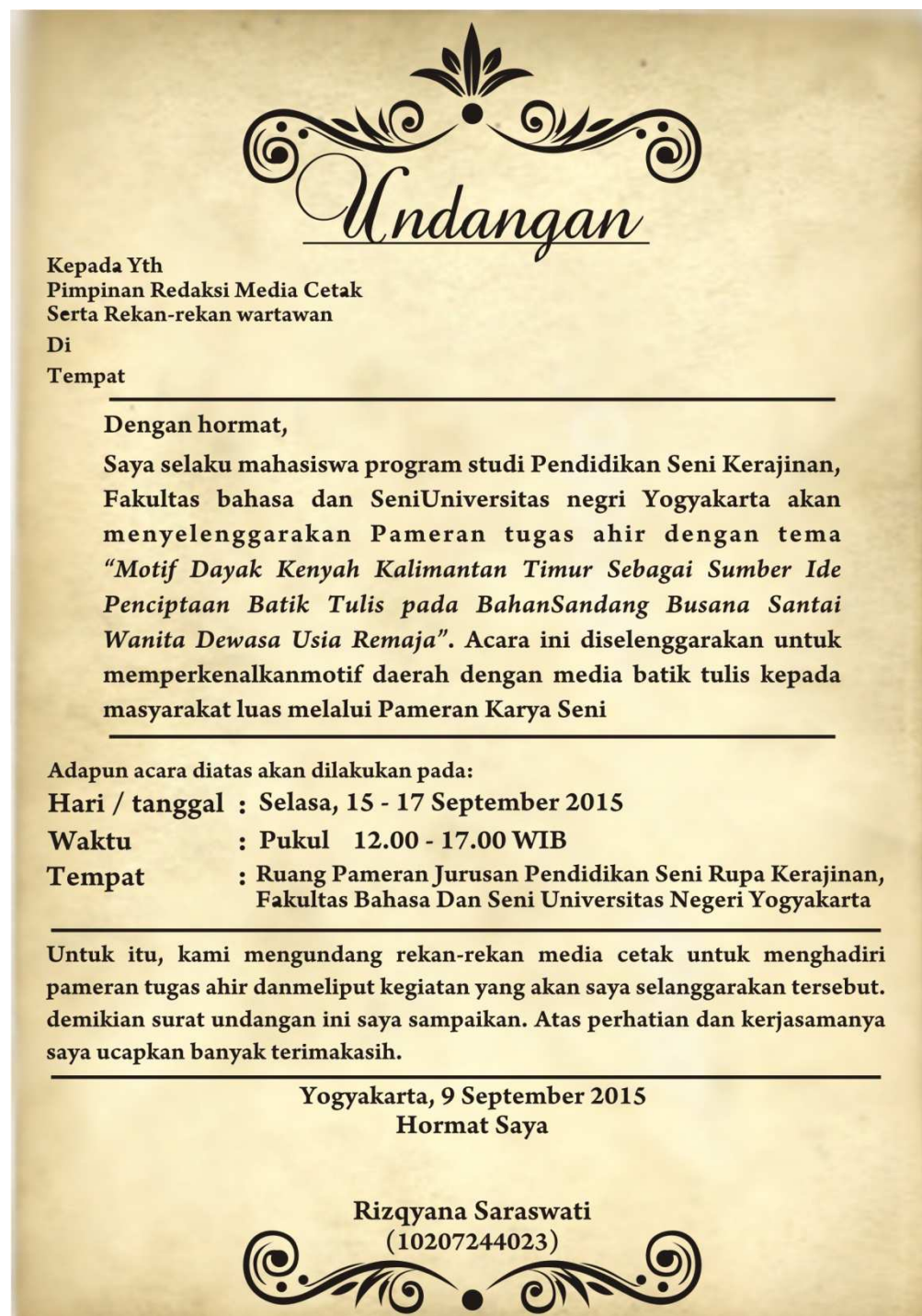


**Midi Dress Sulur Berjajar**



## Lampiran 5

### Desain Undangan Pameran Media Cetak







## Lampiran 8

### Souvenir

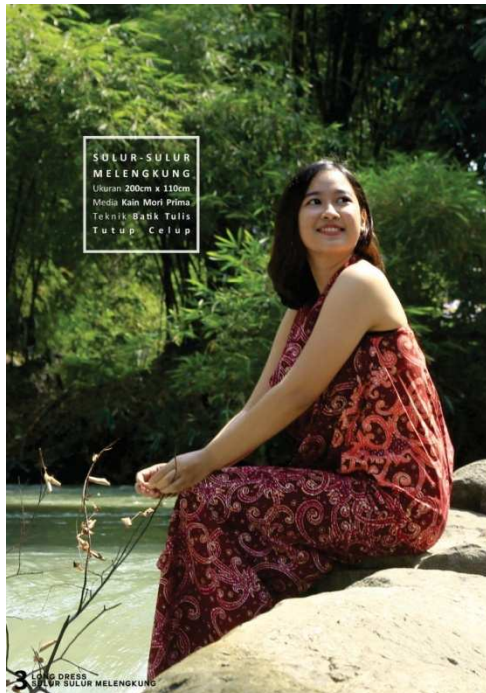


**Lampiran 8****Logo**



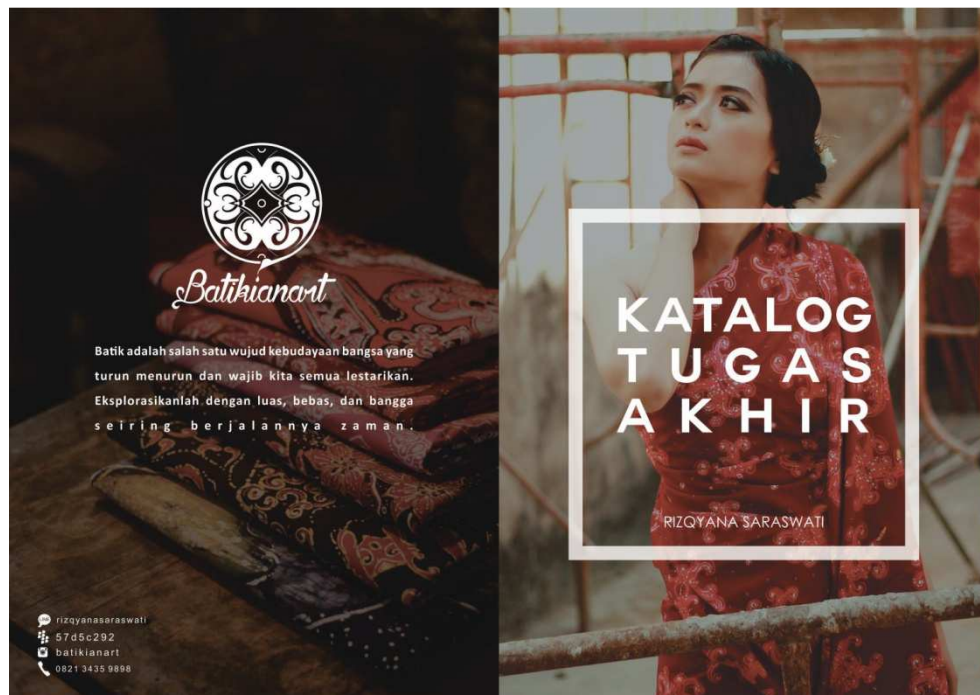
## Lampiran 9

### Desain Katalog Pameran









**R**izqyana Saraswati adalah seorang mahasiswi jurusan pendidikan seni rupa kerajinan FBS UNY 2010. Lahir di Desa Separi, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur dan dibesarkan di Jember. Minat dibidang Seni Batik sudah dikenali sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi. Dari minat menekuni dunia membatik mengantarkan pula dalam dunia wirasaha dengan nama batikianart.



**TERIMA KASIH KEPADA :**

**Penguji :**

1. Ketua penguji Iswahyudi, M.Hum
2. Sekretaris Penguji Mubajirri, M.Pd
3. Penguji Utama Iimadi, M.A
4. Penguji Pendamping Dji Ketut Sunarya

**Thanks To TimHore Tugas Akhir :**

**Photografir :**

- 1) Riki Mega Saputra (@rikimegasaputra)
- 2) Fadlanayah Nasir (Petualang Kecil)
- 3) Riky naufal Bintang Makara (@ridyanauf)
- 4) Langgeng Nur S (@Uchilmacabre)
- 5) Aby Renna Balder (@abyrennabalder)
- 6) Randa Sacha (@randa\_sacha)

**Model :**

- 1) Aya Auliana (@ayauliana)
- 2) Irma S.A (@irmasatama)
- 3) Devalana Permatasari Musholimi (@devalanamusholimi)

**Make Up Artis :**

- 1) Didi Iskandar
- 2) Betania Riska Eldana (@betaniaskaeldana)

**Pembatik :**

- 1) Ani Handayani (@endahperti99)
- 2) Lina Akori (@linajakori)
- 3) Fery (@feriyaleri)

**Desainer :**

- 1) Ibu Henny Rahma Dwiyantri, S. Pd SMK N 5 Yogyakarta
- 2) Ibu Dosen Danti Rizki Amalia, S. Pd FBS UNY

**Dokumentasi :**

- 1) Marshallino Prizetia (@marshallino)
- 2) Ariz Kurniawan (@arizkurniawan)

**Property :**

- 1) Ikatan Pelajar Mahasiswa Kutai Kartanegara Yogyakarta
- 2) Seni Rupa Fotografi Universitas Negeri Yogyakarta
- 3) SMK Negeri 5 Yogyakarta
- 4) Prodi Seni Rupa Kerajinan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- 5) Batikanart

**Group :**

#MG2015-PASTIKASPA, #RemahBiskuit, #PemudaPemudiLogoyudanRW08, #GroupCendolWWIM11, #SDJed1Pasiraman07, #ParaPenyaman, #SMFNegeri14YK, #KawalanKalimantan, #EwerEwer, #NIPUNYUNY2013SMFN1Seyegan, #TimSeru-seruan027M, #AnakGalaw #BicaraMasak #SerufoUny, #RilawanRilawatIndonesia #PundikanSeniKerajinan

Narasumber : Warga Desa Budaya Pampang, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur

## MOTIF DAYAK KENYAH KALIMANTAN TIMUR SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN BAHAN SANDANG BUSANA SANTAI WANITA USIA REMAJA

OLEH :  
RIZQYANA SARASWATI



LONG DRESS  
HUDOQ BERTAPA 12





## Lampiran 10

### Desain Banner



### Desain X Banner



**Lampiran 11****Desain Logo**

## Lampiran 12

### Suasana Pameran



Bersama Dosen Penguji dan Model Peraga



Bersama Pengunjung dari Penggiat dari Kalimantan

Timur



Pengunjung menikmati beberapa spot tempat berfoto narsis  
berhadiah



## Lampiran 13

## Berita Media Cetak Tribun Jogja

## Rizqyana Usung Dayak Kenyah Jadi Motif Batik Nan Cantik

**YOGYA, TRIBUN** - Muda dan berbakat. Itulah predikat yang pas disematkan kepada Rizqyana Saraswati. Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FBS UNY ini melukiskan cintanya terhadap Dayak Kenyah melalui kain batik. Motif yang belum pernah ada ini dipamerkan dalam Pameran Tugas Akhir yang dilaksanakan Selasa (15/9) di Ruang Pameran Seni Rupa.

Sabar menanti kelahiran sebuah *master piece*. Itu yang dilakukan Rizqyana selama satu tahun terakhir yang sibuk berkutat dengan batik-batikanya. Kiki, sapaan akrabnya membutuhkan waktu selama dua bulan untuk merampungkan satu kain batik motif Dayak Kenyah yang berukuran dua meter.

Ada 12 buah batik dengan motif berbeda yang berhasil diselesaikan Kiki. Keseluruhannya memasukkan unsur Dayak Kenyah, seperti rumah adat lamin, tameng, topeng hudoq, topi sraung dan sulur-sulur melengkung.

"Ini bukan batik motif kedaerahan seperti yang pernah ada sebelumnya. Aku mencoba memasukkan unsur Dayak Kenyah ke sebuah motif batik, dan ternyata hasilnya sangat indah," ungkap dara kelahiran Kutai Kertanegara, 8 Juni 1991 tersebut.

Bermula dari sebuah tekanan yang membuatnya harus segera mendapatkan inspirasi untuk Tugas Akhir (TA) kuliahnya, Kiki memutuskan untuk pulang ke kampung halamannya di Kalimantan. Di sana ia mengunjungi sebuah perkampungan bernama kampung pampang.

"Di Kampung Pampang aku bertemu dengan suku Dayak, lebih tepatnya Dayak Kenyah. Aku langsung suka dengan motif-motif yang ada di kehidupan mereka. Mulai dari yang terlihat di baju dan rumah adat, tameng, dan sebagainya. Aku suka karena ada motif ukel yang abstrak atau kalau di Kalimantan dikenal dengan istilah sulur," terangnya kepada *Tribun Jogja*.

Kiki mengakui jika ciri khas batiknya dapat dilihat dari gambar sulur. Dia selalu memberikan nuansa sulur dari setiap batikanya. Begitu bertemu dengan unsur Dayak Kenyah yang kaya akan sulur, Kiki pun tak ragu lagi untuk menambatkan hatinya pada motif khas tersebut.

Tak mau setengah-setengah dalam mencipta, sulung dari lima bersaudara ini menggunakan pewarnaan yang tidak biasa. "Biasanya batik hanya punya dua warna, tapi di sini aku pakai lima warna. Tujuan-nya memang biar beda, dan juga biar batik ini lebih hidup," bebrnya dengan sumringah.

Corak warna yang dominan dalam batik motif Dayak Kenyahnya ini adalah kuning, merah dan hitam. Penggunaan banyak warna dan juga kerumitan motif yang ia ciptakan membuat proses produksinya butuh waktu yang lama.

Ketrampilannya dalam membatik sudah ia punyai sejak masih berada di SMKN 5 Yogyakarta. Seiring berkembangnya waktu, Kiki yang iseng memamerkan hasil batiknya tersebut mendapatkan repors yang baik di pasaran. Akhirnya dia menjalankan bisnis *online* yang bernama *Batikianart* pada tahun 2013 silam.

Tak hanya menjual kain, Kiki juga membuka jasa membatik kepada pengunjung *event* tersebut. Kiki menyediakan potongan kain kecil yang nantinya bisa digambari motif batik oleh pengunjung beserta pewarnaannya.

Kiki mengaku jika kecintaannya pada batik tak pernah sirna. Bahkan ia terus mengembangkan motif motif nusantara dengan kreasi abstraknya. "Batik itu indah dan merupakan warisan leluhur kita. Harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya," tutupnya. (Kurniatul Hidayah)



TRIBUN JOGJA/KURNIATUL HIDAYAH

**MOTIF DAYAK-** Rizqyana di antara para model yang mengenakan batik karyanya yang mengusung motif Dayak Kenyah di Pameran Tugas Akhir yang dilaksanakan Selasa (15/9).

Diterbitkan Tribun Jogja pada 16 September 2015

## Lampiran 14

### Berita Media Cetak Tribun Jogja



Diterbitkan Tribun Jogja pada Senin, 14 September 2015

## Lampiran 15

### Berita Media Online



Tayang di *antaranews.com* pada tanggal 16 September 2015